

**KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN MEDIA TEKS BIOGRAFI
DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBICARA
PADA SISWA KELAS VII SMP N 1 KALORAN TEMANGGUNG**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan**



Disusun Oleh :

Ana Gustin Prihani

08201244069

PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

2013

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “*Keefektifan Penggunaan Media Biografi dalam Pembelajaran Berbicara pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kaloran Temanggung*” telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 24 Mei 2013

25 September
Yogyakarta, Mei 2013

Pembimbing I ,

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Haryadi".

Prof. Dr. Haryadi, M.Pd.
NIP 19460812 198003 1 001

Pembimbing II,

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Hartono".

Drs. Hartono, M. Hum.
NIP 19660605 199303 1 006

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Keefektifan Penggunaan Media Biografi dalam Pembelajaran Berbicara pada Siswa Kelas VII SMP N 1 Kaloran Temanggung* ini telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 18 Oktober 2013.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
------	---------	-------------	---------

Dr. Kastam Syamsi, M.Ed.	Ketua Penguji		14/11/2013
--------------------------	---------------	--	------------

Hartono, M.Hum.	Sekretaris Penguji		21/11/2013
-----------------	--------------------	--	------------

Dr. Suroso, M.Pd.	Penguji Utama		21/11/2013
-------------------	---------------	---	------------

Prof. Dr. Haryadi, M.Pd.	Penguji Pendamping		13/11/2013
--------------------------	--------------------	---	------------



Yogyakarta, 2013

Fakultas Bahasa dan seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.

NIP. 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : **Ana Gustin Prihani**
NIM : 08201244069
Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 25 September 2013

Penulis,



Ana Gustin Prihani

MOTTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain dan hanya kepada Tuhanmu lah hendaknya kamu berharap.”
(QS. Al-Insyirah:6-8)

Sebuah prestasi tidak semata-mata dinilai dari hasil yang sesuai, tetapi perjuangan mencapai hasil itulah yang dinilai (Mahatma Gandhi)

*“Ketika kita memiliki kekurangan, kesuksesan akan terasa berkali-kali lipat”.**(Penulis)*

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap syukur alhamdulillah, karya ini kupersembahkan untuk :

- Dua mutiara hatiku yang selalu menaburkan kasih sayang dan cinta disetiap langkahku di dunia ini, Ibu dan Bapak. Ibu Suwarti yang tanpa lelah memberikan dorongan kasih sayang dan motivasi kepada anaknya. Bapak Carles Gatot Prihono yang telah menjadi figur pahlawan yang tak tergantikan bagi anak-anaknya.
- Almamaterku Universitas Negeri Yogyakarta

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya ucapkan ke hadirat Allah Tuhan Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Berkat rahmat, hidayah, dan inayah-Nya akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Penulisan skripsi ini dapat diselesaikan karena bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, saya menyampaikan terima kasih kepada Prof. Dr. Zamzani, M.Pd. selaku dekan FBS dan Dr. Maman Suryaman selaku ketua jurusan PBSI yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan dalam menyelesaikan penelitian ini.

Rasa hormat serta penghargaan setinggi-tingginya, saya sampaikan kepada kedua pembimbing saya, yaitu Prof. Dr. Haryadi, M.Pd. dan Drs. Hartono, M.Hum. terima kasih karena telah membimbing saya dengan penuh kesabaran, mengarahkan dan memberi dorongan disela-sela kesibukan. Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada kepala sekolah SMP N 1 Kaloran Temanggung, Bapak Isrofi, S.Pd. M.Pd. dan kepala sekolah SMP N 5 Temanggung, Drs. Dody Priagustomo telah memberi ijin penelitian. Guru mata pelajaran bahasa Indonesia SMP N I Kaloran Temanggung, Bapak Edy Subagyo, S.Pd. guru bahasa Indonesia SMP N 5 Temanggung, Ibu Suparti, S.Pd. telah membimbing selama proses penelitian. Siswa siswi SMP N I Kaloran Temanggung kelas VII C dan siswa siswi SMP N 5 Temanggung kelas VII C yang telah bekerja sama dalam penelitian ini sehingga saya dapat

menyelesaikan studi dengan baik.

Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada ibu dan bapak saya, Ibu Suwarti dan Bapak Carles Gatot Prihono yang selalu mendoakan dan mendukung saya. Kepada sahabat-sahabat saya, R.Andika.P, Sri Haryati, Sanur Ayu wantira, Desiana Tri Windiarti, Fitri Nur, Dian Pratiwi, Nuraeni Setyaningrum, Anif Istianah , Abitya Ulfah Rimadiana dan adik saya Nurul Alit Wulansari dan teman-teman lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu demi satu.

Saya menyadari sepenuhnya atas segala kekurangan yang terdapat dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat saya butuhkan agar skripsi ini berguna bagi siapa saja yang membacanya.

Yogyakarta, 25 September 2013

Penulis

Ana Gustin Prihani

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	11
G. Definisi Operasional	11
BAB II KAJIAN TEORI	13
A. Hakikat Berbicara	13
B. Hakikat Bercerita	17
C. Hakikat Media Pembelajaran	22
D. Hakikat Media Biografi	27
E. Kerangka Pikir	31
F. Hipotesis Penelitian	32
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Desain Penelitian	33
B. Variabel Penelitian	34
C. Definisi Operasional Variabel	34
D. Tempat dan Waktu Penelitian	35
E. Populasi dan Sampel Penelitian	37
F. Teknik Pengumpulan Data	39
G. Prosedur Pengumpulan Data	39
1. Tahap Sebelum Eksperimen (<i>Pra-eksperimen</i>)	40
2. Tahap Pemberian Perlakuan	41
3. Tahap <i>Pascaeksperimen</i>	42
H. Uji Persyaratan Analisis	46
1. Uji Normalitas Sebaran	46

2. Uji Homogenitas Varian.....	46
I. Teknik Analisis Data.....	47
1. Uji-t.....	47
J. Hipotesis Statistik.....	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	50
A. Hasil Penelitian	50
1. Deskripsi Data.....	50
a. Deskripsi Data <i>Pretest</i> Keterampilan Berbicara Menceritakan Tokoh Idola Kelompok Kontrol.....	50
b. Deskripsi Data <i>Posttest</i> Keterampilan Berbicara Menceritakan Tokoh Idola Kelompok Kontrol	52
c. Deskripsi Data <i>Pretest</i> Keterampilan Berbicara Menceritakan Tokoh Idola Kelompok Eksperimen.....	54
d. Deskripsi Data <i>Posttest</i> Keterampilan Berbicara Menceritakan Tokoh Idola Kelompok Eksperimen.....	57
e. Perbandingan Data Skor Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	58
2. Uji Persyaratan Analisis.....	61
a. Uji Normalitas Sebaran Data	61
b. Uji Homogenitas Varian	61
3. Analisis Data.....	64
a. Uji-t Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Berbicara Menceritakan Tokoh Idola Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	65
b. Uji-t Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Keterampilan Berbicara Menceritakan Tokoh Idola Kelompok Kontrol	67
c. Uji-t Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Keterampilan Berbicara Menceritakan Tokoh Idola Kelompok Eksperimen.....	68
d. Uji-t Skor <i>Posttest</i> Keterampilan Berbicara Menceritakan Tokoh Idola Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	70
5. Hasil Uji Hipotesis.....	71
a. Hasil Uji Hipotesis Pertama.....	71
b. Hasil Uji Hipotesis Kedua.....	72
B. Pembahasan Hasil Penelitian	73
C. Keterbatasan Penelitian.....	80
BAB V PENUTUP	80
A. Kesimpulan	80
B. Implikasi	81
C. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA.....	82

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1 : Format Penilaian Keterampilan Berbicara.....	87
Lampiran 2 : Kriteria Penilaian Keterampilana Berbicara.....	88
Lampiran 3 : Silabus.....	89
Lampiran 4 : RPP.....	90
Lampiran 5 : Topik.....	130
Lampiran 6 : Hasil <i>Pretest</i> Siswa Kelompok Eksperimen.....	136
Lampiran 7 : Hasil <i>Pretest</i> Siswa Kelompok Kontrol	139
Lampiran 8 : Hasil <i>Posttest</i> Siswa Kelompok Eksperimen	143
Lampiran 9 : Hasil <i>Posttest</i> Siswa Kelompok Kontrol	148
Lampiran 10 : Skor Penilaian <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol.....	152
Lampiran 11 : Skor Penilaian <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	153
Lampiran 12: Skor Penilaian <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen.....	154
Lampiran 13 : Skor Penilaian <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen.....	155
Lampiran 14 : Penghitungan Kategori Kecenderungan Data.....	156
Lampiran 15 : Hasil Olah Data	158
Lampiran 16 : Dokumen Foto.....	164

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Jadwal Pelaksanaan Penelitian Kelas Eksperimen.....	35
Tabel 2 : Jadwal Pelaksanaan Penelitian Kelas Kontrol.....	35
Tabel 3 : Populasi dan Sampel Penelitian	37
Tabel 4 : Aspek Penilaian Keterampilan Bercerita	42
Tabel 5 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Berbicara Kelompok Kontrol.....	48
Tabel 6 : Kategori Kecenderungan Perolehan Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Berbicara Kelompok Kontrol	49
Tabel 7 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Keterampilan Berbicara Kelompok Kontrol.....	50
Tabel 8 : Kategori Kecenderungan Perolehan Skor <i>Posttest</i> Keterampilan Berbicara Kelompok Kontrol	51
Tabel 9 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Berbicara Kelompok Eksperimen	52
Tabel 10 : Kategori Kecenderungan Perolehan Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Berbicara Kelompok Eksperimen	54
Tabel 11 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Keterampilan Berbicara Kelompok Eksperimen	54
Tabel 12 : Kategori Kecenderungan Perolehan Skor <i>Posttest</i> Keterampilan Berbicara Kelompok Eksperimen	55
Tabel 13 : Perbandingan Data Statistik <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Keterampilan Berbicara Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	56
Tabel 14 : Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Tes Keterampilan Berbicara	58
Tabel 15 : Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varian Data Tes Keterampilan Berbicara Menceritakan Tokoh Idola.....	59
Tabel 16 : Perbandingan Data Statistik Skor <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	60
Tabel 17 : Rangkuman Hasil Uji-t Skor <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	61
Tabel 18 : Perbandingan Data Statistik Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol.....	62
Tabel 19 : Rangkuman Hasil Uji-t Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	63
Tabel 20 : Perbandingan Data Statistik Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen.....	63
Tabel 21 : Rangkuman Hasil Uji-t Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen.....	64
Tabel 22 : Perbandingan Data Statistik Skor <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	65

Tabel 23 : Rangkuman Hasil Uji-t Skor *Pretest* Kelompok
Kontrol dan Kelompok Eksperimen 66

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Distribusi Frekuensi Data <i>Pretest</i> Keterampilan Berbicara Kelompok Kontrol.....	48
Gambar 2 : Distribusi Frekuensi Data <i>Posttest</i> Keterampilan Berbicara Kelompok Kontrol.....	50
Gambar 3 : Distribusi Frekuensi Data <i>Pretest</i> Keterampilan Berbicara Kelompok Eksperimen.....	53
Gambar 4 : Distribusi Frekuensi Data <i>Posttest</i> Keterampilan Berbicara Kelompok Eksperimen.....	55
Gambar 5 : Foto Siswa SMP N 5 Temanggung Saat Melakukan <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> (Kelompok Kontrol).....	69
Gambar 6 : Foto Siswa SMP N 1 Kaloran Temanggung Saat Melakukan <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> (Kelompok Eksperimen).....	70
Gambar 7 : Foto Siswa SMP N Kaloran Temanggung saat diberi perlakuan (Media Biografi)	71

**KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN MEDIA TEKS BIOGRAFI
DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBICARA
PADA SISWA KELAS VII SMP N 1 KALORAN TEMANGGUNG**

Oleh Ana Gustin Prihani

NIM 08201244069

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji perbedaan keterampilan berbicara menceritakan tokoh idola antara siswa yang mendapat pembelajaran menggunakan media teks biografi dan siswa yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan media teks biografi pada siswa kelas VII SMP N 1 Kaloran Temanggung. Tujuan yang kedua yaitu menguji keefektifan penggunaan media teks biografi dalam pembelajaran berbicara untuk menceritakan tokoh idola pada siswa kelas VII SMP N 1 Kaloran Temanggung.

Desain penelitian ini menggunakan desain penelitian eksperimen dengan rancangan *pretest posttest control group design*. Variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel bebas (media biografi) dan variabel terikat (berbicara menceritakan tokoh idola). Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa siswi kelas VII SMP N 1 Kaloran Temanggung dan siswa siswi kelas VII SMP N 5 Temanggung. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling* untuk menetukan kelompok kontrol (VII C SMP N 5 Temanggung) dan kelompok eksperimen (VII C SMP N 1 Kaloran Temanggung). Teknik pengumpulan data adalah teknik tes. Validitas instrumen adalah validitas isi. Teknik analisis data menggunakan uji-t. Uji persyaratan analisis menggunakan uji normalitas, dan uji homogenitas yang sepenuhnya dibantu dengan program SPSS versi 13.

Hasil penelitian ini ada dua, yaitu (1) terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan berbicara menceritakan tokoh idola antara siswa yang mendapat pembelajaran menggunakan media teks biografi dan siswa yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan media teks biografi. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan uji-t skor *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang menunjukkan bahwa t hitung 6,53 db= 59 dan harga p= 0,00. Harga p< 0,05. (2) penggunaan media teks biografi dalam pembelajaran berbicara menceritakan tokoh idola lebih efektif daripada pembelajaran tanpa menggunakan media teks biografi. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan uji-t skor *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen menunjukkan t hitung sebesar 7,19 dengan db=31, nilai p=0,00 harga p <0,05. Hasil analisis data skor *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol menunjukkan t hitung 0,091 dengan db=28, nilai p=0,928 harga p>0,05.

Kata kunci: media teks biografi dan berbicara menceritakan tokoh idola.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan berbahasa setiap individu yang dimiliki sejak lahir akan terus berkembang seiring dengan perkembangan pola pikirnya. Menurut Tarigan (2008: 1) keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, menulis, membaca. Berdasarkan keempat keterampilan berbahasa tersebut, keterampilan berbicaralah yang menarik perhatian peneliti. Hal itu karena keterampilan berbicara merupakan satu-satunya keterampilan komunikasi dua arah dengan bahasa lisan secara langsung.

Menurut Sudibyo (1997: 34) berbicara adalah keterampilan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan. Kaitan antara pesan dan bahasa lisan sebagai media penyampaian sangat erat. Pesan yang diterima oleh pendengar tidaklah dalam wujud asli, tetapi dalam bentuk bunyi bahasa. Selain itu, menurut Tarigan (2008: 16) berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatukan atau menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan. Sebagai perluasan dari batasan ini, dapat kita katakan bahwa berbicara merupakan suatu sistem tanda-tanda yang dapat didengar (*audible*) dan yang kelihatan (*visible*) yang memanfaatkan sejumlah otot dan jaringan otot tubuh manusia demi maksud dan tujuan gagasan-gagasan atau ide-ide yang dikombinasikan.

Lebih jauh lagi, berbicara merupakan suatu bentuk perilaku manusia yang memanfaatkan faktor-faktor fisik, psikologis, neurologis, semantik dan linguistik sedemikian ekstensif. Sehingga berbicara dapat dianggap sebagai alat manusia yang paling penting bagi kontrol sosial. Dengan demikian, maka berbicara itu lebih daripada hanya sekedar pengucapan bunyi-bunyi atau kata-kata. Berbicara adalah suatu alat untuk mengkomunikasikan gagasan-gagasan yang disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan sang pendengar atau penyimak. Berbicara merupakan instrumen yang mengungkapkan kepada penyimak secara langsung apakah sang pembicara memahami atau tidak, baik bahan pembicaraannya maupun para penyimaknya.

Berbicara adalah salah satu kegiatan transfer informasi dan komunikasi dua arah secara langsung baik dengan bertatap muka maupun tanpa bertatap muka. Berbicara secara langsung dengan bertatap muka antara lain, berbicara untuk melaporkan, berbicara secara kekeluargaan, berbicara untuk meyakinkan dan berbicara untuk merundingkan. Berbicara langsung tanpa bertatap muka antara lain, berbicara melalui media telephone, televisi dan radio. Setiap orang pasti mempunyai kemampuan berbicara, namun belum tentu semua orang mempunyai keterampilan berbicara yang baik di depan khalayak umum. Sebagai anggota masyarakat sudah memiliki potensi terampil berbicara (manusia normal yang tidak memiliki cacat atau sebagai penyandang tuna wicara).

Dalam kehidupan sehari-hari, berbicara sering kali digunakan untuk menceritakan sesuatu, baik untuk menceritakan informasi yang ada dalam

televisi, informasi yang ada dalam buku, koran, ataupun majalah, bahkan cerita yang hanya didengar, seperti informasi pada radio. Bercerita seperti itu secara tidak langsung sudah menjadi kebiasaan yang dilakukan setiap orang pada umumnya. Cerita yang dikeluarkan atas dasar dari sumber yang didengar ataupun dibaca. Bercerita bahkan sering kali diucapkan secara spontan begitu saja, tanpa pemikiran yang matang. Ketajaman indera penglihat dan indera pendengar ini yang mempengaruhi munculnya ide untuk dilisankan.

Bercerita terhadap sebuah informasi terkadang menggunakan bahasa yang kurang sopan, kurang etis, bahkan bahasa yang tidak baku itulah yang sering dilontarkan karena semua itu terkadang secara spontan pengucapannya. Dalam situasi formal sering timbul rasa gugup, sehingga dalam bercerita menjadi tidak teratur dan akhirnya bahasa yang dipakai menjadi tidak teratur pula, seperti dalam praktik di sekolah. Keterampilan berbicara secara formal yang baik dan benar memerlukan latihan, praktik dan pengarahan yang dapat membahasakan pikirannya sendiri, sehingga maksud pembicara dapat dipahami oleh lawan bicara dengan tepat. Keterampilan berbicara dapat dilatih melalui upaya secara formal disekolah.

Sesuai dengan silabus bahasa Indonesia Sekolah Menengah Pertama (SMP), Terdapat Standar Kompetensi (SK) yaitu berbicara yang dikhkususkan mengenai berbicara untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan pengalaman melalui kegiatan menaggapi cerita dan telepon yang mempunyai kompetensi dasar (KD) yaitu menceritakan tokoh idola dengan

mengemukakan identitas tokoh, keunggulan, dan alasan mengidolakannya dengan pilihan kata yang sesuai. Indikator dalam kurikulum ini adalah mampu mengemukakan identitas tokoh, mampu menentukan keunggulan tokoh dengan argumen yang tepat, mampu menceritakan tokoh dengan pedoman kelengkapan identitas tokoh.

Bercerita adalah salah satu bentuk kemampuan berbicara yang bertujuan untuk mengungkapkan kemampuan yang bersifat pragmatis (Nurgiyantoro, 2001: 289). Selain itu, menurut (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1990: 186), cerita adalah tuturan yang membentangkan terjadinya suatu hal (peristiwa, kejadian), baik sungguh-sungguh terjadi maupun rekaan.

Proses kegiatan bercerita biasanya dapat menunjukkan usaha siswa untuk menyampaikan kembali cerita yang telah didengarnya atau dibacanya dan memperhatikan usaha dan cara siswa menjawab pertanyaan yang diajukan setelah pembacaan cerita. Pada saat siswa menyampaikan cerita, guru dapat memperbaiki susunan ide, cara penyampaian, mengetahui kemampuan siswa dalam menangkap isi cerita dan dapat pula digunakan untuk memperbaiki bahasa dan gaya bahasanya. Apabila siswa mengalami kesulitan saat bercerita di depan kelas, guru dapat memberikan nasihat-nasihat dan mendorong siswa agar berani tampil di depan kelas. Selain itu, untuk mendapatkan hasil yang optimal dalam menyampaikan materi pelajaran, guru harus mampu menjalin hubungan yang harmonis dengan siswa sehingga terjalin komunikasi dua arah. Sikap otoriter gurupun harus

dihindari agar siswa lebih terbuka dan tidak takut untuk menunjukkan kemampuannya.

Selain menjalin hubungan yang harmonis dengan siswa, guru juga dapat menggunakan media tertentu dalam proses pembelajaran. Menurut Arsyad (2002: 3) media pembelajaran diartikan sebagai alat-alat grafis, photographis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Media pembelajaran merupakan komponen penting dalam belajar agar tujuan dapat dicapai secara optimal. Dalam pembelajaran bahasa, suatu media dapat bersifat komunikatif, dan dapat juga tidak bersifat komunikatif. Media pembelajaran merupakan alat atau sarana dapat memperlancar proses belajar mengajar. Media berfungsi sebagai alat penyalur komunikasi yang dapat menunjang pembelajaran yang dilaksanakan antara guru dan siswa. Media pembelajaran membuat kegiatan belajar mengajar lebih bervariasi. Media yang digunakan sangat variatif salah satunya adalah biografi.

Biografi adalah buku yang berisi riwayat hidup seseorang, tentu saja tidak semua aspek kehidupan dan peristiwa dikisahkan, melainkan dibatasi pada hal-hal tertentu yang dipandang perlu dan menarik untuk diketahui orang lain, atau pada hal-hal tertentu yang mempunyai nilai jual (Nurgiyantoro, 2005: 29). Biografi Memiliki kelebihan untuk memunculkan kesadaran diri bahwa kita harus selalu belajar agar berhasil seperti mereka, tumbuh rasa bangga kepada pahlawan dibidang apapun, mendapat pengalaman hidup bahwa suatu keberhasilan diraih dengan kerja dan

pengorbanan. Selain itu, dengan menggunakan biografi dalam pembelajaran berbicara mampu membantu siswa untuk siap berbicara, bercerita, yang berhubungan dengan kisah dalam isi teks biografi, dapat melatih siswa berfikir dengan cepat dan tersusun logis, melatih siswa untuk berbicara dengan bahasa yang tepat. Media biografi lebih lengkap dan tersusun dalam mengisahkan riwayat hidup seseorang.

SMP N I Kaloran Temanggung belum menerapkan media pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran berbicara menceritakan tokoh idola. Penerapan media ini, diharapkan proses pembelajaran berbicara menceritakan tokoh idola menjadi lebih efektif. Akan tetapi, keefektifan penggunaan media biografi dalam pembelajaran berbicara menceritakan tokoh idola masih harus diuji melalui penelitian. Penelitian dilakukan di SMP N 1 Kaloran Temanggung. Peneliti memilih SMP N I Kaloran Temanggung sebagai lokasi penelitian karena media biografi belum pernah diujicobakan di sekolah ini.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan berikut ini.

1. Belum ditemukan media yang tepat saat pembelajaran berbicara untuk menceritakan tokoh idola pada siswa kelas VII SMP N 1 Kaloran Temanggung.

2. Belum dimanfaatkan media biografi dalam pembelajaran berbicara, padahal media biografi dapat membantu siswa aktif berbicara dan terlatih dalam menceritakan tokoh idola.
3. Belum diketahui keefektifan media biografi dalam pembelajaran berbicara menceritakan tokoh idola pada siswa kelas VII SMP N 1 Kaloran Temanggung.
4. Belum diketahui perbedaan keterampilan berbicara menceritakan tokoh idola dengan menggunakan media biografi dan pembelajaran berbicara menceritakan tokoh idola tanpa menggunakan media biografi pada siswa kelas VII SMP N 1 Kaloran Temanggung.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan dengan tujuan agar permasalahan yang dibahas tidak luas dan tetap mengacu pada sudut dari berbagai masalah yang dibahas.

1. Perlunya penerapan media pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran berbicara menceritakan tokoh idola karena dalam pembelajaran berbicara menceritakan tokoh idola pada siswa kelas VII SMP N 1 Kaloran Temanggung belum diterapkan media yang tepat dan hasilnya kurang maksimal.
2. Penerapan media biografi dalam pembelajaran berbicara menceritakan tokoh idola. Media biografi dapat membantu siswa untuk aktif berbicara dan terlatih dalam menceritakan tokoh idola. Dalam media ini, awal

pelaksanaannya membaca sebuah teks biografi seorang tokoh pahlawan nasional, sehingga mempermudah siswa dalam menceritakan kembali isi dalam teks biografi tersebut, dan juga dalam media ini lebih lengkap dan tersusun dalam mengisahkan riwayat hidup seseorang.

3. Belum diketahui keefektifan media biografi dalam pembelajaran berbicara menceritakan tokoh idola, sehingga perlu dilakukan penelitian guna mengetahui perbedaan media biografi dan tanpa menggunakan media biografi, serta untuk mengetahui apakah media biografi lebih efektif untuk pembelajaran berbicara menceritakan tokoh idola pada siswa kelas VII SMP N 1 Kaloran Temanggung.

D. Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah,

1. Apakah terdapat perbedaan keterampilan berbicara dalam menceritakan tokoh idola antara siswa yang mendapat pembelajaran menggunakan media biografi dibandingkan dengan siswa yang mendapat pembelajaran keterampilan berbicara menceritakan tokoh idola tanpa menggunakan media biografi pada siswa kelas VII SMP N 1 Kaloran Temanggung?
2. Apakah media biografi efektif digunakan dalam pembelajaran keterampilan berbicara menceritakan tokoh idola pada siswa kelas VII SMP N 1 Kaloran Temanggung?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah.

1. Mengetahui adanya perbedaan keterampilan berbicara dalam menceritakan tokoh idola antara siswa yang mendapat pembelajaran menggunakan media biografi dibandingkan dengan siswa yang mendapat pembelajaran keterampilan berbicara menceritakan tokoh idola tanpa menggunakan media biografi pada siswa kelas VII SMP N 1 Kaloran Temanggung.
2. Menguji keefektifan penggunaan media biografi dalam pembelajaran keterampilan berbicara untuk menceritakan tokoh idola pada siswa kelas VII SMP N 1 Kaloran Temanggung.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai pengayaan keterampilan berbicara yang memberikan bukti secara ilmiah tentang keefektifan penggunaan media biografi dalam keterampilan berbicara untuk menceritakan tokoh idola.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian bagi guru, dapat bermanfaat untuk memberikan inspirasi tentang media pembelajaran tertentu dalam mengajar, seperti media biografi tokoh pahlawan nasional.

- b. Hasil penelitian bagi siswa, dapat dimanfaatkan untuk mendorong siswa untuk menyukai pembelajaran bercerita sehingga dapat meningkatkan keterampilan berbicara.
- c. Hasil penelitian bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia khususnya keterampilan berbicara.

G. Definisi Operasional

- 1. Keterampilan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata yang mengekspresikan, menyatukan atau menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan.
- 2. Keterampilan bercerita adalah kemampuan berbicara yang bertujuan untuk mengungkapkan kemampuan yang bersifat pragmatis.
- 3. Media biografi adalah salah satu jenis teks yang digunakan dalam proses pembelajaran berbicara yang berisi riwayat hidup seorang tokoh.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Hakikat Berbicara

1. Pengertian Berbicara

Sudibyo (1997: 34) menerangkan bahwa berbicara adalah keterampilan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan. Kaitan antara pesan dan bahasa lisan sebagai media penyampaian sangat erat. Pesan yang diterima oleh pendengar tidaklah dalam wujud asli, tetapi dalam bentuk bunyi bahasa. Hendrikus (2009: 14) mengatakan bahwa berbicara juga diartikan sebagai pengucapan kata atau kalimat kepada seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai suatu tujuan tertentu (misal memberikan informasi atau memberi motivasi).

Menurut Tarigan (2008: 16) berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan. Sebagai perluasan dari batasan ini dapat kita katakan bahwa berbicara merupakan suatu sistem tanda-tanda yang dapat didengar (*audible*) dan yang kelihatan (*visible*) yang memanfaatkan sejumlah otot dan jaringan otot tubuh manusia demi maksud dan tujuan gagasan-gagasan atau ide-ide yang dikombinasikan.

Lebih jauh lagi, berbicara merupakan suatu bentuk perilaku manusia yang memanfaatkan faktor-faktor fisik, psikologis, neurologis, semantik dan linguistik sedemikian ekstensif, secara luas sehingga dapat dianggap sebagai alat manusia yang paling penting bagi kontrol sosial.

Dengan demikian, maka berbicara itu lebih daripada hanya sekedar penguacapan bunyi-bunyi atau kata-kata. Berbicara adalah suatu alat untuk mengomunikasikan gagasan-gagasan yang disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan sang pendengar atau penyimak. Berbicara merupakan instrumen yang mengungkapkan kepada penyimak secara langsung apakah sang pembicara memahami atau tidak, baik bahan pembicaranya maupun para penyimaknya.

2. Tujuan Berbicara

Tarigan (2008: 16) mengatakan bahwa tujuan utama dari berbicara adalah untuk berkomunikasi. Agar dapat menyampaikan pikiran secara efektif, seyogianyalah sang pembicara memahami makna segala sesuatu yang ingin dikomunikasikan. Dia harus mampu mengevaluasi efek komunikasinya terhadap para pendengarnya dan harus mengetahui prinsip-prinsip yang mendasari segala situasi pembicaraan, baik secara umum maupun perorangan.

Menurut Sudibyo (1997: 37) tujuan berbicara dapat dibedakan atas lima golongan, yakni menghibur, menginformasikan, menstimulasi, meyakinkan, menggerakkan.

Tujuan berbicara dari beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan berbicara yaitu untuk menghibur, memberitahukan/menginformasikan, melaporkan, membujuk, meyakinkan, dan menggerakkan.

3. Faktor-faktor Penunjang Berbicara

Berbicara yang baik selalu memperhatikan faktor-faktor tertentu yang dapat menunjang keefektifan berbicara. Maidar (1988: 17-22) mengatakan bahwa ada beberapa faktor yang menunjang berbicara. Faktor ini meliputi faktor kebahasaan dan faktor nonkebahasaan. Uraian berkaitan dengan faktor kebahasaan dan faktor nonkebahasaan sebagai berikut.

- a) Faktor-faktor kebahasaan sebagai penunjang keefektifan berbicara,
 1. Ketepatan ucapan.
 2. Penempatan tekanan, nada, sendi, dan durasi yang sesuai.
 3. Pilihan kata (diksi).
 4. Ketepatan sasaran pembicaraan.
- b) Faktor-faktor nonkebahasaan sebagai penunjang keefektifan berbicara,
 1. Sifat yang wajar, tenang dan tidak kaku.
 2. Pandangan harus diarahkan kepada lawan bicara.
 3. Kesediaan menghargai pendapat orang lain.
 4. Gerak-gerik dan mimik yang tepat.
 5. Kenyaringan suara.
 6. Kelancaran
 7. Relevansi atau penalaran.

8. Penguasaan topik.

4. Faktor-faktor Penghambat Berbicara

Menurut Sujanto (1988: 192) ada beberapa gangguan yang mengakibatkan pesan yang diterima oleh pendengar tidak sama dengan apa yang dimaksud oleh pembicara dalam proses berbicara. Faktor tersebut menyebabkan kegiatan berbicara kurang lancar, faktor tersebut adalah (1) faktor fisik, yaitu faktor yang ada pada partisipan sendiri dan faktor yang berasal dari luar partisipan, (2) faktor media, faktor linguistik dan faktor non linguistik, misalnya tekanan, lagu, irama, ucapan dan isyarat gerak bagian tubuh, (3) faktor psikologis, yaitu kondisi kejiwaan partisipan komunikasi, misalnya dalam keadaan marah, menangis ataupun sedih.

B. Hakikat Bercerita

1. Pengertian Bercerita

Bercerita adalah salah satu bentuk kemampuan berbicara yang bertujuan untuk mengungkapkan kemampuan yang bersifat pragmatis (Nurgiyantoro, 2001: 289). Sementara itu, Majid (2005: 28) menyatakan bahwa bercerita merupakan seni alami yang menjadi sebuah keahlian.

Cerita adalah tuturan yang membentangkan terjadinya suatu hal (peristiwa, kejadian), baik sungguh-sungguh terjadi maupun rekaan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1990: 186,). Selain itu, Moeliono dkk (1993: 165) mengatakan bahwa bercerita adalah kemampuan menuturkan atau tuturan yang membentangkan bagaimana terjadinya suatu hal dongeng atau omongan. Bercerita juga dapat diartikan sebagai menuturkan sesuatu yang

mengisahkan tentang perbuatan atau suatu kejadian dan disampaikan secara lisan dengan tujuan membagikan pengalaman dan pengetahuan kepada orang lain.

Keterampilan bercerita, seperti menyampaikan informasi faktual secara jelas, merupakan keterampilan yang tidak diperoleh dengan sendirinya. Bercerita dapat berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan pesan berupa penjelasan, gambaran sesuatu hal, menghibur, meningkatkan keterampilan berbicara sebab didalam keterampilan bercerita, seseorang dituntut untuk mampu menguasai kosakata, pelafalan yang jelas, kemampuan untuk menyusun kalimat yang benar, menguasai isi cerita, serta kelancaran dalam menyampaikan cerita.

Keterampilan bercerita tidak hanya diperoleh begitu saja, tetapi harus dipelajari dan dilatih. Oleh sebab itu, keterampilan bercerita dipelajari disekolah.Siswa dituntut untuk menguasai keterampilan bercerita agar proses belajar mengajar dapat tercapai sesuai dengan tujuan. Keberhasilan dalam pembelajaran dipengaruhi oleh suatu komponen.Komponen tersebut adalah siswa, guru dan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, pengalaman belajar (pendidikan, strategi, metode, media dan evaluasi).Keberhasilan pembelajaran yang maksimal dapat dicapai dengan penggunaan media pembelajaran.Dalam penelitian ini saya menggunakan media biografi pahlawan nasional.

2. Tujuan Bercerita

Secara umum tujuan bercerita adalah menghibur. Selain itu, tujuan lain adalah menambah pengalaman, memberikan variasi pada pembacanya, memberi kesenangan Scott (Santosa, 1982: 161).

Berdasarkan tujuan bercerita yang diuraikan di atas, dapat diketahui bahwa bercerita tidak hanya untuk memberitahukan kepada orang lain sebuah peristiwa yang dilihat atau dialaminya, tetapi dalam tataran kelas bahasa bercerita adalah kegiatan mengkomunikasikan ide yang menjadikan pendengarnya bertambah pengalaman, mendapatkan hiburan, dan menemukan moral yang baik.

3. Macam-macam Bercerita

Kegiatan bercerita dalam proses pembelajaran yang dianjurkan oleh Depdiknas (1990: 19) diklasifikasikan menjadi lima bentuk, yaitu:

a. Bercerita tanpa alat bantu

Dilakukan dengan berdiri di depan pendengar dan menceritakan ceritanya. Pada kegiatan ini, pencerita mengekspresikan ceritanya hanya dengan mimik wajah.

b. Bercerita menggunakan alat (langsung/ tidak langsung)

Bercerita menggunakan alat bersifat propaganda. Pada kegiatan ini, pencerita dapat bercerita dengan beberapa objek yang dinamai seperti gambar, objek nyata, dan gerak. Hal itu bertujuan agar cerita menjadi lebih mudah dimengerti.

c. Bercerita dengan gambar

Kegiatan bercerita dengan gambar dilakukan dengan media gambar untuk menggambarkan ceritanya. Gambar yang digunakan oleh pencerita adalah gambar susun.

d. Bercerita menggunakan papan flanel

Pelaksanaan dalam bentuk bercerita menggunakan papan flanel adalah pembicara meletakkan gambar-gambar/ benda-benda lain yang berhubungan dengan ceritanya di papan.

e. Membacakan sebuah cerita

Pelaksanaan dalam membacakan sebuah cerita adalah pembicara hanya membacakan sebuah cerita. Pencerita dapat melakukannya dengan cara duduk/ berdiri di depan pendengar sambil membacakan sebuah cerita.

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa unsur-unsur cerita yang mempengaruhi dalam proses keterampilan bercerita siswa. Cerita yang baik untuk bacaan harus mempunyai unsur-unsur yang sama. Unsur-unsur tersebut harus dapat dipahami. Dengan kata lain unsur atau bagian yang ada di dalam cerita sangat menentukan baik buruknya karya tersebut. Adapun unsur-unsur dalam cerita seperti dibawah ini,

4. Unsur-unsur Cerita

a. Tema

Menurut Hardjana (2006: 18) tema yaitu pokok pikiran yang mendasari sebuah cerita. Ada pula yang menyebut gagasan, ide, dasar, atau pikiran utama yang melandasi sebuah cerita. Kemudian menurut

Nurgiyantoro (2005: 260) tema merupakan dasar membangun sebuah cerita. Selain itu tema adalah ide pokok yang berkisar pada tujuan cerita itu (Liotohe, 1991: 53).

b. Tokoh

Menurut Hardjana(2006: 19) yang dimaksud dengan tokoh atau penokohan yaitu gambaran watak, kebiasaan dan sifat para tokoh dalam cerita. Pembaca sebuah cerita tentu ingin mengetahui atau mengenali rupa, tampang, watak para tokoh cerita. Menurut Nurgiyantoro (2005: 222) tokoh cerita dimaksudkan sebagai pelaku yang dikisahkan perjalanan hidupnya dalam cerita fiksi lewat alur baik sebagai pelaku maupun penderita berbagai peristiwa yang diceritakan.

Dengan demikian menurut pendapat beberapa para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa tokoh adalah karakter yang digambarkan dalam sebuah cerita.

c. Plot atau Alur

Menurut Hardjana (2006: 21) plot atau alur yaitu unsur struktur yang berwujud dalam jalinan peristiwa, yang memperlihatkan kepaduan yang diwujudkan antara lain oleh sebab akibat atau kausalitas. Kemudian menurut Liotohe (1991: 45) plot adalah (1) rencana dasar atau peta bagi penyusunan sebuah cerita, (2) jalanan cerita yang terdiri dari rentetan peristiwa demi peristiwa, (3) jalinan cerita yang mengikuti pola tertentu untuk suatu penyusunan cerita yang utuh. Selain itu menurut Nurgiyantoro (2005: 237)

istilah alur yang dipahami sebagai rangkaian peristiwa yang terjadi berdasarkan hubungan sebab akibat.

Kesimpulan dari pendapat beberapa ahli bahwa plot atau alur adalah rentetan suatu peristiwa yang padu terjadi berdasarkan sebab akibat.

d. Latar atau Setting

Latar atau setting adalah waktu dan tempat terjadinya peristiwa di dalam sebuah cerita atau drama (Hardjana, 2006: 23) sedangkan menurut Nurgiyantoro (2005: 248) latar menunjuk pada tempat, yaitu lokasi dimana cerita itu terjadi, waktu, kapan cerita itu terjadi, dan lingkungan sosial budaya, keadaan kahidupan bermasyarakat tempat tokoh dan peristiwa terjadi. Dengan demikian latar atau setting adalah tempat terjadinya suatu peristiwa di dalam sebuah cerita.

e. Sudut Pandang

Menurut Nurgiyantoro (2005: 269) sudut pandang adalah cara atau pandangan yang dipergunakan pengarang sebagai sarana menampilkan tokoh, tindakan, latar, dan berbagai peristiwa yang membentuk cerita dalam sebuah teks kepada pembaca.

f. Gaya Bahasa

Menurut Harjana (2006: 24) gaya bahasa adalah cara yang khas dalam menggunakan bahasa untuk menyatakan pikiran dan perasaan baik dalam tulisan maupun lisan, sedangkan menurut Nurgiyantoro (2005: 274) gaya bahasa adalah cara pengekspresian jatidiri seseorang karena tiap orang akan mempunyai cara-cara tersendiri yang berbeda dengan orang lain.

5. Penilaian Kemampuan Bercerita

Kemampuan bercerita mempunyai aspek yang harus dinilai yaitu: ketepatan, kelancaran, dan kejelasan cerita akan menunjukkan kemampuan bercerita siswa. Menurut Nurgiyantoro (2001: 290), kriteria penilaian tugas bercerita dapat meliputi, (1) lafal, (2) kosakata, (3) struktur, (4) isi cerita, (5) kelancaran dan (6) gaya.

6. Langkah-langkah Bercerita

Langkah-langkah yang harus ditempuh secara sistimatis diantaranya,

- a. Menetapkan tema dan tujuan cerita.
- b. Menetapkan bentuk bercerita yang dipilih.
- c. Menetapkan bahan dan alat yang diperlukan dalam kegiatan bercerita.
- d. Menetapkan rancangan langkah-langkah dengan mengkomunikasikan tujuan dan tema cerita, mengatur tempat duduk, melaksanakan kegiatan pembukaan, mengembangkan cerita, menetapkan teknik bertutur, dan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita.
- e. Menetapkan rancangan penilaian kegiatan bercerita.

7. Teknik Penyajian

Bila faktor naskah sudah beres maka faktor kedua yang akan menentukan berhasil tidaknya seseorang dalam bercerita adalah faktor teknis penyajiannya. Seorang pencerita perlu mengasah keterampilannya dalam bercerita, baik dalam olah vokal, olah gerak, ekspresi dan sebagainya. Seorang pencerita harus pandai-pandai mengembangkan berbagai unsur penyajian cerita sehingga terjadi harmoni yang tepat. Berdasarkan tim

kreatif/ tim pendongeng (2010: 32) unsur-unsur penyajian cerita sebagai berikut.

- a. Narasi (pemaparan cerita)
- b. Dialog (percakapan para tokoh)
- c. Ekspresi (terutama mimik muka)
- d. Visualisasi gerak/ peragaan (*acting*)
- e. Ilustrasi suara, suara lazim dan tak lazim:
 - Suara asli
 - Suara besar dan suara kecil
 - Suara hewan
 - Suara kendaraan
- f. Media atau alat peraga jika ada
- g. Teknik ilustrasi yang lain (jika ada, misalnya musik, permainan, dll)

Bercerita memang salah satu bagian dari keterampilan mengajar.

Sebagai sebuah keterampilan penguasaanya tidak cukup hanya dengan memahami ilmunya secara teoritis saja. Yang lebih penting dari itu adalah keberanian dan ketekunan dalam mencobanya secara langsung. Itulah sebabnya, latihan-latihan tertentu yang rutin sangat dibutuhkan. Yang jelas, keterampilan teknis bercerita hanya dapat dikembangkan melalui latihan dan pengalaman praktik.

C. Hakikat Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan alat atau sarana yang dapat memperlancar proses belajar mengajar. Menurut Arsyad (2002: 3) media pembelajaran diartikan sebagai alat-alat grafis, photographis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Media berfungsi sebagai alat penyalur komunikasi yang dapat

menunjang pembelajaran yang dilaksanakan antara guru dan siswa. Media pembelajaran membuat kegiatan belajar mengajar lebih bervariasi. Kurangnya penggunaan media membuat kegiatan belajar mengajar membosankan sehingga membuat siswa senang dengan sesuatu yang baru. Media pembelajaran membuat kegiatan belajar mengajar tidak membosankan, namun perlu diperhatikan juga pemilihan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran. Selain itu, perlu dipilih media yang mampu merangsang motivasi siswa dalam belajar.

Pemilihan media pembelajaran harus mempertimbangkan kesesuaianya dengan materi pelajaran yang akan diajarkan. Selain itu juga harus mempertimbangkan segi kemenarikan dan kemudahan dalam pemerolehan bahan pembuatan media. Biografi tokoh pahlawan nasional dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran. Setiap orang pasti mengenal dengan tokoh pahlawan nasional, namun dalam cara menyampaikan cerita tokoh pahlawan nasional pasti akan berbeda-beda.

2. Jenis Media Pembelajaran

Media pembelajaran ada beberapa jenis, seperti yang diungkapkan oleh Ilam (2007), Media pembelajaran secara umum dapat dikelompokkan menjadi 3 jenis, yaitu: (1) media audio, (2) media visual, (3) media audio visual. Secara lebih terperinci, media pembelajaran dapat diklasifikasikan kedalam sepuluh kategori sebagai berikut.

(a) Audio

Yang termasuk media audio antara lain: kaset audio, siaran radio, CD, telepon, MP3, dan lain-lain.

- (b) Cetak
Yang termasuk media cetak yaitu: buku pelajaran, modul, brosur, gambar, foto dan lain-lain.
- (c) Audio- Cetak
Yang termasuk media audio- cetak yaitu: kaset audio yang dilengkapi bahan tertulis.
- (d) Proyeksi Visual Diam
Yang termasuk media proyeksi visual diam yaitu: film bingkai (slide), dan OHT.
- (e) Proyeksi Audio Visual Diam
Yang termasuk media proyeksi audio visual diam yaitu: film bingkai (slide) bersuara.
- (f) Visual Gerak
Yang termasuk media visual gerak yaitu: film bisu.
- (g) Audio Visual Gerak
Yang termasuk media audio visual gerak yaitu: film gerak bersuara, video, VCD, televisi, dan lain-lain.
- (h) Objek Visik
Yang termasuk media objek visik yaitu: benda nyata, model, *specimen* (benda contoh), dan lain-lain.
- (i) Manusia dan Lingkungan
Yang termasuk media manusia dan lingkungan yaitu: guru, pustakawan, laboran.
- (j) Komputer
Yang termasuk media komputer yaitu: CAL (Computer Assisted Learning), CBL (Computer Based Learning).

Arsyad (2002: 29), menyatakan bahwa media pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi 4 kelompok, yaitu: (1) media hasil teknologi, (2) media hasil teknologi audio visual, (3) media hasil teknologi yang berdasarkan komputer, dan (4) media hasil gabungan teknologi cetak dan komputer.

Dalam penelitian ini, media biografi termasuk jenis media cetak, yang menyajikan berbagai pesan melalui huruf dan gambar-gambar ilustrasi. Fungsinya sebagai penjelas pesan atau informasi yang disajikan. Adapun pengertian dari biografi itu sendiri adalah sebagai berikut.

D. Hakikat Media Biografi

1. Media Biografi

Menurut Nurgiyantoro (2005: 29) biografi adalah buku yang berisi riwayat hidup seseorang, tentu saja tidak semua aspek kehidupan dan peristiwa dikisahkan, melainkan dibatasi pada hal-hal tertentu yang dipandang perlu dan menarik untuk diketahui orang lain, atau pada hal-hal tertentu yang mempunyai nilai jual. Buku biografi memberikan kejelasan tentang berbagai hal yang berhubungan dengan tokoh yang dibiografikan sepanjang hayat atau sampai saat buku itu ditulis. Selain itu, ia dapat dipergunakan untuk menguraikan sikap dan pandangan tokoh yang bersangkutan. Biografi merupakan salah satu bacaan yang digemari oleh pembaca anak. Dengan membaca riwayat hidup seseorang, apalagi jika tokoh kalibar dunia, walau belum pernah bertemu secara fisikpun, seolah-olah kita telah mengenalnya. Dengan membaca riwayat hidup seorang tokoh, kita mengetahui banyak hal yang menyangkut kedinianya seperti tempat dan tahun kelahiran, juga kematian jika yang bersangkutan sudah meninggal, keluarga, pekerjaan, sifat, sikap, perilaku, prestasi dibidangnya, dan lain-lain. Semua itu akan menarik perhatian pembaca yang sedang mencari identitas diri. Dengan membaca biografi, akan memperoleh pengetahuan, pengalaman hidup, keteladanan, dan lain-lain yang bermanfaat lewat bacaan yang menyenangkan.

Biografi (*biography*) adalah sejarah hidup seseorang menurut Lukens (dalam Nurgiyantoro 2005: 394). Sebagai salah satu jenis karya

nonfiksi sebagaimana dikemukakan sebelumnya, menurut Lukens biografi mengandung tiga aspek esensial, yaitu fakta, konsep, dan tone. Sebuah biografi harus menuliskan fakta secara akurat yang menggambarkan keadaan yang sesungguhnya secara objektif tentang tokoh yang ditulis biografinya. Sebagai sebuah konsep, biografi merupakan bacaan yang berharga yang mengisahkan seorang tokoh tentang apa yang telah dilakukan, didemonstrasikan, ditemukan, yang membuatnya menjadi signifikan daripada rata-rata orang lain.

Sesuai dengan definisi di atas, ada dua hal esensial yang mesti diperhatikan dalam penulisan biografi seseorang, yaitu sejarah dan individual. Sebagai sebuah karya yang bersifat kesejarahan, biografi harus didukung oleh fakta yang akurat dan objektif, tidak dibuat-buat, tidak dikurangi dan tidak dilebihkan. Fakta yang akurat dan objektif adalah kata kunci yang mesti terpenuhi agar sebuah biografi dapat dipertanggung jawabkan dan tidak menyesatkan atau mencemarkan nama baik tokoh yang ditulis biografinya. Fakta tentang tokoh itu sendiri dapat diperoleh lewat berbagai sumber, misalnya wawancara dengan orang yang mengenal baik tokoh yang bersangkutan, atau kepada sang tokoh itu sendiri jika masih hidup, catatan harian, surat-surat, jurnal, surat kabar, majalah, buku-buku, dan lain-lain baik yang ditulis oleh sang tokoh sendiri maupun orang lain tentang tokoh itu. Dalam (*tugasku-tugasku.blogspot.com/.../indonesia-hal-9*), Hal-hal yang biasanya ditulis dalam biografi adalah sebagai berikut.

- a. Nama Lengkap
- b. Tempat dan tanggal lahir
- c. Orang tua dan anaknya
- d. Riwayat pendidikan
- e. Riwayat perjuangan bangsa, pekerjaan atau profesi
- f. Kelebihan dan keistimewaan yang dimiliki
- g. Riwayat berkeluarga (istri atau suami)

2. Kelebihan Media Biografi

Menurut Arsyad (2002: 38), media biografi merupakan jenis media cetakan, yang memiliki kelebihan diantaranya,

- a. Siswa dapat belajar dan maju sesuai dengan kecepatan masing-masing. Materi pelajaran dapat dirancang sedemikian rupa sehingga mampu memenuhi kebutuhan siswa, baik yang cepat maupun yang lambat membaca dan memahami. Namun, pada akhirnya semua siswa diharapkan dapat menguasai materi pelajaran itu.
- b. Disamping dapat mengulangi materi dalam media cetakan, siswa akan mengikuti urutan pikiran secara logis.
- c. Perpaduan teks dan gambar dalam halaman cetakan sudah merupakan hal lumrah, dan ini dapat menambah daya tarik, serta dapat memperlancar pemahaman informasi yang disajikan dalam dua format, verbal dan visual.
- d. Khusus pada teks terprogram, siswa akan berpartisipasi/ berinteraksi dengan aktif karena harus memberi respon terhadap pertanyaan dan latihan yang disusun, siswa dapat segera mengetahui apakah jawabannya benar atau salah.
- e. Meskipun isi informasi media cetak harus diperbarui dan direvisi sesuai dengan perkembangan dan temuan-temuan baru dalam bidang ilmu itu, materi tersebut dapat direproduksi dengan ekonomis dan didistribusikan dengan mudah.

Selain itu dalam (tugasku-tugasku.blogspot.com/.../indonesia-hal-9), ada beberapa kelebihan media biografi yaitu.

- a. Merupakan teknik proyeksi yang banyak mengungkap tentang kehidupan batin seorang tokoh.
- b. Melalui biografi ini akan diperoleh pengertian tentang filsafat hidup seorang tokoh, pandangan-pandangannya dan cita-citanya.
- c. Memperoleh gambaran mengenai kejadian-kejadian penting dalam kehidupan seorang tokoh.
- d. Mengetahui reaksi siswa terhadap kejadian-kejadian penting yang dihadapi tokoh dalam kehidupannya.

e. Memperoleh data mengenai tokoh dan lingkungan hidupnya.

Media ini membantu pengembangan kemampuan berfikir siswa untuk menceritakan riwayat hidup seorang tokoh. Mampu membantu siswa untuk siap berbicara, bercerita yang berhubungan dengan masalah dalam isi teks. Selain itu, membantu siswa untuk menceritakan kembali cerita yang telah didengarnya atau dibacanya. Media biografi melatih siswa berfikir dengan cepat dan tersusun secara logis, melatih siswa untuk berbicara dengan bahasa yang baku. Media biografi memiliki kelebihan untuk menguraikan sikap dan pandangan tokoh yang bersangkutan, mengklarifikasikan pandangan orang yang selama ini dinilai salah, atau sebaliknya untuk memberitahukan sesuatu yang selama ini belum diketahui orang, (Nurgiyantoro, 2005: 394). Sedangkan menurut Indriana (2011: 63) media biografi memiliki kelebihan dapat menyajikan pesan atau informasi dalam jumlah banyak, pesan dapat dipelajari siswa sesuai dengan kebutuhan, minat, dan kecepatan masing-masing, dapat dipelajari kapan saja karena bisa dibawa kemanapun. Kadang tampilan lebih menarik ketika dilengkapi dengan gambar dan warna.

Dari kelebihan-kelebihan yang telah disebutkan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa setiap siswa menjadi termotivasi dan lebih mudah mengeluarkan ide-ide yang ada dipikiran setiap siswa mengenai biografi seorang tokoh.

2. Tujuan Media Biografi

Tujuan media biografi ini adalah untuk membantu siswa aktif berbicara dalam menceritakan riwayat hidup seorang tokoh. Dengan menggunakan media biografi, siswa lebih mudah untuk memahami karakter seorang tokoh dan hal-hal penting yang terjadi dalam kehidupan tokoh tersebut. Selain itu, guru dapat memahami peserta didik yang berhubungan dengan minat, cita-cita dan pengalaman hidupnya. Biografi lengkap dalam mengisahkan riwayat hidup seseorang dan indentitas tokoh juga lengkap.

3. Macam- macam Biografi

Berdasarkan penyajian dan cakupannya menurut Huck dkk (dalam Nurgiyantoro 2005: 398) membedakan karya biografi ke dalam enam kategori, yaitu (1) biografi buku bergambar, (2) biografi sederhana, (3) biografi sebagian, (4) biografi lengkap, (5) biografi kolektif, (6) otobiografi atau riwayat hidup.

f. Kerangka Pikir

Kemampuan bercerita merupakan bentuk kemampuan berbicara untuk menyampaikan suatu rangkaian cerita yang dialami oleh beberapa tokoh dalam suatu peristiwa. Kemampuan bercerita mempersyaratkan beberapa hal yang harus dikuasai oleh seorang pencerita (siswa). Beberapa hal yang harus dikuasai tersebut adalah (1) isi cerita, (2) para tokoh dengan karakternya masing-masing, (3) latar terjadinya peristiwa, (4) alur atau jalan cerita, (5) amanat, (6) menggunakan bahasa yang baik, (7) berani tampil di

depan umum saat bercerita. Persyaratan tersebut harus dapat dikuasai siswa agar dapat bercerita dengan baik.

Media biografi adalah sebuah teks berupa cerita riwayat hidup seorang tokoh, baik tokoh pahlawan nasional, tokoh dunia, artis dan lain sebagainya. Dalam media biografi terdapat nama tokoh, tempat dan tanggal lahir, tempat ia berkarya dan cerita semasa hidupnya secara lengkap, sehingga mampu membantu siswa untuk siap berbicara, bercerita yang berhubungan dengan masalah dalam isi teks. Selain itu, membantu siswa untuk menceritakan kembali cerita yang telah didengarnya atau dibacanya. Media biografi melatih siswa berfikir dengan cepat dan tersusun secara logis, melatih siswa untuk berbicara dengan bahasa yang baku. Media biografi memiliki kelebihan untuk menguraikan sikap dan pandangan tokoh yang bersangkutan, mengklarifikasi pandangan orang yang selama ini dinilai salah, atau sebaliknya untuk memberitahukan sesuatu yang selama ini belum diketahui orang, (Nurgiyantoro, 2005: 394).

Media biografi berbeda dengan media yang diajarkan oleh guru dalam pembelajaran berbicara menceritakan tokoh idola sebelumnya. Dengan demikian, penggunaan media biografi dalam pembelajaran berbicara menceritakan tokoh idola berbeda hasilnya dengan pembelajaran berbicara menceritakan tokoh idola tanpa menggunakan media biografi. Hasil pembelajaran berbicara dalam menceritakan tokoh idola menggunakan media biografi lebih baik atau lebih efektif daripada pembelajaran berbicara menceritakan tokoh idola tanpa menggunakan media biografi.

g. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teoritis, kajian hasil penelitian dan kerangka pikir di atas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut, hipotesis nihil (Ho) dan hipotesis alternatif (Ha).

1. Hipotesis Nol (Ho)

- a) Tidak ada perbedaan yang signifikan keterampilan berbicara dalam menceritakan tokoh idola antara siswa yang mendapat pembelajaran keterampilan bercerita menggunakan media biografi dengan siswa yang mendapat pembelajaran keterampilan bercerita tanpa menggunakan media biografi.
- b) Pembelajaran keterampilan bercerita dengan menggunakan media biografi tidak lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran tanpa menggunakan media biografi.

2. Hipotesis Alternatif (Ha)

- a) ada perbedaan yang signifikan keterampilan berbicara dalam menceritakan tokoh idola antara siswa yang mendapat pembelajaran keterampilan bercerita menggunakan media biografi dengan siswa yang mendapat pembelajaran keterampilan bercerita tanpa menggunakan media biografi.

- b) Pembelajaran keterampilan bercerita dengan menggunakan media biografi lebih efektif dibanding dengan pembelajaran keterampilan bercerita yang tanpa menggunakan media biografi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, karena penelitian ini digunakan untuk membuktikan sebuah teori di lapangan. Pendidikan kuantitatif memberikan data dalam bentuk angka. Analisis penelitian ini menggunakan analisis statistik. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen.

Dalam penelitian ini, menggunakan desain penelitian *pretest posttest control group design* (Sukardi, 2007: 185). Apabila digambarkan sebagai berikut:

Tabel 1: Control Group Pretest Posttest Design

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
E	001	X	002
K	003	-	004

Keterangan:

E : kelompok eksperimen

K : kelompok kontrol

001 : *pretest* kelompok eksperimen

003 : *pretest* kelompok kontrol

X : pembelajaran dengan media biografi tokoh pahlawan nasional

002 : *posttest* kelompok eksperimen

004 : *posttest* kelompok kontrol

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk menyelidiki ada tidaknya perbedaan setelah dilakukan perlakuan yang berbeda antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, (2) untuk menyelidiki keefektifan media biografi apabila diterapkan dalam pembelajaran keterampilan bercerita. Kelompok eksperimen dalam penelitian ini adalah kelompok yang menggunakan media biografi dalam pembelajaran bercerita.

B. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian eksperimen diklasifikasikan menjadi dua, yaitu variabel bebas (*independent variabel*) dan variabel terikat (*dependent variabel*).

1) Variabel Bebas

Variabel dalam penelitian ini adalah penggunaan media biografi. Media biografi ini akan dijadikan perlakuan bagi kelas eksperimen, sedangkan pada kelas kontrol pembelajaran dilakukan tanpa menggunakan media biografi.

2) Variabel Terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah keterampilan bercerita. Variabel terikat dinilai dari nilai bercerita siswa.

C. Definisi Operasional Variabel

Variabel-variabel dalam penelitian ini dapat didefinisikan operasionalkan sebagai berikut.

1. Media biografi adalah buku yang berisi riwayat hidup seseorang, tentu saja tidak semua aspek kehidupan dan peristiwa dikisahkan, melainkan dibatasi pada hal-hal tertentu yang dipandang perlu dan menarik untuk diketahui orang lain, atau pada hal-hal tertentu yang mempunyai nilai jual.
2. Berbicara menceritakan tokoh idola adalah salah satu bentuk kemampuan berbicara yang bertujuan untuk mengungkapkan kemampuan yang bersifat pragmatis dalam menceritakan tokoh idola. Bercerita dapat berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan pesan berupa penjelasan, gambaran sesuatu hal, menghibur, meningkatkan keterampilan berbicara sebab didalam keterampilan bercerita, seseorang dituntut untuk mampu menguasai kosakata, pelafalan yang jelas, kemampuan untuk menyusun kalimat yang benar, menguasai isi cerita, serta kelancaran dalam menyampaikan cerita.

D. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP N 1 Kaloran yang berada di Geblog, Kaloran, Temanggung, dan SMP N 5 Temanggung yang berada di Jl. Walitelon Temanggung.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari

Tabel 1 : Jadwal Penelitian Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

HARI	TANGGAL	WAKTU	KELAS	KETERANGAN
Rabu	13 Februari 2013	08.20- 09.00	VII C eksperimen	<i>Pretest</i>
		09.00- 09.40		
Sabtu	16 Februari 2013	08.20- 09.00	VII C eksperimen	<i>Treatment</i>
		09.00- 09.40		
Rabu	20 Februari 2013	08.20- 09.00	VII C eksperimen	<i>Treatment</i>
		09.00- 09.40		
Sabtu	23 Februari 2013	08.20- 09.00	VII C eksperimen	<i>Posttest</i>
		09.00- 09.40		
Selasa	19 Februari 2013	09.15-09.55	VII C Kontrol	<i>Pretest</i>
		09.55-10.35		
Jumat	22 Februari 2013	09.15-09.55	VII C Kontrol	Pembelajaran
		09.55-10.35		
Selasa	26 Februari 2013	09.15-09.55	VII C Kontrol	Pembelajaran
		09.55-10.35		
Jumat	29 Februari 2013	09.15-09.55	VII C Kontrol	<i>Posttest</i>
		09.55-10.35		

E. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah keseluruhan anggota subjek penelitian yang memiliki kesatuan karakteristik. Populasi penelitian ini dipilih siswa kelas VII SMP N 1 Kaloran Temanggung dan siswa kelas VII SMP N 5 Temanggung. Pengambilan sampel secara random dilakukan dengan mengundi semua kelas VII yang berjumlah 6 kelas. Jumlah populasi siswa kelas VII SMP N 1 Kaloran Temanggung sejumlah 187 siswa, dengan rincian A berjumlah 30, B berjumlah 31, C ,D ,E 32, dan F berjumlah 30. Sementara itu, jumlah populasi kelas VII SMP N 5 Temanggung sebanyak 156, dengan rincian A berjumlah 25, B berjumlah 27, C berjumlah 29, D berjumlah 25, E berjumlah 23 dan F berjumlah 27 siswa. Kedua kelas hasil undian pertama diundi lagi untuk menentukan kelas yang akan dikenai tindakan (eksperimen) dan kelas yang akan ditetapkan sebagai kelas kontrol. Berdasarkan hasil pengundian maka siswa kelas VII C SMP N 1 Kaloran Temanggung ditetapkan sebagai kelas eksperimen, sedangkan siswa kelas VII C SMP N 5 Temanggung ditetapkan sebagai kelas kontrol. Dengan demikian jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 61 siswa. Dari penjelasan di atas, untuk lebih jelasnya dapat digambarkan ke dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 2 : Populasi dan Sampel Penelitian

SMP N 1 Kaloran Temanggung				SMP N 5 Temanggung			
Kelas	Populasi	Sampel	Ket	Kelas	Populasi	Sampel	Ket
VII A	30			VII A	25		
VII B	31			VII B	27		
VII C	32	Kelas	Kelas	VII C	29	Kelas	Kelas
VII D	32	VII C	Eks	VII D	25	VII C	Kontrol
VII E	32			VII E	23		
VII F	30			VII F	27		
Jml	187	32		Jml	156	29	

F. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Hasan (2002: 83), pengumpulan data adalah pencatatan peristiwa-peristiwa atau hal-hal atau keterangan-keterangan atau karakteristik-karakteristik sebagian atau seluruh elemen populasi yang akan menunjang atau mendukung penelitian.

Teknik pengumpulan data terdiri dari beberapa teknik, yaitu teknik observasi, teknik komunikasi (*interview*), teknik tes, teknik sosiometris, teknik dokumenter (Margono, 2005: 158-181). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik tes. Teknik tes ialah seperangkat rangsangan yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapat jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka.

G. Prosedur Pengumpulan Data

Penelitian ini dilaksanakan di SMP N 1 Kaloran Temanggung yang terletak di kecamatan Kaloran kabupaten Temanggung dan SMP N 5 Temanggung. Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Tahap Sebelum Eksperimen (*Pra-experiment*)

Pada tahap praeksperimen disiapkan dua kelompok, satu kelas sebagai kelas eksperimen dan satu kelas sebagai kelas kontrol dengan cara mengundi populasi secara random. Sebelum pelaksanaan eksperimen terlebih dahulu dilaksanakan pretes yang dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan awal siswa yang berkaitan dengan bahan yang akan diajarkan, kemudian hasilnya dibandingkan dengan hasil yang diperoleh siswa setelah mendapat perlakuan.

Pada tahap praeksperimen, kegiatan pembelajaran ini dilakukan dalam kelompok kontrol dan kelompok eksperimen sama. Siswa diminta untuk membaca teks. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan awal siswa apakah berbeda secara signifikan atau tidak. Sebab, penelitian ini dilakukan pada sampel yang berasal dari dua sekolah.

Penelitian mengambil sampel dari dua sekolah dengan tujuan untuk menghindari bias. Apabila bias terjadi maka akan sangat mengganggu proses dan hasil penelitian. Penelitian juga menggunakan *machig*, yaitu pemeriksaan untuk mengetahui kondisi awal antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Selain itu, untuk menyelesaikan dibantu dengan

komputer program SPSS seri 13. Untuk pengaturan terhadap variable keterampilan bercerita awal siswa menggunakan rumus uji-t. Penghitungan awal dengan uji-t diperoleh nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,125. Kemudian dikonsultasikan pada t tabel dengan db 59 taraf sig 5% sebesar 0,192 ternyata t hitung lebih kecil daripada t tabel. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan keterampilan bercerita awal siswa antara kelompok kontrol dan eksperimen dengan demikian antara kelompok kontrol dan eksperimen memiliki kondisi yang sama.

2. Tahap Pemberian Perlakuan (*treatment*)

Setelah kedua kelompok dianggap memiliki kondisi yang sama, tahap selanjutnya kedua kelompok diberi perlakuan untuk mengetahui hasil keterampilan berbicara menceritakan tokoh idola. Perlakuan ini menggunakan media biografi tokoh pahlawan nasional dan melibatkan guru, siswa, peneliti. Guru sebagai pelaku yang bertindak memanipulasi proses belajar mengajar siswa. Siswa sebagai unsur yang menjadi sasaran manipulasi. Peneliti sebagai pengamat yang mengamati langsung proses pemberian manipulasi.

Pada kelompok eksperimen, siswa yang menggunakan media biografi dapat mengembangkan kemampuan bercerita berdasarkan pemahaman dalam membaca teks biografi. Pada kelompok ini siswa diminta untuk membaca teks biografi, kemudian guru menyuruh siswa untuk mengungkapkan apa saja yang siswa ketahui dalam teks biografi tersebut.

Jumlah siswa dalam kelas eksperimen adalah 32, maka yang mendapat teks biografi ada 32 siswa. Kemudian siswa disuruh membaca teks biografi. Setelah selesai siswa diminta untuk meringkas teks biografi tersebut. Setelah itu, ringkasan siswa dikumpulkan. Kemudian tiap siswa diberi kesempatan berbicara untuk menyampaikan apa saja yang diketahui dalam teks tersebut dengan versi yang berbeda-beda namun isi cerita tidak keluar dari teks. Isi cerita yang disampaikan secara lisan dicocokkan dengan isi ringkasan siswa.

Pada kelompok kontrol siswa mendapat pembelajaran tanpa menggunakan media biografi. Pada kelompok ini, siswa diminta untuk membaca artikel yang diberi oleh guru. Setelah selesai siswa diminta untuk menceritakan kembali isi artikel yang telah dibaca didepan kelas secara individu.

Selama proses treatmen dalam kelompok eksperimen biografi yang digunakan adalah berjudul biografi Presiden Soekarno, biografi RA. Kartini, sedangkan dalam kelompok kontrol artikel yang digunakan adalah berjudul Kisah Mengharukan Seorang Kakak Kepada Adiknya, Pengorbanan Seorang Ayah. Namun, artikel yang digunakan dalam pretes dan postes adalah artikel yang berjudul Ibu.

Perlakuan dalam penelitian ini dilakukan sebanyak 4 kali. Hari dan jam pelajaran yang digunakan disesuaikan dengan jadwal pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII C SMP N 1 Kaloran Temanggung dan VII C SMP N 5 Temanggung.

3. Tahap Akhir Ekperiment

Pada langkah terakhir setelah mendapat perlakuan, kedua kelompok diberikan *posttest* dengan materi yang sama seperti pada waktu *pretest*. Pada tahap akhir eksperimen ini, siswa diminta untuk membaca teks, kemudian setelah selesai membaca diminta untuk menceritakan isi teks tersebut di depan kelas secara individu. Pemberian *posttest* ini dimaksudkan melihat perbedaan kemampuan bercerita siswa setelah diberi perlakuan. Selain ini, untuk membandingkan dengan nilai yang dicapai siswa saat *pretest*, apakah hasilnya meningkat, sama atau menurun.

H. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang digunakan secara spesifik. Fenomena tersebut adalah variable yang diamati (Sugiyono, 2009: 102). Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes. Tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes keterampilan bercerita.

Penilaian pada keterampilan bercerita meliputi beberapa aspek yaitu, lafal, kosakata, struktur, isi cerita, kelancaran dan gaya. Tes ini dimaksudkan untuk mengukur kemampuan bercerita siswa. Subjek penelitian ini adalah semua siswa SMP N 1 Kaloran Temanggung dan semua siswa SMP N 5 Temanggung.

Menurut Nurgiyantoro (2001: 209), skala nilai adalah 1-10. Namun dalam penelitian ini skala nilai tersebut didistribusi menjadi 1-5. Skala

tersebut dijabarkan lebih rinci pada lampiran. Penilaian pada keterampilan bercerita tersebut meliputi beberapa aspek sebagai berikut.

Tabel 3 : Aspek Penilaian Keterampilan Bercerita

Komponen yang dinilai	Skor					Ket
1. lafal	5	4	3	2	1	
2. kosakata	5	4	3	2	1	
3. struktur	5	4	3	2	1	
4. kelancaran	5	4	3	2	1	
5. isi cerita	5	4	3	2	1	
6. gaya	5	4	3	2	1	

Tabel 4: Rentang Nilai dan Interpretasi Menurut Sugiyono (2011: 184).

Rentang Nilai	Interpretasi
0,00 - 0,19	Sangat rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Tinggi
0,80 - 1,00	Sangat tinggi

I. Uji Persyaratan Analisis

Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis data yang terdiri dari uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varian.

1. Uji Normalitas Sebaran Data

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah segala yang diselidiki mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini menggunakan teknik statistik kolmogorov smirov (uji k.s). Interpretasi hasil uji normalitas dengan melihat nilai Asymp. Sig .(2-tailed). Adapun interpretasi dari uji normalitas adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari tingkat Alpha 5% (Asymp. sig. (2-tailed) $> 0,05$) dapat disimpulkan bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.
- b) Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih kecil dari tingkat Alpha 5% (Asymp. sig. (2-tailed) $< 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal.

2. Uji Homogenitas Varian

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dari populasi memiliki variasi yang sama atau tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan satu sama lain. Interpretasi hasil uji homogenitas dengan nilai sig. (2-tailed). Adapun interpretasinya adalah sebagai berikut:

- a) Jika signifikan lebih kecil dari 0,05 (sig. (2-tailed. $< \alpha$) maka varian berbeda secara signifikan (tidak homogen).
- b) Jika signifikan lebih besar dari 0,05 (sig. (2-tailed. $> \alpha$). Maka kedua varian adalah homogen.

J. Teknik Analisis Data

Uji-t

Uji-t digunakan untuk menghitung perbedaan rata-rata hitung. Yaitu apakah berbeda secara signifikan atau tidak. Uji-t dapat digunakan untuk menghitung distribusi sampel yang berbeda (*independent sample*), maupun yang berhubungan (*correlated sample*) atau *paired sample* (Nurgiyantoro, 2004: 181). Sampel dalam penelitian ini berasal dari populasi yang berbeda (*independent sample*). Interpretasi hasil uji-t dengan melihat nilai sig. (2-tailed), kemudian dibandingkan dengan tingkat signifikansi 0,05. Adapun interpretasi dari uji-t adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai sig. (2-tailed) lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 (sig. (2-tailed) $> 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang positif dan signifikan antara siswa yang diajar dengan media biografi dibanding dengan siswa yang diajar tanpa menggunakan media biografi.
- 2) Jika nilai sig. (2-tailed) lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 (sig. (2-tailed) $< 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang positif dan signifikan antara siswa yang diajar dengan media biografi dibanding dengan siswa yang diajar tanpa menggunakan media biografi.

K. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik disebut dengan hipotesis nol (HO). Hipotesis ini menyatakan bahwa tidak ada perbedaan antara dua variabel atau tidak ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Berikut ini adalah rumusan hipotesis penelitian:

1. H_0 : Tidak ada perbedaan keterampilan berbicara menceritakan tokoh idola yang signifikan antara siswa yang mendapat pembelajaran menggunakan media biografi dengan siswa yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan media biografi.

H_a : Ada perbedaan keterampilan berbicara menceritakan tokoh idola yang signifikan antara siswa yang mendapat pembelajaran menggunakan media biografi dengan siswa yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan media biografi.

2. H_0 : Pembelajaran keterampilan bercerita dengan menggunakan media biografi tidak lebih efektif dibanding dengan pembelajaran yang tanpa menggunakan media biografi.

H_a : Pembelajaran keterampilan bercerita dengan menggunakan media biografi lebih efektif dibanding dengan pembelajaran yang tanpa menggunakan media biografi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan perbedaan keterampilan berbicara menceritakan tokoh idola dengan menerapkan media biografi dan tanpa menggunakan media biografi . Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menguji keefektifan penggunaan media biografi dalam keterampilan berbicara menceritakan tokoh idola pada siswa kelas VII SMP N 1 Kaloran Temanggung. Data dalam penelitian ini meliputi data skor tes awal dan skor tes akhir berbicara.Data skor tes awal diperoleh dari hasil *pretest* keterampilan berbicara menceritakan tokoh idola dan data skor tes akhir diperoleh dari hasil *posttest* keterampilan berbicara menceritakan tokoh idola. Hasil kedua skor penelitian pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol disajikan sebagai berikut.

1. Deskripsi Data Hasil Penelitian

a. Deskripsi Data *Pretest* Keterampilan Berbicara Menceritakan Tokoh Idola Kelompok Kontrol

Kelompok kontrol merupakan kelompok kelas yang diajar tanpa menggunakan media biografi. Sebelum kelompok kontrol diberi perlakuan, terlebih dahulu dilakukan *pretest* keterampilan berbicara menceritakan tokoh idola. Subjek pada *pretest* kelompok kontrol sebanyak 29 siswa. Dari hasil tes keterampilan berbicara awal, skor tertinggi yang dicapai siswa adalah 18, skor

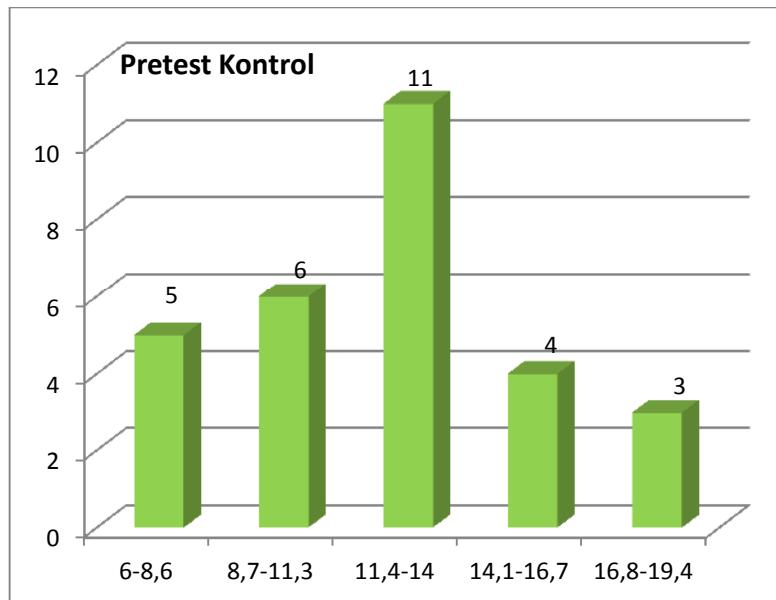
terendah adalah 6, skor mean 12. Distribusi frekuensi skor *pretest* keterampilan berbicara kelompok kontrol sebagai berikut.

Tabel 5 : Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Keterampilan Berbicara Kelompok Kontrol

No	Interval	Frekuensi	%	Frekuensi komulatif	Frekuensi Komulatif (%)
1	16,8 – 19,4	3	10,3%	3	10,3%
2	14,1 – 16,7	4	13,8%	7	24,1%
3	11,4 – 14,0	11	37,9%	18	62,1%
4	8,7 – 11,3	6	20,7%	24	82,8%
5	6,0 – 8,6	5	17,2%	29	100,0%
jumlah		29	100%		

Grafik 1 : Distribusi Frekuensi Data *Pretest* Keterampilan Berbicara Kelompok Kontrol

Diagram Balok



Berdasarkan tabel 5 dan grafik 1 dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat skor 6,0-8,6 ada 5 siswa, skor 8,7-11,3 ada 6 siswa, skor 11,4-14,0

ada 11 siswa, skor 14,1-16,7 ada 4 siswa, dan skor 16,8-19,4 ada 3 siswa. Dari data statistik yang dihasilkan dapat disajikan kategori kecenderungan perolehan skor *pretest* keterampilan berbicara menceritakan tokoh idola . Tabel dan diagram dari skor *pretest* berbicara menceritakan tokoh idola kelompok kontrol dapat disajikan sebagai berikut.

Tabel 6 :Kategori Kecenderungan Perolehan Skor *Pretest* Keterampilan Berbicara Kelompok Kontrol

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase	Frekuensi Kumulatif	Presentase Kumulatif
1	Baik	14-18	11	37,9	11	37,9
2	Cukup	10-13	10	34,5	21	72,4
3	Kurang	6-9	8	27,6	29	100,0
Total			29	100%		

Dari tabel kecenderungan perolehan skor *pretest* keterampilan berbicara kelompok kontrol diatas dapat diketahui 8 siswa yang skornya masuk kategori kurang, 10 siswa yang skornya masuk kategori cukup dan 11 siswa masuk kategori baik.

b. Deskripsi Data *Posttest* Keterampilan Berbicara Menceritakan Tokoh Idola Kelompok Kontrol

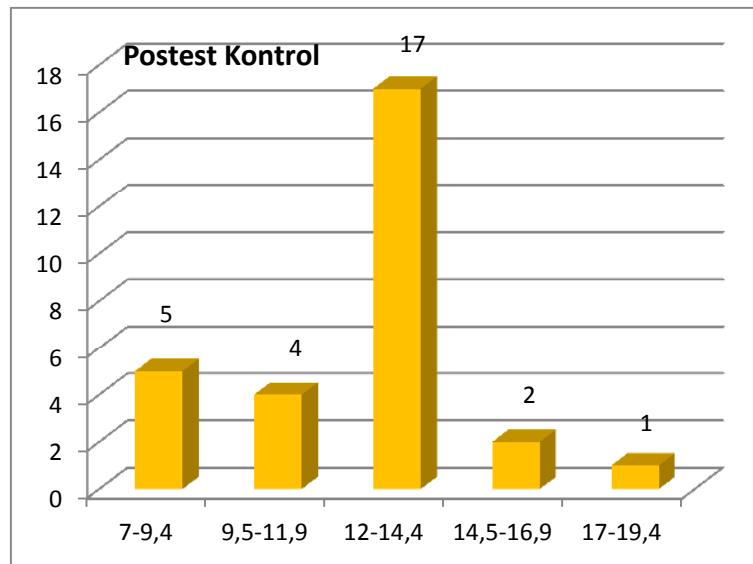
Dari data *posttest* kelompok kontrol diperoleh skor tertinggi 18, skor terendah 7, skor mean 12,1, skor median 12,00, skor modus 12,00, dan standar deviasi 2,43. Distribusi data *posttest* keterampilan berbicara tampak pada tabel berikut.

Tabel 7 : Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Keterampilan Berbicara Kelompok Kontrol

No	Interval	Frekuensi	%	Frekuensi komulatif	Frekuensi Komulatif (%)
1	17,0 – 19,4	1	3,4%	1	3,4%
2	14,5 – 16,9	2	6,9%	3	10,3%
3	12,0 – 14,4	17	58,6%	20	69,0%
4	9,5 – 11,9	4	13,8%	24	82,8%
5	7,0 – 9,4	5	17,2%	29	100,0%
jumlah		29	100%		

Grafik 2 : Distribusi Frekuensi Data *Posttest* Keterampilan Berbicara Kelompok Kontrol

Diagram Balok



Berdasarkan tabel 7 dan grafik 2 dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat skor 7,0-9,4 ada 5 siswa, skor 9,5-11,9 ada 4 siswa, skor 12,0-14,4 ada 17 siswa, skor 14,5-16,9 ada 2 siswa, dan skor 17,0-19,4 ada 1 siswa. Frekuensi terbanyak terdapat pada skor 12,0-14,4 yaitu sebanyak 17 siswa.

Dari data statistik yang dihasilkan dapat disajikan kategori kecenderungan perolehan skor *posttest* keterampilan berbicara menceritakan tokoh idola. Tabel dan diagram dalam skor *posttest* berbicara menceritakan tokoh idola kelompok kontrol dapat disajikan sebagai berikut.

Tabel 8 : Kategori Kecenderungan Perolehan Skor *Posttest* Keterampilan Berbicara Kelompok Kontrol

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase	Frekuensi Kumulatif	Presentase Kumulatif
1	Baik	14-18	3	10,3	3	10,3
2	Cukup	10-13	19	65,5	22	75,9
3	Kurang	7-9	7	24,1	29	100,0
Total			29	100%		

Dari tabel kecenderungan perolehan skor *posttest* keterampilan berbicara kelompok kontrol di atas dapat diketahui 3 siswa masuk kategori baik, 19 siswa yang masuk dalam kategori cukup dan 7 siswa masuk dalam kategori kurang.

c. Diskripsi Data *Pretest* Keterampilan Berbicara Menceritakan Tokoh Idola Kelompok Eksperimen

Kelompok eksperimen merupakan kelompok kelas yang pembelajarannya menggunakan media biografi. Sebelum kelompok eksperimen diberi perlakuan, terlebih dahulu dilakukan *pretest* keterampilan berbicara yaitu berupa tes lisan secara individu dikelas. Subjek pada *pretest* kelompok eksperimen sebanyak 32 siswa. Adapun hasil *pretest* kelompok eksperimen, yaitu skor tertinggi sebesar 18 dan skor terendah sebesar 7.

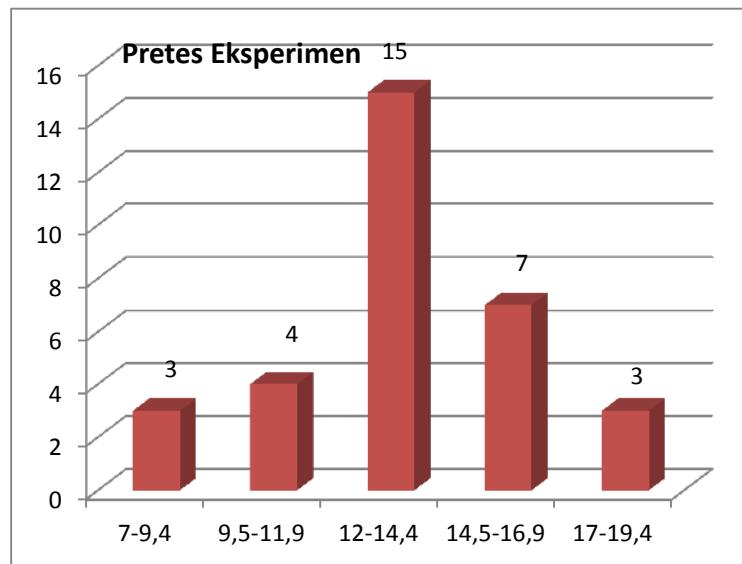
Melalui perhitungan komputer program SPSS versi 13. Diketahui bahwa skor rata-rata (mean) yang dicapai kelompok eksperimen saat *pretest* sebesar 13,09 mode sebesar 12,00, median sebesar 13,00 dan standar deviasi sebesar 2,66. Distribusi frekuensi skor *pretest* keterampilan berbicara kelompok eksperimen sebagai berikut.

Tabel 9: Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Keterampilan Berbicara Kelompok Eksperimen

No	Interval	Frekuensi	%	Frekuensi komulatif	Frekuensi Komulatif (%)
1	17,0 – 19,4	3	9,4%	3	9,4%
2	14,5 – 16,9	7	21,9%	10	31,3%
3	12,0 – 14,4	15	46,9%	25	78,1%
4	9,5 – 11,9	4	12,5%	29	90,6%
5	7,0 – 9,4	3	9,4%	32	100,0%
jumlah		32	100%		

Grafik 3 : Distribusi Frekuensi Data *Pretest* Keterampilan Berbicara Kelompok Eksperimen

Diagram Balok



Berdasarkan tabel 9 dan grafik 3 dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat skor 7,0-9,4 ada 3 siswa, skor 9,5-11,9 ada 4 siswa, skor 12,0-14,4 ada 15 siswa, skor 14,5-16,9 ada 7 siswa, dan skor 17,0-19,4 ada 3 siswa. Frekuensi terbanyak terdapat pada skor 12,0-14,4 yaitu sebanyak 15 siswa. Dari data statistik yang dihasilkan dapat disajikan kategori kecenderungan perolehan skor *pretest* keterampilan berbicara menceritakan tokoh idola. Tabel dan diagram dari skor *pretest* berbicara menceritakan tokoh idola kelompok eksperimen dapat disajikan sebagai berikut.

Tabel 10 : Kategori Kecenderungan Perolehan Skor *Pretest* Keterampilan Berbicara Kelompok Eksperimen

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase	Frekuensi Kumulatif	Presentase Kumulatif
1	Baik	14-18	10	31,3	10	31,3
2	Cukup	10-13	17	53,1	27	84,4
3	Kurang	7-9	5	15,6	32	100,0
Total			32	100%		

Dari tabel kecenderungan perolehan skor *pretest* keterampilan berbicara kelompok eksperimen di atas dapat diketahui 10 siswa yang skornya masuk kategori baik, 17 siswa masuk kategori cukup dan 5 siswa masuk dalam kategori kurang.

d. Deskripsi Data *Posttest* Keterampilan Berbicara Menceritakan Tokoh Idola Kelompok Eksperimen

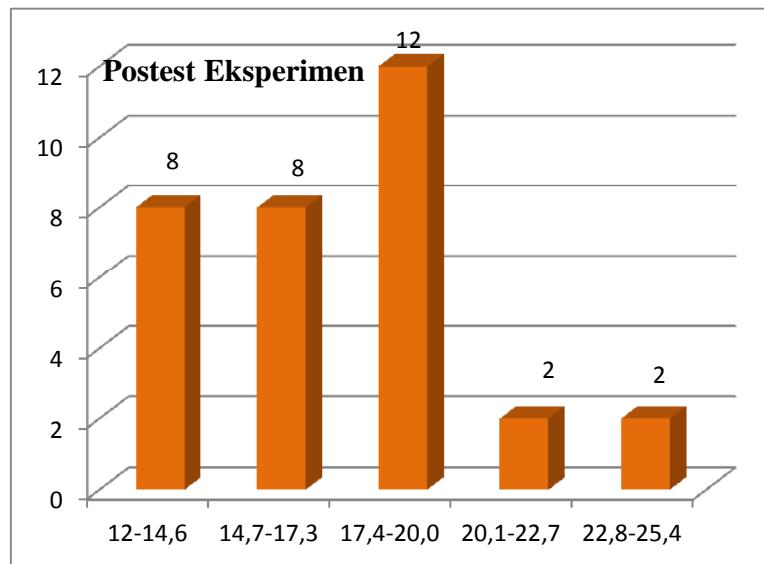
Dari data *posttest* kelompok eksperimen diperoleh skor tertinggi 24, skor terendah 12, skor mean 16,90, skor median 17,50, skor modus 18,00, dan standar deviasi 3,20.

Tabel 11 : Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Keterampilan Berbicara Kelompok Eksperimen

No	Interval	Frekuensi	%	Frekuensi komulatif	Frekuensi Komulatif (%)
1	22,8 – 25,4	2	6,3%	2	6,3%
2	20,1 – 22,7	2	6,3%	4	12,5%
3	17,4 – 20,0	12	37,5%	16	50,0%
4	14,7 – 17,3	8	25,0%	24	75,0%
5	12,0 – 14,6	8	25,0%	32	100,0%
jumlah		32	100%		

Grafik 4 : Distribusi Frekuensi Data *Posttest* Keterampilan Berbicara Kelompok Eksperimen

Diagram Balok



Berdasarkan tabel 11 dan grafik 4 dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat skor 12,0-14,6 ada 8 siswa, skor 14,7-17,3 ada 8 siswa, skor 17,4-20,0 ada 12 siswa, skor 20,1-22,7 ada 2 siswa, dan skor 22,8-25,4 ada 2 siswa. Dari data statistik yang dihasilkan dapat disajikan kategori kecenderungan perolehan skor *posttest* keterampilan berbicara menceritakan tokoh idola. Tabel dan diagram dari skor *posttest* berbicara menceritakan tokoh idola kelompok eksperimen dapat disajikan sebagai berikut.

Tabel 12 :Kategori Kecenderungan Perolehan Skor *Posttest* Keterampilan Berbicara Kelompok Eksperimen

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase	Frekuensi Kumulatif	Presentase Kumulatif
1	Baik	20-24	5	15,6	5	15,6
2	Cukup	16-19	18	56,3	23	71,9
3	Kurang	12-5	9	28,1	32	100,0
Total			32	100%		

Dari tabel kecenderungan perolehan skor *posttest* keterampilan berbicara kelompok eksperimen diatas dapat diketahui 5 siswa masuk kategori baik, 18 siswa masuk kategori cukup dan 9 siswa masuk kategori kurang.

e. Perbandingan Data Skor Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Tabel berikut disajikan untuk mempermudah dalam membandingkan skor tertinggi, skor terendah, mean, median, modus, SD dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Tabel 13 : Perbandingan Data Statistik *Pretest* Dan *Posttest* Keterampilan Berbicara Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

data	N	Skor Tertinggi	Skor Terendah	Mean	Median	Modus	Standar Deviasi
<i>Pretest</i> kelompok kontrol	29	18	6	12,06	13,00	13,00	3,37
<i>Posttest</i> kelompok kontrol	29	18	7	12,00	12,00	12,00	2,43
<i>Pretest</i> kelompok eksperimen	32	18	7	13,09	13,00	12,00	2,66
<i>Posttest</i> kelompok eksperimen	32	24	12	16,90	17,50	18,00	3,20

Dari tabel 13 di atas dapat dibandingkan skor *pretest* dan skor *posttest* keterampilan berbicara menceritakan idola antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Skor tertinggi yang diperoleh kelompok kontrol pada saat *pretest* sebesar 18 dan skor terendah 6, sedangkan pada saat *posttest* skor

tertinggi yang diperoleh kelompok kontrol sebesar 18 dan skor terendah sebesar 7. Skor tertinggi yang diperoleh kelompok eksperimen pada saat *pretest* sebesar 18 dan skor terendah sebesar 7, sedangkan pada saat *posttest* skor tertinggi yang diperoleh kelompok eksperimen sebesar 24 dan skor terendah sebesar 12.

Skor rata-rata antara skor *pretest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen juga mengalami peningkatan. Pada saat *pretest* skor rata-rata (mean) kelompok kontrol 12,06, sedangkan pada saat *posttest* sebesar 12,10. Pada kelompok eksperimen, skor rata-rata (mean) pada saat *pretest* sebesar 13,09 dan pada saat *posttest* sebesar 16,90.

2. Uji Persyaratan Analisis

Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis data yang terdiri dari uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varian disajikan sebagai berikut.

a. Uji Normalitas Sebaran Data

Hasil uji normalitas diperoleh skor *pretest* dan *posttest* keterampilan berbicara pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Syarat data dikatakan distribusi normal apabila Asymp. Sig. (2 tailed) yang diperoleh dari hasil perhitungan lebih besar dari tingkat alpha 0,05 (5%). Berikut rangkuman hasil uji normalitas sebaran data tes keterampilan berbicara pada saat *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Tabel 14 : Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Tes Keterampilan Berbicara

Data	Asymp. Sig. (2 tailed)	Keterangan
<i>Pretest</i> kelompok kontrol	0,749	Normal
<i>Posttest</i> kelompok kontrol	0,352	Normal
<i>Pretest</i> kelompok eksperimen	0,726	Normal
<i>Posttest</i> kelompok eksperimen	0,487	Normal

Hasil perhitungan normalitas sebaran data *pretest* kelompok kontrol diketahui bahwa data tersebut memiliki Asymp. Sig. (2-tailed)= 0,749. Berdasarkan hasil tersebut, Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan data *pretest* kelompok kontrol berdistribusi normal. Selanjutnya, hasil perhitungan normalitas sebaran data *posttest* kelompok kontrol diketahui bahwa data tersebut memiliki Asymp. Sig. (2-tailed)= 0,352. Berdasarkan hasil tersebut, Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan data *posttest* kelompok kontrol berdistribusi normal. Hasil perhitungan normalitas data *pretest* kelompok eksperimen diketahui bahwa data tersebut memiliki Asymp. Sig. (2-tailed)= 0,726. Berdasarkan hasil tersebut, Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan data *pretest* kelompok eksperimen berdistribusi normal. Selanjutnya, hasil perhitungan normalitas sebaran data *posttest* kelompok eksperimen diketahui bahwa data tersebut memiliki Asymp. Sig. (2-tailed)= 0,487. Berdasarkan

hasil tersebut, Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan data *posttest* kelompok eksperimen berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas Varian

Suatu data dikatakan homogen jika nilai signifikansi hitung lebih besar dari taraf signifikansi 5% (0,05). Berikut tabel rangkuman hasil uji homogenitas varian data tes keterampilan berbicara menceritakan tokoh idola.

Tabel 15 : Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varian Data Tes Keterampilan Berbicara Menceritakan Tokoh Idola

Data	Levene statistic	df ₁	df ₂	Sig	Keterangan
<i>Pretest</i>	2,416	1	59	0,125	Homogen
<i>Posttest</i>	1,988	1	59	0,164	Homogen

Dari data di atas, menjelaskan bahwa untuk data *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol dapat diketahui nilai signifikansi lebih besar dari 5% ($p>0,05$), yang berarti bahwa data *pretest* dan *posttest* kedua kelompok tersebut homogen, sehingga memenuhi syarat untuk dilakukan Uji-t.

3. Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian, yaitu untuk mengetahui keefektifan penggunaan media biografi dalam pembelajaran berbicara. Analisis data yang digunakan adalah uji-t. Teknik analisis data ini digunakan untuk menguji apakah skor rata-rata dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen memiliki perbedaan yang signifikan. Suatu data dikatakan signifikan apabila nilai p lebih besar dari 0,05. Peningkatan skor

rata-rata kedua kelompok terlihat dari perbedaan skor rata-rata *pretest* dan *posttest*. Seluruh perhitungan uji-t dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 13.

a. Uji-t Skor *Pretest* Keterampilan Berbicara Menceritakan Tokoh Idola Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Hasil analisis statistik deskriptif skor *pretest* keterampilan berbicara menceritakan tokoh idola pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen meliputi jumlah subjek (N) , mean (M), modus (Mo), median (Mdn) dan standar deviasi (Sd). Pada kelompok kontrol N berjumlah 29, mean sebesar 12, 06, modus sebesar 13,00, median sebesar 13,00, dan standar deviasi sebesar 3,37. Pada kelompok eksperimen N berjumlah 32, mean sebesar 13,09, modus sebesar 12,00, median sebesar 13,00, dan standar deviasi sebesar 2,66.

Tabel 16 : Perbandingan Data Statistik Skor *Pretest* Kelompok Kontrol dan Eksperimen

data	N	Mean	Mo	Median	Standar Deviasi
Skor <i>pretest</i> kelompok kontrol	29	12,06	13,00	13,00	3,37
Skor <i>pretest</i> kelompok eksperimen	32	13,09	12,00	13,00	2,66

Hasil skor *pretest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat dilihat dari skor rata-rata setiap kelompok. Skor rata-rata *pretest* kelompok kontrol sebesar 12,06, sedangkan skor rata-rata *pretest* kelompok eksperimen

sebesar 13,09. Skor rata-rata *pretest* kedua kelompok tersebut tidak berbeda secara signifikan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa skor rata-rata *pretest* kelompok tersebut tidak berbeda jauh.

Dari data *pretest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen selanjutnya dianalisis dengan uji-t untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan keterampilan berbicara menceritakan tokoh idola antara kedua kelompok tersebut. Hasil analisis diperoleh besarnya *t* hitung adalah 1,320 dengan *db* 59, serta nilai *p* 0,192 lebih besar dari 0,05. Jadi, hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen memiliki tingkat keterampilan berbicara menceritakan tokoh idola yang tidak signifikan.

Tabel 17 : Rangkuman Hasil Uji-t Skor *Pretest* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	<i>t_h</i>	<i>db</i>	<i>p</i>	Keterangan
<i>Pretest</i> kelompok eksperimen dan kelompok kontrol	1,320	59	0,192	<i>p</i> > 0,05= Tidak Signifikan

b. Uji-t Skor *Pretest* dan *Posttest* Keterampilan Berbicara Menceritakan Tokoh Idola Kelompok Kontrol

Hasil analisis statistik deskriptif skor *pretest* dan *posttest* keterampilan berbicara menceritakan tokoh idola pada kelompok kontrol meliputi jumlah subjek (*N*), mean (*M*), modus (*Mo*), median (*Mnd*) dan standar deviasi (*Sd*). Pada *pretest* kelompok kontrol *N* berjumlah 29, mean sebesar 12,06, modus sebesar 13,00, median sebesar 13,00 dan standar deviasi

sebesar 3,37. Pada *posttest* kelompok kontrol N berjumlah 29, mean sebesar 12,10, modus sebesar 12,00, median sebesar 12,00 dan standar deviasi sebesar 2,43.

Tabel 18 : Perbandingan Data Statistik Skor *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Kontrol

Data	N	Mean	Mo	Median	Standar Deviasi
Skor <i>pretest</i> kelompok kontrol	29	12,06	13,00	13,00	3,37
Skor <i>posttest</i> kelompok kontrol	29	12,10	12,00	12,00	2,43

Hasil skor *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol dapat dilihat dari skor rata-rata. Skor rata-rata *pretest* kelompok kontrol sebesar 12,06, sedangkan skor rata-rata *posttest* kelompok kontrol sebesar 12,10. Skor rata-rata *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol tersebut 12,12.

Dari data *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol selanjutnya dianalisis dengan uji-t untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan keterampilan berbicara menceritakan tokoh idola antara *pretest* dan *posttest* kelompok tersebut. Hasil analisis besarnya t hitung adalah 0,091 dengan db 28 serta nilai p 0,928 lebih besar dari 0,05. Jadi, berdasarkan hasil tersebut, hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa antara *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol tidak memiliki perbedaan tingkat keterampilan berbicara menceritakan tokoh idola yang signifikan.

Tabel 19 : Rangkuman Hasil Uji-t Skor *Pretest* dan *posttest* Kelompok Kontrol

Data	t_h	db	p	Keterangan
<i>Pretest</i> dan <i>posttest</i> kelompok kontrol	0,091	28	0,928	$p > 0,05 =$ Tidak Signifikan

c. Uji-t Skor *Pretest* dan *Posttest* Keterampilan Berbicara Menceritakan

Tokoh Idola Kelompok Eksperimen

Hasil analisis statistik deskriptif skor *pretest* dan *posttest* keterampilan berbicara menceritakan tokoh idola pada kelompok eksperimen meliputi jumlah subjek (N), mean (M), modus (Mo), median (Mnd) dan standar deviasi (Sd). Pada *pretest* kelompok eksperimen N berjumlah 32, mean sebesar 13,09, modus sebesar 12,00, median sebesar 13,00 dan standar deviasi sebesar 2,66. Pada *posttest* kelompok eksperimen N berjumlah 32, mean sebesar 16,90, modus sebesar 18,00, media sebesar 17,50 dan standar deviasi sebesar 3,20.

Tabel 20 : Perbandingan Data Statistik Skor *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Eksperimen

Data	N	Mean	Mo	Median	Standar Deviasi
Skor <i>pretest</i> kelompok eksperimen	32	13,09	12,00	13,00	2,66
Skor <i>posttest</i> kelompok eksperimen	32	16,90	18,00	17,50	3,20

Hasil skor *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen dapat dilihat dari skor rata-rata. Skor rata-rata *pretest* kelompok eksperimen sebesar 13,09,

sedangkan skor rata-rata *posttest* kelompok eksperimen sebesar 16,90. Skor rata-rata *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen tersebut adalah 15,00.

Dari data *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen selanjutnya dianalisis dengan uji-t untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan keterampilan berbicara menceritakan tokoh idola antara *pretest* dan *posttest* kelompok tersebut. Hasil analisis diperoleh besarnya t hitung adalah 7,19 dengan db 31, serta nilai p 0,00 lebih kecil dari 0,05. Jadi, berdasarkan hasil tersebut, hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen memiliki tingkat keterampilan berbicara menceritakan tokoh idola yang signifikan.

Tabel 21 : Rangkuman Hasil Uji-t Skor *Pretest* dan *posttest* Kelompok Eksperimen

Data	t_h	db	p	Keterangan
<i>Pretest</i> dan <i>posttest</i> kelompok eksperimen	7,19	31	0,00	Signifikan

d. Uji-T Skor *Posttest* Keterampilan Berbicara Menceritakan Tokoh Idola Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Hasil analisis statistik deskriptif skor *posttest* keterampilan berbicara menceritakan tokoh idola pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen meliputi jumlah subjek (N), mean (M), modus (Mo), median (Mnd), standar deviasi (Sd). Pada *posttest* kelompok kontrol N berjumlah 29, mean sebesar 12,10, modus sebesar 12,00, media sebesar 12,00 dan standar deviasi sebesar 2,43. Pada *posttest* kelompok eksperimen N berjumlah 32, mean sebesar

16,90, modus sebesar 18,00, median sebesar 17,50 dan standar deviasi sebesar 3,20.

Tabel 22 : Perbandingan Data Statistik Skor *Posttest* Kelompok kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	N	Mean	Mo	Median	Standar Deviasi
Skor <i>posttest</i> kelompok kontrol	29	12,10	12,00	12,00	2,43
Skor <i>posttest</i> kelompok eksperimen	32	16,90	18,00	17,50	3,20

Hasil skor *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat dilihat dari skor rata-rata. Skor rata-rata *posttest* kelompok kontrol sebesar 12,10, sedangkan skor rata-rata *posttest* kelompok eksperimen sebesar 16,90. Skor rata-rata *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen tersebut sebesar 14,62.

Dari data *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen selanjutnya dianalisis dengan uji-t untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan keterampilan berbicara menceritakan tokoh idola antara *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen tersebut. Hasil analisis diperoleh besarnya t hitung adalah 6,53 dengan db 59, serta nilai p 0,00 lebih kecil dari 0,05. Jadi, berdasarkan hasil tersebut, hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa *posttest* antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen memiliki tingkat keterampilan berbicara menceritakan tokoh idola yang signifikan.

Tabel 23 : Rangkuman Hasil Uji-t Skor *Posttest* Kelompok kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	t_h	db	p	Keterangan
<i>Posttest</i> kelompok eksperimen dan kelompok kontrol	6,53	59	0,00	Signifikan

4. Hasil Uji Hipotesis

a. Hasil Uji Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah “tidak ada perbedaan keterampilan berbicara menceritakan tokoh idola antara siswa yang mendapat pembelajaran menggunakan media biografi dengan siswa yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan media biografi” (H_0) dan (H_a) berbunyi “adanya perbedaan keterampilan berbicara menceritakan tokoh idola antara siswa yang mendapat pembelajaran menggunakan media biografi dengan siswa yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan media biografi”. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah uji-t.

Perbedaan keterampilan berbicara menceritakan tokoh idola antara kelompok yang melaksanakan pembelajaran berbicara menggunakan media biografi dengan kelompok yang melaksanakan tanpa menggunakan media biografi dapat dilihat dengan mencari skor *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Hasil analisis uji-t data skor *posttest* antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dengan bantuan SPSS versi 13, db 59

padataraf signifikansi 5%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil analisis uji-t diperoleh harga p 0,00. Harga p < 0,05.

Ho : Tidak ada perbedaan keterampilan berbicara menceritakan tokoh idola antara siswa yang mendapat pembelajaran menggunakan media biografi dengan siswa yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan media biografi. (**ditolak**)

Ha : Adanya perbedaan keterampilan berbicara menceritakan tokoh idola antara siswa yang mendapat pembelajaran menggunakan media biografi dengan siswa yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan media biografi. (**diterima**)

b. Hasil Uji Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua dalam penelitian ini “pembelajaran berbicara menceritakan tokoh idola dengan menggunakan media biografi lebih efektif dibanding dengan pembelajaran berbicara menceritakan tokoh idola tanpa menggunakan media biografi” (Ha). “pembelajaran berbicara menceritakan tokoh idola dengan menggunakan media biografi tidak lebih efektif dibanding dengan pembelajaran berbicara menceritakan tokoh idola tanpa menggunakan media biografi” (Ho). Hasil analisis uji-t data skor *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen dengan bantuan SPSS versi 13 diperoleh t hitung sebesar 7,19 dengan db=31, pada taraf signifikansi 5%. Selain itu, hasil analisis uji-t diperoleh harga p=0,00, harga p tersebut lebih kecil pada taraf signifikansi 0,05 (0,00<0,05). Hasil analisis uji-t data skor *pretest* dan *posttest* keterampilan berbicara menceritakan tokoh idola kelompok kontrol dengan

bantuan SPSS versi 13 diperoleh t hitung sebesar 0,091 dengan db=28 pada taraf signifikansi 5% , dan nilai p=0,928.

Hasil analisis uji-t data skor *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah perlakuan. Hal ini dapat dilihat dari harga p=0,00 lebih kecil pada taraf signifikansi 0,05 (0,00<0,05). Hasil analisis uji-t data skor *pretest* dan *posttest* keterampilan berbicara menceritakan tokoh idola kelompok kontrol menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah perlakuan. Hal ini dapat dilihat dari harga p=0,928 lebih besar daripada taraf signifikansi 0,05 (0,928>0,05). Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan hasil uji hipotesis sebagai berikut.

Ho : Pembelajaran berbicara menceritakan tokoh idola dengan menggunakan media biografi tidak lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran berbicara menceritakan tokoh idola tanpa menggunakan media biografi. **(ditolak).**

Ha : Pembelajaran berbicara menceritakan tokoh idola dengan menggunakan media biografi lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran berbicara menceritakan tokoh idola tanpa menggunakan media biografi. **(diterima).**

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Peningkatan skor rata-rata *pretest* ke *posttest* pada kelompok eksperimen menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan. Peningkatan rata-rata kelompok eksperimen 15,00. Data *pretest* keterampilan berbicara

menceritakan tokoh idola kelompok eksperimen menunjukkan bahwa skor terendah 7 dan skor tertinggi 18. Data *posttest* keterampilan berbicara menceritakan tokoh idola kelompok eksperimen menunjukkan bahwa skor terendah 12 dan skor tertinggi 24.

Berdasarkan hasil analisis, t hitung sebesar 6,53 dengan db 59 pada taraf signifikansi 5%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa diperoleh harga $p=0,00$. Harga p tersebut lebih kecil 5%. Data tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media biografi dalam pembelajaran berbicara menceritakan tokoh idola lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran tanpa menggunakan media biografi. Selain itu, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara skor *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas VII SMP N 1 Kaloran Temanggung menunjukkan adanya peningkatan skor yang lebih tinggi pada kelompok eksperimen dibandingkan pada siswa kelas VII SMP N 5 Temanggung sebagai kelompok kontrol. Peningkatan rata-rata dari *pretest* ke *posttest* pada kelompok eksperimen menunjukkan bahwa, media biografi membantu siswa dalam melisankan isi teks yang ada dalam pikirannya dengan mudah. Penggunaan media biografi merupakan salah satu alternatif media yang digunakan guru dalam pembelajaran berbicara menceritakan tokoh idola. Media biografi membantu tercapainya hasil belajar yang diinginkan.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaannya, penelitian ini mengalami keterbatasan yaitu penelitiannya hanya dilakukan pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen pada 2 sekolah. Dalam pengambilan populasi dan sampel penelitian sudah dilakukan pengambilan secara acak atau *random sampling*. Meskipun demikian, dalam kenyataannya dua sekolah inilah yang terpilih dan lokasinya tidak begitu jauh, sehingga kemungkinan bias masih bisa terjadi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat dihasilkan kesimpulan sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan berbicara menceritakan tokoh idola antara siswa SMP N 1 Kaloran Temanggung yang mendapat pembelajaran menggunakan media biografi dengan siswa SMP N 5 Temanggung yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan media biografi. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan uji-t menggunakan program SPSS versi 13 skor *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 6,53 dengan db 59 pada taraf signifikansi 5% . Hasil analisis tersebut diperoleh nilai $p= 0,00$, nilai p tersebut lebih kecil dari 0,05.
2. Pembelajaran keterampilan berbicara menceritakan tokoh idola siswa kelas VII SMP N 1 Kaloran Temanggung dengan menggunakan media biografi lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran keterampilan berbicara menceritakan tokoh idola tanpa menggunakan media biografi. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil analisis statistika uji-t skor *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen dan skor *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol yang dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 13. Simpulan tersebut dapat dibuktikan dengan melihat peningkatan skor rerata kelompok eksperimen

sebesar 15,00 jauh lebih besar daripada peningkatan skor rerata kelompok kontrol yang hanya sebesar 12,12.

B. Implikasi

Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbicara menceritakan tokoh idola dengan menggunakan media biografi lebih efektif daripada pembelajaran berbicara menceritakan tokoh idola tanpa menggunakan media biografi. Oleh karena itu, dalam meningkatkan keterampilan barbicara menceritakan tokoh idola, guru dapat menggunakan media biografi.

C. Saran

Berdasarkan implikasi di atas, maka saran dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi guru, pembelajaran berbicara menceritakan tokoh idola sebaiknya dilaksanakan dengan berbagai cara yang bervariasi. Salah satunya menggunakan media biografi yang dapat mempermudah siswa dalam menceritakan tokoh idolanya.
2. Siswa disarankan untuk sering berlatih berbicara agar mampu berbicara dengan baik.
3. Sekolah diharapkan dapat menggunakan media biografi dalam pembelajaran berbicara guna meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya keterampilan berbicara.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Arsyad, Azhar & Maidar. G. 1988. *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Depdiknas.1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia
- Dina Indriana.2011.*Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Yogyakarta:Diva Press.
- Hardjana. 2006. *Cara Mudah Mengarang Cerita Anak-anak*. Jakarta:Grasindo.
- Hasan, M. Iqbal. 2002. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Hendrikus, Dori Wuwur. 2005. *Retorika Teerampil Berpidato, Berdiskusi, Berargumentasi, Bernegosiasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Ilam. 2007. *Media Pembelajaran*. <http://ilam02.Edublogs.Org/2007/11/16/media> pembelajaran diakses pada tanggal 3 November 2012.
- Liotohe, Wimanjaya K. 1991. *Petunjuk Praktis Mengarang Cerita Anak-anak*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Margono, S. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineke Cipta.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasadan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2005. *Sastra Anak*. Yogyakarta. Gajah Mada: University Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Statistik Terapan untuk Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Santoso,F.X.1982. *Tujuh Persoalan Dasar Berbicara dalam Pendidikan dan Pengajaran*. Bandung: CV. Remaja.
- Sriyanto. 2012. *Metode Biografi*. <http://www.parkadoudounecheap.com.2012/10/15/metode.biografi> diakses pada tanggal 24 Desember 2012.

- Sudibyo.1997. *Pengembangan Keterampilan Berbicara.* Jakarta. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
- Sujanto. 1988. *Membaca, Menulis, Berbicara untuk Mata Kuliah Dasar Khusus.* Jakarta: Intan Pariwara.
- Sukardi. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan.* Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Tarigan, Henry Guntur. 1985. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa.* Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa.* Bandung: Angkasa.
- Tim kreatif/ Tim Pendongeng SPA. 2010. *Teknik Bercerita.* Yogyakarta: PT. Kurnia Semesta.
- Tuanku Bainun. 2012. www.slideshare.net/.../lampiran-1-pengenalan - Diunduh pada tanggal 1 Juni 2012.
- Tugasku-tugasku.blogspot.com/.../indonesia-hal-9.* Diunduh pada tanggal 20 Maret 2013.

Lampiran 1: Format Penilaian Keterampilan Berbicara Siswa

Format Penilaian Keterampilan Berbicara Siswa Menurut Nurgiyantoro (2001: 209),

Komponen yang dinilai	Skor					Jumlah
	5	4	3	2	1	
1. lafal	5	4	3	2	1	
2. kosakata	5	4	3	2	1	
3. struktur	5	4	3	2	1	
4. kelancaran	5	4	3	2	1	
5. isi cerita	5	4	3	2	1	
6. gaya	5	4	3	2	1	

Keterangan:

- 1) Angka 1 untuk setiap aspek sangat kurang / SK.
- 2) Angka 2 untuk setiap aspek kurang/K.
- 3) Angka 3 untuk setiap aspek cukup/ C.
- 4) Angka 4 untuk setiap aspek baik/B.
- 5) Angka 5 untuk setiap aspek sangat baik /A.

Lampiran 2: Format Penilaian Keterampilan Berbicara

Format Penilaian Keterampilan Berbicara

No	Aspek	Kriteria
1	Lafal (pengucapan vokal dan konsonan)	<p>Sangat Baik : Bunyi vokal dan konsonan yang diucapkan sangat baik.</p> <p>Baik : Bunyi vokal dan konsonan yang diucapkan baik.</p> <p>Cukup : Bunyi vokal dan konsonan yang diucapkan cukup.</p> <p>Kurang : Bunyi vokal dan konsonan yang diucapkan kurang.</p> <p>Sangat Kurang : Bunyi vokal dan konsonan yang diucapkan sangat kurang.</p>
2	Kosakata	<p>Sangat Baik : Kosakata sangat baik.</p> <p>Baik : Kosakata baik.</p> <p>Cukup : Kosakata cukup.</p> <p>Kurang : Kosakata kurang.</p> <p>Sangat Kurang : Kosakata sangat kurang.</p>
3	Ketepatan Struktur Kata	<p>Sangat Baik : Struktur kata sangat tepat.</p> <p>Baik : Struktur kata tepat.</p> <p>Cukup : Struktur kata kurang tepat.</p> <p>Kurang : Struktur kata tidak tepat.</p> <p>Sangat Kurang : Struktur kata sangat tidak tepat.</p>

4	Kelancaran	Sangat Baik : Berbicara sangat lancar. Baik : Berbicara dengan lancar. Cukup : Berbicara kurang lancar. Kurang : Berbicara tidak lancar. Sangat Kurang : Berbicara sangat tidak lancar.
5	Kesesuaian Isi Cerita	Sangat Baik : Isi cerita sangat sesuai. Baik : Isi cerita sesuai. Cukup : Isi cerita kurang sesuai. Kurang : Isi cerita tidak sesuai. Sangat Kurang : Isi cerita sangat tidak sesuai.
6	Ketepatan dan Ketetapan Gaya Bahasa	Sangat Baik : Bahasa yang digunakan tepat dan tetap. Baik : Bahasa yang digunakan baku, tetapi diulang-ulang dengan bahasa yang sama. Cukup : Bahasa yang digunakan tidak baku tetapi tidak diulang-ulang. Kurang : Bahasa yang digunakan tidak baku tetapi diulang-ulang dengan bahasa yang sama. Sangat Kurang : Bahasa yang digunakan tidak baku tetapi diulang-ulang dengan bahasa yang berbeda.

Lampiran 4: RPP**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)****PRETEST KELAS EKSPERIMEN**

Sekolah	: SMP N I Kaloran Temanggung
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas / Semester	: VII/ 1
Aspek / Unit	: Berbicara
Karakter	: Ketaqwaan, kedisiplinan, kepedulian/empati, kecepatan, kesesuaian, ketepatan, ketertiban.
Standar Kompetensi	: Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan pengalaman melalui kegiatan menanggapi cerita dan telepon.
Kompetensi Dasar	: 1. Menceritakan tokoh idola dengan mengemukakan identitas tokoh, keunggulan, dan alasan mengidolakannya dengan pilihan kata yang sesuai.
Indikator	: 1. Mampu mengemukakan identitas tokoh 2. Mampu menentukan keunggulan tokoh dengan argumen yang tepat 3. Mampu menceritakan tokoh dengan pedoman kelengkapan identitas tokoh
Alokasi Waktu	: 2x 40 menit (<i>pretest</i> untuk kelas eksperimen).
Tujuan Pembelajaran	: 1. Siswa mampu menceritakan kembali isi dalam teks.

2. Siswa mampu menentukan keunggulan tokoh dengan argumen yang tepat.

3. Siswa mampu menceritakan tokoh dengan pedoman kelengkapan identitas tokoh.

Materi Pembelajaran : 1. Penceritaan tokoh idola

NO	Kegiatan Pembelajaran	Waktu	Guru/ siswa	Domain	Karakter
1	Pendahuluan <ul style="list-style-type: none"> a) Berdoa b) Mengecek kehadiran siswa c) Menanyakan kabar siswa dengan fokus kepada siswa yang tidak hadir/ yang pada pertemuan sebelumnya tidak hadir d) Guru menginformasikan KD, indikator dan tujuan pembelajaran 	2 menit 2 menit 2 menit 2 menit	Guru Guru Guru Guru	Afektif Afektif Afektif	Ketaqwaan Kedisiplinan Kepedulian / empati Kesesuaian
2	Kegiatan Inti <ul style="list-style-type: none"> a. Guru membagikan artikel pada tiap siswa. b. Siswa diberikan waktu untuk membaca artikel. c. Tiap siswa diberi waktu untuk menceritakan 	2 menit 5 menit 10 menit	Siswa Guru Siswa	Psikomotorik Psikomotorik Kognitif	Kecepatan Kecepatan Kesesuaian

	kembali isi artikel.				
3	Penutup a) Guru dan siswa menyimpulkan pelajaran b) Guru menyampaikan kepada peserta didik untuk menyiapkan materi untuk minggu depan c) Berdoa d) Keluar kelas untuk istirahat	3menit 2 menit 2 menit 2 menit	Guru, siswa Guru Siswa	Kognitif Psikomotorik	Kesesuaian Kesesuaian Ketaqwaan Ketertiban

Sumber dan media pembelajaran

- Sumber bahan ajar : 1. *Media cetak (artikel tentang tokoh)*
 2. *Buku teks*
 3. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* karya Henri Guntur Tarigan.
- Alat : 1. Spidol
 2. Penghapus
 3. Kertas dan bolpoint
- Media : 1. Teks
 2. Alat perekam (HP dan kamera digital)

Penilaian

N O	Indikator Pencapaian	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Domain	Contoh Instrumen	jawaban
1	Tiap siswa mendata identitas tokoh dari artikel.	Tes tulis	Tes uraian	Kognitif	<p>a. Tuliskan identitas tokoh, keunggulan, dan alasan mengidolakannya.</p>	
2	Hasil praktek berbicara, menceritakan tokoh idola dari artikel.	Tes lisan	Tes keterampilan berbicara	Afektif	<p>b. Ceritakan tokoh idola dari bacaan teks tersebut.</p> <p>c. Ceritakan tokoh dengan berpedoman kelengkapan identitas tokoh.</p>	
3	Hasil praktek berbicara, menceritakan tokoh dengan berpedoman kelengkapan identitas tokoh.	Tes lisan	Tes keterampilan berbicara	Afektif		

Format Penilaian

Komponen yang dinilai	Skor					Ket
	5	4	3	2	1	
1. lafal	5	4	3	2	1	
2. kosakata	5	4	3	2	1	
3. struktur	5	4	3	2	1	
4. kelancaran	5	4	3	2	1	
5. isi cerita	5	4	3	2	1	
6. gaya	5	4	3	2	1	

Penghitungan nilai akhir dalam skala 0-100 adalah sebagai berikut:

Nilai akhir = perolehan nilai x 100 =

Skor maksimal

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran,

Edy Subagyo, S. Pd.

NIP 19701810 200604 1005

Mahasiswi Peneliti,

Ana Gustin Prihani

NIM 08201244069

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

PRETEST KELAS KONTROL

Sekolah	: SMP N 5 Temanggung
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas / Semester	: VII/ 1
Aspek / Unit	: Berbicara
Karakter	: Ketaqwaan, kedisiplinan, kepedulian/empati, kecepatan, kesesuaian, ketepatan, ketertiban.
Standar Kompetensi	: Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan pengalaman melalui kegiatan menanggapi cerita dan telepon.
Kompetensi Dasar	: 1. Menceritakan tokoh idola dengan mengemukakan identitas tokoh, keunggulan, dan alasan mengidolakannya dengan pilihan kata yang sesuai.
Indikator	: 1. Mampu mengemukakan identitas tokoh 2. Mampu menentukan keunggulan tokoh dengan argumen yang tepat 3. Mampu menceritakan tokoh dengan pedoman kelengkapan identitas tokoh
Alokasi Waktu	: 2x 40 menit (<i>pretest</i> untuk kelas kontrol).
Tujuan Pembelajaran	: 1. Siswa mampu menceritakan kembali isi dalam teks artikel. 2. Siswa mampu menentukan keunggulan tokoh dengan argumen yang tepat. 3. Siswa mampu menceritakan tokoh dengan pedoman kelengkapan identitas tokoh.

Materi Pembelajaran : 1. Penceritaan tokoh idola

NO	Kegiatan Pembelajaran	Waktu	Guru/ siswa	Domain	Karakter
1	Pendahuluan <ul style="list-style-type: none"> a) Berdoa b) Mengecek kehadiran siswa. c) Menanyakan kabar siswa dengan fokus kepada siswa yang tidak hadir/ yang pada pertemuan sebelumnya tidak hadir. d) Guru menginformasikan KD, indikator dan tujuan pembelajaran. 	2 menit 2 menit 2 menit 2 menit	Guru Guru Guru Guru	Afektif Afektif Afektif	Ketaqwaan Kedisiplinan Kepedulian / empati Kesesuaian
2	Kegiatan Inti <ul style="list-style-type: none"> a. Guru membagikan artikel pada tiap siswa. b. Siswa diberikan waktu untuk membaca artikel. c. Tiap siswa diberi waktu untuk menceritakan kembali isi artikel. 	2 menit 5 menit 10 menit	Siswa Guru Siswa	Psikomotorik Psikomotorik Kognitif	Kecepatan Kecepatan Kesesuaian

3	<p>Penutup</p> <p>a) Guru dan siswa menyimpulkan pelajaran.</p> <p>b) Guru menyampaikan kepada peserta didik untuk menyiapkan materi untuk minggu depan.</p> <p>c) Berdoa</p> <p>d) Keluar kelas untuk istirahat.</p>	<p>3 menit</p> <p>2 menit</p> <p>2 menit</p> <p>2 menit</p>	<p>Guru, siswa</p> <p>Guru</p> <p>Siswa</p>	<p>Kognitif</p> <p>Psikomotorik</p>	<p>Kesesuaian</p> <p>Kesesuaian</p> <p>Ketaqwaan Ketertiban</p>
---	---	---	---	-------------------------------------	---

Sumber dan media pembelajaran

- Sumberbahan ajar : 1. *Media cetak (artikel tentang tokoh)*
2. *Buku teks*
3. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* karya Henri Guntur Tarigan.
- Alat : 1. Spidol
2. Penghapus
3. Kertas dan bolpoint
- Media : 1. Teks
2. Alat perekam (HP dan kamera digital)

Penilaian

N O	Indikator Pencapaian	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Domain	Contoh Instrumen	Jawaban
1	Tiap siswa mendata identitas tokoh dari artikel.	Tes tulis	Tes uraian	Kognitif	<p>a. Tuliskan identitas tokoh, keunggulan, dan alasan mengidolakannya.</p> <p>b. Ceritakan tokoh idola dari bacaan teks tersebut.</p>	
2	Hasil praktek berbicara, menceritakan tokoh idola dari teks.	Tes lisan	Tes keterampilan berbicara	Afektif	c. Ceritakan tokoh dengan berpedoman kelengkapan identitas tokoh.	
3	Hasil praktek berbicara, menceritakan tokoh dengan berpedoman kelengkapan identitas tokoh.	Tes lisan	Tes keterampilan berbicara	Afektif		

Format Penilaian

Komponen yang dinilai	Skor					Ket
	5	4	3	2	1	
1. lafal	5	4	3	2	1	
2. kosakata	5	4	3	2	1	
3. struktur	5	4	3	2	1	
4. kelancaran	5	4	3	2	1	
5. isi cerita	5	4	3	2	1	
6. gaya	5	4	3	2	1	

Penghitungan nilai akhir dalam skala 0-100 adalah sebagai berikut:

Nilai akhir = perolehan nilai x 100 =

Skor maksimal

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran,

Mahasiswi Peneliti,

Suparti, S. Pd.

Ana Gustin Prihani

NIP 19700406 199702 2004

NIM 08201244069

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

KELAS KONTROL

Sekolah	: SMP N 5 Temanggung
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas / Semester	: VII/I
Aspek / Unit	: Berbicara
Karakter	: Ketaqwaan, kedisiplinan, kepedulian/empati, kecepatan, kesesuaian, ketepatan, ketertiban.
Standar Kompetensi	: Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan pengalaman melalui kegiatan menanggapi cerita dan telepon.
Kompetensi Dasar	: 1. Menceritakan tokoh idola dengan mengemukakan identitas tokoh, keunggulan, dan alasan mengidolakannya dengan pilihan kata yang sesuai.
Indikator	: . Mampu mengemukakan identitas tokoh 2. Mampu menentukan keunggulan tokoh dengan argumen yang tepat 3. Mampu menceritakan tokoh dengan pedoman kelengkapan identitas tokoh
Alokasi Waktu	: 2 x 40 menit(perlakuan pertama untuk kelas kontrol)
Tujuan Pembelajaran	: 1. Siswa mampu menceritakan kembali isi dalam teks artikel. 2. Siswa mampu menentukan keunggulan tokoh dengan argumen yang tepat. 3. Siswa mampu menceritakan tokoh dengan pedoman kelengkapan identitas tokoh.

Materi Pembelajaran : Penceritaan Tokoh Idola
Media : Media teks artikel

NO	Kegiatan Pembelajaran	Media	Waktu	Guru/ siswa	Domain	Karakter
1	Pendahuluan e) Berdoa f) Mengecek kehadiran siswa g) Menanyakan kabar siswa dengan fokus kepada siswa yang tidak hadir / yang pada pertemuan sebelumnya tidak hadir h) Guru menginformasikan KD, indikator dan tujuan pembelajaran		2 menit 2 menit 3 menit 3 menit	Guru Guru Guru Guru	Afektif Afektif Afektif Afektif	Ketaqwaan Kedisiplinan Kepedulian / empati Kesesuaian
2	Kegiatan Inti d. Siswa disuruh duduk sendiri-sendiri e. Guru membagikan teks pada tiap siswa f. Siswa diberikan waktu untuk membaca teks. g. Siswa diminta untuk menceritakan kembali isi teks di depan kelas.	Media teks artikel	3 menit 2 menit 15 menit 30menit	Siswa Guru Siswa Siswa	Psikomotorik Psikomotorik Kognitif Afektif	Kecepatan Kecepatan Kesesuaian Ketepatan

3	Penutup e) Guru dan siswa menyimpulkan pelajaran f) Guru menyampaikan kepada peserta didik untuk menyiapkan materi untuk minggu depan g) Berdoa h) Keluar kelas untuk istirahat		4 menit 2 menit 2 menit 2 menit	Guru/ siswa Guru/ Siswa Guru/ Siswa guru/ Siswa	Kognitif Psikomotorik Ketaqwaan Ketertiban	Kesesuaian Kesesuaian Ketaqwaan Ketertiban

Sumber dan media pembelajaran

- Sumber bahan ajar : 1. *Media cetak (artikel tentang tokoh)*
 2. *Buku teks*
 3. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* karya Henri Guntur Tarigan
- Alat : 1. Spidol
 2. Penghapus
 3. Kertas dan bolpoint
- Media : 1. Teks
 2. Alat perekam (HP dan kamera digital)

Penilaian

N O	Indikator Pencapaian	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Domain	Contoh Instrumen	Jawaban
1	Tiap siswa mendata identitas tokoh dari teks.	Tes tulis	Tes uraian	Kognitif	a. Tulis identitas tokoh dari teks. b. Ceritakan tokoh idola dari teks	
2	Hasil praktek berbicara menceritakan tokoh idola dari teks.	Tes lisan	Tes keterampilan berbicara	Afektif		

Format Penilaian

Komponen yang dinilai	Skor					Ket
	5	4	3	2	1	
1. lafal	5	4	3	2	1	
2. kosakata	5	4	3	2	1	
3. struktur	5	4	3	2	1	
4. kelancaran	5	4	3	2	1	
5. isi cerita	5	4	3	2	1	
6. gaya	5	4	3	2	1	

Penghitungan nilai akhir dalam skala 0-100 adalah sebagai berikut:

Nilai akhir = perolehan nilai x 100 =

Skor maksimal

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran,

Mahasiswi Peneliti,

Suparti, S. Pd.

NIP 19700406 199702 2004

Ana Gustin Prihani

NIM 08201244069

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

KELAS KONTROL

Sekolah	: SMP N 5 Temanggung
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas / Semester	: VII/I
Aspek / Unit	: Berbicara
Karakter	: Ketaqwaan, kedisiplinan, kepedulian/empati, kecepatan, kesesuaian, ketepatan, ketertiban.
Standar Kompetensi	: Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan pengalaman melalui kegiatan menanggapi cerita dan telepon.
Kompetensi Dasar	: 1. Menceritakan tokoh idola dengan mengemukakan identitas tokoh, keunggulan, dan alasan mengidolakannya dengan pilihan kata yang sesuai.
Indikator	: . Mampu mengemukakan identitas tokoh 2. Mampu menentukan keunggulan tokoh dengan argumen yang tepat 3. Mampu menceritakan tokoh dengan pedoman kelengkapan identitas tokoh
Alokasi Waktu	: 2 x 40 menit(perlakuan kedua untuk kelas kontrol)
Tujuan Pembelajaran	: 1. Siswa mampu menceritakan kembali isi dalam teks artikel. 2. Siswa mampu menentukan keunggulan tokoh dengan argumen yang tepat.

3. Siswa mampu menceritakan tokoh dengan pedoman kelengkapan identitas tokoh.

Materi Pembelajaran : Penceritaan tokoh idola

Media : Media teks artikel

N O	Kegiatan Pembelajaran	Media	Waktu	Guru/ Siswa	Domain	Karakter
1	Pendahuluan i) Berdoa j) Mengecek kehadiran siswa k) Menanyakan kabar siswa dengan fokus kepada siswa yang tidak hadir / yang pada pertemuan sebelumnya tidak hadir l) Guru menginformasikan KD, indikator dan tujuan pembelajaran		2 menit 2 menit 3 menit 3 menit	Guru Guru Guru Guru	Afektif Afektif	Ketaqwaan Kedisiplinan Kepedulian / empati Kesesuaian
2	Kegiatan Inti h. Siswa disuruh duduk sendiri-sendiri i. Guru membagikan teks pada tiap siswa j. Siswa diberikan waktu untuk membaca teks k. Siswa diminta untuk menceritakan kembali	Teks artikel	3 menit 2 menit 15 menit 30 menit	Siswa Guru Siswa Siswa	Psikomotorik Psikomotorik Kognitif Afektif	Kecepatan Kecepatan Kesesuaian Ketepatan

	isi teks di depan kelas.					
3	Penutup i) Guru dan siswa menyimpulkan pelajaran j) Guru menyampaikan kepada peserta didik untuk menyiapkan materi untuk minggu depan k) Berdoa l) Keluar kelas untuk istirahat		4 menit 2 menit 2 menit 2 menit	Guru/ siswa Guru/ Siswa Guru/ Siswa Guru/ Siswa	Kognitif Psikomotorik	Kesesuaian Kesesuaian Ketaqwaan Ketertiban

Sumber dan media pembelajaran

- Sumber bahan ajar :
 1. *Media cetak (artikel tentang tokoh)*
 2. *Buku teks*
 3. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* karya Henri Guntur Tarigan
- Alat :
 1. Spidol
 2. Penghapus
 3. Kertas dan bolpoint
- Media :
 1. Teks
 2. Alat perekam (HP dan kamera digital)

Penilaian

N O	Indikator Pencapaian	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Domain	Contoh Instrumen	Jawaban
1	Tiap siswa mendata identitas tokoh dari teks.	Tes tulis	Tes uraian	Kognitif	c. Tulis identitas tokoh dari teks.	
2	Hasil praktek berbicara, menceritakan tokoh dengan berpedoman kelengkapan identitas tokoh.	Tes lisan	Tes keterampilan berbicara	Afektif	d. Ceritakan tokoh dengan berpedoman kelengkapan identitas tokoh.	

Format Penilaian

Komponen yang dinilai	Skor					Ket
	5	4	3	2	1	
1. lafal	5	4	3	2	1	
2. kosakata	5	4	3	2	1	
3. struktur	5	4	3	2	1	
4. kelancaran	5	4	3	2	1	
5. isi cerita	5	4	3	2	1	
6. gaya	5	4	3	2	1	

Penghitungan nilai akhir dalam skala 0-100 adalah sebagai berikut:

Nilai akhir = perolehan nilai x 100 =

Skor maksimal

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran,

Mahasiswi Peneliti,

Suparti, S. Pd.

NIP 19700406 199702 2004

Ana Gustin Prihani

NIM 08201244069

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

KELAS EKSPERIMENT

Sekolah	: SMP N 1 Kaloran Temanggung
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas / Semester	: VII/I
Aspek / Unit	: Berbicara
Karakter	: Ketaqwaan, kedisiplinan, kepedulian/empati, kecepatan, kesesuaian, ketepatan, ketertiban.
Standar Kompetensi	: Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan pengalaman melalui kegiatan menanggapi cerita dan telepon.
Kompetensi Dasar	: 1. Menceritakan tokoh idola dengan mengemukakan identitas tokoh, keunggulan, dan alasan mengidolakannya dengan pilihan kata yang sesuai.
Indikator	: . Mampu mengemukakan identitas tokoh 2. Mampu menentukan keunggulan tokoh dengan argumen yang tepat 3. Mampu menceritakan tokoh dengan pedoman kelengkapan identitas tokoh
Alokasi Waktu	: 2 x 40 menit(perlakuan pertama untuk kelas eksperimen)
Tujuan Pembelajaran	: 1. Siswa mampu menceritakan kembali isi dalam teks. 2. Siswa mampu menentukan keunggulan tokoh dengan argumen yang tepat. 3. Siswa mampu menceritakan tokoh dengan pedoman kelengkapan identitas tokoh.

Materi Pembelajaran : Penceritaan Tokoh Idola

Media : Media teks biografi

NO	Kegiatan Pembelajaran	Media	Waktu	Guru/ siswa	Domain	Karakter
1	Pendahuluan m) Berdoa n) Mengecek kehadiran siswa o) Menanyakan kabar siswa dengan fokus kepada siswa yang tidak hadir / yang pada pertemuan sebelumnya tidak hadir p) Guru menginformasikan KD, indikator dan tujuan pembelajaran		2 menit 2 menit 2 menit 3 menit	Guru Guru Guru Guru	Afektif Afektif	Ketaqwaan Kedisiplinan Kepedulian / empati Kesesuaian
2	Kegiatan Inti l. Siswa disuruh duduk sendiri-sendiri. m. Guru membagikan teks biografi pada tiap siswa. n. Siswa diberikan waktu untuk membaca teks biografi. o. Siswa diminta untuk menceritakan kembali isi teks biografi di depan	Teks biografi	3 menit 2 menit 15 menit 30 menit	Siswa Guru Siswa Siswa	Psikomotorik Psikomotorik Kognitif Afektif	Kecepatan Kecepatan Kesesuaian Ketepatan

	kelas.					
3	Penutup m) Guru dan siswa menyimpulkan pelajaran n) Guru menyampaikan kepada peserta didik untuk menyiapkan materi untuk minggu depan o) Berdoa p) Keluar kelas untuk istirahat		3 menit 2 menit 2 menit 2 menit	Guru/ siswa Guru/ Siswa Guru/ Siswa Guru/ Siswa	Kognitif Psikomotorik	Kesesuaian Kesesuaian Ketaqwaan Ketertiban

Sumber dan media pembelajaran

- Sumber bahan ajar : 1. *Media cetak (artikel tentang tokoh)*
 2. *Buku teks*
 3. *Bericara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* karya Henri Guntur Tarigan
- Alat : 1. Spidol
 2. Penghapus
 3. Kertas dan bolpoint
- Media : 1. Teks
 2. Alat perekam (HP dan kamera digital)

Penilaian

N O	Indikator Pencapaian	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Domain	Contoh Instrumen	Jawaban
1	Tiap siswa mendata identitas tokoh dari teks	Tes tulis	Tes uraian	Kognitif	e. Tulis identitas tokoh dari teks f. Ceritakan tokoh idola dari teks	
2	Hasil praktek berbicara menceritakan tokoh idola dari teks	Tes lisan	Tes keterampilan berbicara	Afektif		

Format Penilaian

Komponen yang dinilai	Skor					Ket
	5	4	3	2	1	
1. lafal	5	4	3	2	1	
2. kosakata	5	4	3	2	1	
3. struktur	5	4	3	2	1	
4. kelancaran	5	4	3	2	1	
5. isi cerita	5	4	3	2	1	
6. gaya	5	4	3	2	1	

Penghitungan nilai akhir dalam skala 0-100 adalah sebagai berikut:

Nilai akhir = perolehan nilai x 100 =

Skor maksimal

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran,

Edy Subagyo, S. Pd.

NIP 19701810 200604 1005

Mahasiswi Peneliti,

Ana Gustin Prihani

NIM 08201244069

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

KELAS EKSPERIMENT

Sekolah	: SMP N 1 Kaloran Temanggung
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas / Semester	: VII/I
Aspek / Unit	: Berbicara
Karakter	: Ketaqwaan, kedisiplinan, kepedulian/empati, kecepatan, kesesuaian, ketepatan, ketertiban.
Standar Kompetensi	: Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan pengalaman melalui kegiatan menanggapi cerita dan telepon.
Kompetensi Dasar	: 1. Menceritakan tokoh idola dengan mengemukakan identitas tokoh, keunggulan, dan alasan mengidolakannya dengan pilihan kata yang sesuai.
Indikator	: 1. Mampu mengemukakan identitas tokoh 2. Mampu menentukan keunggulan tokoh dengan argumen yang tepat 3. Mampu menceritakan tokoh dengan pedoman kelengkapan identitas tokoh
Alokasi Waktu	: 2 x 40 menit(perlakuan kedua untuk kelas eksperimen)
Tujuan Pembelajaran	: 1. Siswa mampu menceritakan kembali isi dalam teks artikel. 2. Siswa mampu menentukan keunggulan tokoh dengan argumen yang tepat.

3. Siswa mampu menceritakan tokoh dengan pedoman kelengkapan identitas tokoh.

Materi Pembelajaran : Penceritaan Tokoh Idola

Media : Media teks biografi

NO	Kegiatan Pembelajaran	Media	Waktu	Guru/ siswa	Domain	Karakter
1	Pendahuluan q) Berdoa r) Mengecek kehadiran siswa s) Menanyakan kabar siswa dengan fokus kepada siswa yang tidak hadir / yang pada pertemuan sebelumnya tidak hadir t) Guru menginformasikan KD, indikator dan tujuan pembelajaran		2 menit 2 menit 2 menit 3 menit	Guru Guru Guru Guru	Afektif Afektif Afektif Afektif	Ketaqwaan Kedisiplinan Kepedulian / empati Kesesuaian
2	Kegiatan Inti p. Siswa disuruh duduk sendiri-sendiri q. Guru membagikan teks biografi pada tiap siswa r. Siswa diberikan waktu untuk membaca teks	Teks biografi	3 menit 2 menit 15 menit	Siswa Guru Siswa	Psikomotorik Psikomotorik Kognitif	Kecepatan Kecepatan Kesesuaian

	biografi s. Siswa diminta untuk menceritakan kembali isi teks biografi di depan kelas.		30 menit	Siswa	Afektif	Ketepatan
3	Penutup q) Guru dan siswa menyimpulkan pelajaran r) Guru menyampaikan kepada peserta didik untuk menyiapkan materi untuk minggu depan s) Berdoa t) Keluar kelas untuk istirahat		3 menit 2 menit 2 menit 2 menit	Guru/ siswa Guru/ Siswa Guru/ Siswa Guru/ Siswa	Kognitif Psikomotorik	Kesesuaian Kesesuaian Ketaqwaan Ketertiban

Sumber dan media pembelajaran

- Sumber bahan ajar : 1. *Media cetak (artikel tentang tokoh)*
2. *Buku teks*
3. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* karya Henri Guntur Tarigan
- Alat : 1. Spidol
2. Penghapus
3. Kertas dan bolpoint
- Media : 1. Teks
2. Alat perekam (HP dan kamera digital)

Penilaian

N O	Indikator Pencapaian	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Domain	Contoh Instrumen	Jawaban
1	Tiap siswa mendata identitas tokoh dari teks	Tes tulis	Tes uraian	Kognitif	g. Tulis identitas tokoh dari teks h. Ceritakan tokoh dengan berpedoman kelengkapan identitas tokoh	
2	Hasil praktek berbicara, menceritakan tokoh dengan berpedoman kelengkapan identitas tokoh.	Tes lisan	Tes keterampilan berbicara	Afektif		

Format Penilaian

Komponen yang dinilai	Skor					Ket
	5	4	3	2	1	
1. lafal	5	4	3	2	1	
2. kosakata	5	4	3	2	1	
3. struktur	5	4	3	2	1	
4. kelancaran	5	4	3	2	1	
5. isi cerita	5	4	3	2	1	
6. gaya	5	4	3	2	1	

Penghitungan nilai akhir dalam skala 0-100 adalah sebagai berikut:

Nilai akhir = perolehan nilai x 100 =

Skor maksimal

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran,

Mahasiswi Peneliti,

Edy Subagyo, S. Pd.

Ana Gustin Prihani

NIP 19701810 200604 1005

NIM 08201244069

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

POSTTES KELAS EKSPERIMENT

Sekolah	: SMP N I Kaloran Temanggung
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas / Semester	: VII/ 1
Aspek / Unit	: Berbicara
Karakter	: Ketaqwaan, kedisiplinan, kepedulian/empati, kecepatan, kesesuaian, ketepatan, ketertiban.
Standar Kompetensi	: Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan pengalaman melalui kegiatan menanggapi cerita dan telepon.
Kompetensi Dasar	: 1. Menceritakan tokoh idola dengan mengemukakan identitas tokoh, keunggulan, dan alasan mengidolakannya dengan pilihan kata yang sesuai.
Indikator	: 1. Mampu mengemukakan identitas tokoh 2. Mampu menentukan keunggulan tokoh dengan argumen yang tepat 3. Mampu menceritakan tokoh dengan pedoman kelengkapan identitas tokoh
Alokasi Waktu	: 2x 40 menit (<i>posttes</i> untuk kelas eksperimen).
Tujuan Pembelajaran	: 1. Siswa mampu menceritakan kembali isi dalam teks. 2. Siswa mampu menentukan keunggulan tokoh dengan argumen yang tepat.

3. Siswa mampu menceritakan tokoh dengan pedoman kelengkapan identitas tokoh.

Materi Pembelajaran : 1. Penceritaan tokoh idola

NO	Kegiatan Pembelajaran	Waktu	Guru/ Siswa	Domain	Karakter
1	Pendahuluan u) Berdoa v) Mengecek kehadiran siswa w) Menanyakan kabar siswa dengan fokus kepada siswa yang tidak hadir/ yang pada pertemuan sebelumnya tidak hadir x) Guru menginformasikan KD, indikator dan tujuan pembelajaran	2 menit 2 menit 2 menit 2 menit	Guru Guru Guru Guru	Afektif Afektif Afektif	Ketaqwaan Kedisiplinan Kepedulian / empati Kesesuaian
2	Kegiatan Inti t. Guru membagikan artikel pada tiap siswa. u. Siswa diberikan waktu untuk membaca artikel. v. Tiap siswa diberi waktu untuk menceritakan kembali isi artikel.	2 menit 5 menit 10 menit	Siswa Guru Siswa	Psikomotorik Psikomotorik Kognitif	Kecepatan Kecepatan Kesesuaian
3	Penutup				

	u) Guru dan siswa menyimpulkan pelajaran v) Guru menyampaikan kepada peserta didik untuk menyiapkan materi untuk minggu depan w) Berdoa x) Keluar kelas untuk istirahat	3menit 2 menit 2 menit 2 menit	Guru, siswa Guru Siswa	Kognitif Psikomotorik	Kesesuaian Kesesuaian Ketaqwaan Ketertiban
--	--	---	---------------------------------	--------------------------	---

Sumber dan media pembelajaran

- Sumber bahan ajar : 1. *Media cetak (artikel tentang tokoh)*
2. *Buku teks*
3. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* karya Henri Guntur Tarigan.
- Alat : 1. Spidol
2. Penghapus
3. Kertas dan bolpoint
- Media : 1. Teks
2. Alat perekam (HP dan kamera digital)

Penilaian

N O	Indikator Pencapaian	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Domain	Contoh Instrumen	jawaban
1	Tiap siswa mendata identitas tokoh dari teks.	Tes tulis	Tes uraian	Kognitif	d. Tuliskan identitas tokoh, keunggulan, dan alasan mengidolakannya.	
2	Hasil praktek berbicara, menceritakan tokoh idola dari teks.	Tes lisan	Tes keterampilan berbicara	Afektif	e. Ceritakan tokoh idola dari bacaan teks tersebut.	
3	Hasil praktek berbicara, menceritakan tokoh dengan berpedoman kelengkapan identitas tokoh.	Tes lisan	Tes keterampilan berbicara	Afektif	f. Ceritakan tokoh dengan berpedoman kelengkapan identitas tokoh.	

Format Penilaian

Komponen yang dinilai	Skor					Ket
	5	4	3	2	1	
1. lafal	5	4	3	2	1	
2. kosakata	5	4	3	2	1	
3. struktur	5	4	3	2	1	
4. kelancaran	5	4	3	2	1	
5. isi cerita	5	4	3	2	1	
6. gaya	5	4	3	2	1	

Penghitungan nilai akhir dalam skala 0-100 adalah sebagai berikut:

Nilai akhir = perolehan nilai x 100 =

Skor maksimal

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran,

Edy Subagyo, S. Pd.

NIP 19701810 200604 1005

Mahasiswi Peneliti,

Ana Gustin Prihani

NIM 08201244069

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

POSTTES KELAS KONTROL

Sekolah	: SMP N 5 Temanggung
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas / Semester	: VII/ 1
Aspek / Unit	: Berbicara
Karakter	: Ketaqwaan, kedisiplinan, kepedulian/empati, kecepatan, kesesuaian, ketepatan, ketertiban.
Standar Kompetensi	: Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan pengalaman melalui kegiatan menanggapi cerita dan telepon.
Kompetensi Dasar	: 1. Menceritakan tokoh idola dengan mengemukakan identitas tokoh, keunggulan, dan alasan mengidolakannya dengan pilihan kata yang sesuai. .
Indikator	: 1. Mampu mengemukakan identitas tokoh 2. Mampu menentukan keunggulan tokoh dengan argumen yang tepat 3. Mampu menceritakan tokoh dengan pedoman kelengkapan identitas tokoh
Alokasi Waktu	: 2x 40 menit (<i>posttes</i> untuk kelas kontrol).
Tujuan Pembelajaran	: 1. Siswa mampu menceritakan kembali isi dalam teks. 2. Siswa mampu menentukan keunggulan tokoh dengan argumen yang tepat. 3. Siswa mampu menceritakan tokoh dengan pedoman kelengkapan identitas tokoh.

Materi Pembelajaran : 1. Penceritaan tokoh idola

NO	Kegiatan Pembelajaran	Waktu	Guru/ Siswa	Domain	Karakter
1	Pendahuluan e) Berdoa f) Mengecek kehadiran siswa g) Menanyakan kabar siswa dengan fokus kepada siswa yang tidak hadir/ yang pada pertemuan sebelumnya tidak hadir h) Guru menginformasikan KD, indikator dan tujuan pembelajaran	2 menit 2 menit 2 menit 2 menit	Guru Guru Guru Guru	Afektif Afektif Afektif	Ketaqwaan Kedisiplinan Kepedulian / empati Kesesuaian
2	Kegiatan Inti d. Guru membagikan artikel pada tiap siswa. e. Siswa diberikan waktu untuk membaca teks. f. Tiap siswa diberi waktu untuk menceritakan kembali isi teks	2 menit 5 menit 10 menit	Siswa Guru Siswa	Psikomotorik Psikomotorik Kognitif	Kecepatan Kecepatan Kesesuaian

3	Penutup e) Guru dan siswa menyimpulkan pelajaran f) Guru menyampaikan kepada peserta didik untuk menyiapkan materi untuk minggu depan g) Berdoa h) Keluar kelas untuk istirahat	3menit 2 menit 2 menit 2 menit	Guru, siswa Guru Siswa	Kognitif Psikomotorik	Kesesuaian Kesesuaian Ketaqwaan Ketertiban
---	---	---	---------------------------------	--------------------------	---

Sumber dan media pembelajaran

- Sumberbahan ajar : 1. *Media cetak (artikel tentang tokoh)*
 2. *Buku teks*
 3. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasakarya* Henri Guntur Tarigan.
- Alat : 1. Spidol
 2. Penghapus
 3. Kertas dan bolpoint
- Media : 1. Teks
 2. Alat perekam (HP dan kamera digital)

Penilaian

N O	Indikator Pencapaian	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Domain	Contoh Instrumen	jawaban
1	Tiap siswa mendata identitas tokoh dari artikel.	Tes tulis	Tes uraian	Kognitif	<p>a. Tuliskan identitas tokoh, keunggulan, dan alasan mengidolakannya</p> <p>a.</p>	
2	Hasil praktek berbicara, menceritakan tokoh idola dari teks.	Tes lisan	Tes keterampilan berbicara	Afektif	<p>b. Ceritakan tokoh idola dari bacaan teks tersebut.</p>	
3	Hasil praktek berbicara, menceritakan tokoh dengan berpedoman kelengkapan identitas tokoh.	Tes lisan	Tes keterampilan berbicara	Afektif	<p>c. Ceritakan tokoh dengan berpedoman kelengkapan identitas tokoh.</p>	

Format Penilaian

Komponen yang dinilai	Skor					Ket
	5	4	3	2	1	
1. lafal	5	4	3	2	1	
2. kosakata	5	4	3	2	1	
3. struktur	5	4	3	2	1	
4. kelancaran	5	4	3	2	1	
5. isi cerita	5	4	3	2	1	
6. gaya	5	4	3	2	1	

Penghitungan nilai akhir dalam skala 0-100 adalah sebagai berikut:

Nilai akhir = perolehan nilai x 100 =

Skor maksimal

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran,

Mahasiswi Peneliti,

Suparti, S. Pd.

NIP 19700406 199702 2004

Ana Gustin Prihani

NIM 08201244069

Lampiran 5: Topik

IBU

Kaulah Ibuku, Cinta

Kasihku...

Terimakasihku...

Pengorbanan seorang ibu sungguh luar biasa, tidak ada tandingnya. Seorang ibu selalu ikhlas melakukan apapun demi anaknya. Tak minta apapun untuk mengganti atau membayar pengorbanannya karena memang tak akan tergantikan dan terbayar dengan apapun.

Seluruh masyarakat Indonesia merayakan Hari Ibu. Sebuah peringatan terhadap peran seorang perempuan dalam keluarganya, baik itu sebagai istri untuk suaminya, ibu untuk anak-anaknya, maupun untuk lingkungan sosialnya. Peringatan Hari Ibu diawali dengan berkumpulnya para pejuang perempuan dari 12 kota di Jawa dan Sumatera dan mengadakan Kongres Perempuan Indonesia I pada 22-25 Desember 1928 di Yogyakarta.

Salah satu hasil dari kongres tersebut adalah membentuk Kongres Perempuan yang kini dikenal sebagai Kongres Wanita Indonesia (Kowani.) Namun penetapan tanggal 22 Desember sebagai hari Ibu diputuskan dalam Kongres Perempuan Indonesia III pada tahun 1938. Bahkan, Presiden Soekarno menetapkan tanggal 22 Desember ini sebagai Hari Ibu melalui Dekrit Presiden No.316 tahun 1959.

Bagaimana perayaan Hari Ibu yang harus kita maknai dan jalani dengan baik adalah tetap menjalankan peran kita seorang perempuan dalam keluarganya, baik itu sebagai istri untuk suaminya, ibu untuk anak-anaknya, maupun untuk lingkungan sosialnya. Peran ibu dikeluarga tetap ikhtiar mewujudkan anak saleh/salehah bukanlah perkara instan, diperlukan proses panjang, kerja keras dan sungguhan dalam mengusahakannya.

PENGORBANAN SEORANG AYAH



Ayah adalah sesosok laki-laki yang patut untuk dikagumi sifat, sikap, dan perbuatannya. Ayah memiliki tanggungjawab besar untuk keluarga dan kasih sayangnya tidak perlu diragukan karena setara dan mungkin lebih besar. Seperti kata orang, ibu memiliki kasih sayang yang besar pada anak karena ibu yang melahirkan dan mengasuh anak. Tapi, kasih sayang ayah -mungkin- jauh lebih besar. Fitrah ayah yang tak mampu seperti ibu yang dapat melahirkan, sehingga membuat kasih sayang ayah akan lebih besar dan dalam. Karena adakalanya ayah iri melihat anak-anak lebih dekat dengan ibunya. Oleh karena itu, semaksimal mungkin ayah akan memenuhi permintaan dan kebutuhan keluarga terutama untuk anak-anaknya. Kebahagiaan anggota keluarga adalah kebahagiaan dirinya. Itulah gambaran seorang ayah.

Sifat ayah pada dasarnya adalah mengayomi, bertanggungjawab dan berusaha membuat anggota keluarga senang dan bahagia. Pendidikan, pengetahuan dan pendapatan yang rendah tidak akan menghalangi munculnya sifat alami tersebut pada sosok ayah. Mungkin ayah pernah marah atau memukul anak-anaknya, tapi percayalah bahwa hal tersebut merupakan bentuk kasih sayangnya. Ayah berharap anak-anaknya menjadi seorang manusia yang tidak rapuh, tidak nakal/menyalahi aturan, kuat, bertanggungjawab, dan menjadi manusia yang mandiri dalam menjalani proses kehidupan yang panjang dan berliku. Proses tersebut membutuhkan banyak bekal diantaranya sifat-sifat yang diajarkan ayah sewaktu kecil dengan memarahi, memukul, atau memberi kasih sayang. Untuk menjalani kehidupan tidak akan semudah dalam bayangan seperti dalam dongeng/cerita peri, bim salabim langsung jadi. Semua pekerjaan dan pilihan hidup membutuhkan keyakinan dan usaha. Hal tersebutlah yang selalu diajarkan ayah pada anak-anaknya.

Ayah memiliki tanggungjawab yang besar dalam mendidik anak. Namun, selain itu beliau juga memiliki tanggungjawab untuk memberi nafkah pada keluarga. Seberapa capek dan keringat bercucuran beliau tetap bekerja. Walaupun tulang mulai merapuh, kulit mengeriput, nafas tidak lagi kuat beliau tetap berjalan tegak mencari nafkah untuk keluarga.

KISAH MENGHARUKAN SEORANG KAKAK KEPADA ADIKNYA



Roy Angel adalah ustaz miskin yang memiliki kakak seorang milyuner. Pada tahun 2009, ketika bisnis minyak bumi sedang mengalami puncak, kakaknya menjual padang rumput di Texas pada waktu yang tepat dengan harga yang sangat tinggi. Seketika itu kakak Roy Angel menjadi kaya raya.

Setelah itu kakak Roy Angel menanam saham pada perusahaan besar dan memperoleh untung yang besar. Kini dia tinggal di apartemen mewah di Jakarta dan memiliki kantor di Di sana. Seminggu sebelum Hari raya, kakaknya menghadiah Roy Angel sebuah mobil baru yang mewah dan mengkilap.

Suatu pagi seorang anak gelandangan menatap mobilnya dengan penuh kekaguman.
 "Hai.. nak" sapa Roy Anak itu melihat pada Roy dan bertanya "Apakah ini mobil Tuan?" "Ya," jawab Roy singkat.
 "Berapa harganya Tuan?"
 "Sesungguhnya saya tidak tahu harganya berapa".
 "Mengapa Tuan tidak tahu harganya, bukankan Tuan yang punya mobil ini?" Gelandangan kecil itu bertanya penuh heran.
 "Saya tidak tahu karena mobil ini hadiah dari kakak saya"

Mendengar jawaban itu mata anak itu melebar dan bergumam, "Seandainya. ...seandainya. ..." Roy mengira ia tahu persis apa yang didambakan anak kecil itu. "Anak ini pasti berharap memiliki kakak yang sama seperti kakakku." Ternyata Roy salah menduga, saat anak itu melanjutkan kata-katanya: "Seandainya. .. seandainya saya dapat menjadi kakak seperti itu....." Dengan masih terheran-heran Roy mengajak anak itu berkeliling dengan mobilnya.

Anak itu tak henti-henti memuji keindahan mobilnya. Sampai satu kali anak itu berkata, "Tuan bersediakah mampir ke rumah saya ? Letaknya hanya beberapa blok dari sini". Sekali lagi Roy mengira dia tahu apa yang ingin dilakukan anak ini. "Pasti anak ini ingin memperlihatkan pada

teman-temannya bahwa ia telah naik mobil mewah." pikir Roy . "OK, mengapa tidak", kata Roy sambil menuju arah rumah anak itu.

Tiba di sudut jalan si anak gelandangan memohon pada Roy untuk berhenti sejenak, "Tuan, bersediakah Tuan menunggu sebentar? Saya akan segera kembali". Anak itu berlari menuju rumah gubuknya yang sudah reot. Setelah menunggu hampir sepuluh menit, Roy mulai penasaran apa yang dilakukan anak itu dan keluar dari mobilnya, menatap rumah reot itu.

Pada waktu itu ia mendengar suara kaki yang perlahan-lahan. Beberapa saat kemudian anak gelandangan itu keluar sambil menggendong adiknya yang lumpuh. Setelah tiba di dekat mobil anak gelandangan itu berkata pada adiknya: "Lihat... seperti yang kakak bilang padamu. Ini mobil terbaru. Kakak Tuan ini menghadiahkannya pada Tuan ini. Suatu saat nanti kakak akan membelikan mobil seperti ini untukmu".

Bukan karena keinginan seorang anak gelandangan yang hendak menghadiahkan mobil mewah untuk adiknya yang membuat Roy tak dapat menahan haru pada saat itu juga, tetapi karena ketulusan kasih seorang kakak yang selalu ingin memberi yang terbaik bagi adiknya. Seandainya saya dapat menjadi kakak seperti itu.

Kisah ini diambil dari sebuah kisah nyata yang ditulis dalam sebuah buku "Stories for the family's heart" by Alice Gray.

BIOGRAFI SUEKARNO



Ir Soekarno dikenal sebagai Presiden pertama Republik Indonesia dan juga sebagai Pahlawan Proklamasi, Soekarno yang biasa dipanggil Bung Karno, **lahir di Blitar, Jawa Timur, 6 Juni 1901** dan **wafat pada tanggal 21 Juni 1970 di Jakarta**. Saat ia lahir dinamakan **Koesno Sosrodihardjo**. **Ayahnya bernama Raden Soekemi Sosrodihardjo dan ibunya Ida Ayu Nyoman Rai**. Semasa hidupnya, beliau mempunyai tiga istri dan dikaruniai delapan anak. Dari istri Fatmawati mempunyai anak Guntur, Megawati, Rachmawati, Sukmawati dan Guruh. Dari istri Hartini mempunyai Taufan dan Bayu, sedangkan dari istri Ratna Sari Dewi, wanita turunan Jepang bernama asli Naoko Nemoto mempunyai anak Kartika.

Masa kecil Soekarno hanya beberapa tahun hidup bersama orang tuanya di Blitar. Semasa SD hingga tamat, beliau tinggal di Surabaya, **indekos di rumah Haji Oemar Said Tokroaminoto**, politisi kawakan pendiri Syarikat Islam. Kemudian melanjutkan sekolah di HBS (Hoogere Burger School). Saat belajar di HBS itu, Soekarno telah mengembang jiwanya nasionalismenya. Selepas lulus HBS tahun 1920, pindah ke Bandung dan melanjut ke THS (Technische Hoogeschool atau sekolah Teknik Tinggi yang sekarang menjadi ITB). Ia berhasil meraih gelar **“Ir” pada 25 Mei 1926**.

BIOGRAFI RA. KARTINI



Raden Ajeng Kartini lahir pada 21 April tahun 1879 di kota Jepara, Jawa Tengah. Ia anak salah seorang bangsawan yang masih sangat taat pada adat istiadat. Setelah lulus dari Sekolah Dasar ia tidak diperbolehkan melanjutkan sekolah ke tingkat yang lebih tinggi oleh orangtuanya. Ia dipingit sambil menunggu waktu untuk dinikahkan. Kartini kecil sangat sedih dengan hal tersebut, ia ingin menentang tapi tak berani karena takut dianggap anak durhaka. Ia mengumpulkan buku-buku pelajaran dan buku ilmu pengetahuan lainnya yang kemudian dibacanya di taman rumah dengan ditemani Simbok (pembantunya).

Ditengah kesibukannya ia tidak berhenti membaca dan juga menulis surat dengan teman-temannya yang berada di negeri Belanda. Tak berapa lama ia menulis surat pada Mr.J.H Abendanon. Ia memohon diberikan beasiswa untuk belajar di negeri Belanda. Beasiswa yang didapatkannya tidak sempat dimanfaatkan Kartini karena ia dinikahkan oleh orangtuanya dengan Raden Adipati Joyodiningrat. Setelah menikah ia ikut suaminya ke daerah Rembang. Suaminya mengerti dan ikut mendukung Kartini untuk mendirikan sekolah wanita. Berkat kegigihannya, Kartini berhasil mendirikan Sekolah Wanita di Semarang, Surabaya, Yogyakarta, Malang, Madiun, Cirebon dan daerah lainnya. Nama sekolah tersebut adalah "Sekolah Kartini". Ketenarannya tidak membuat Kartini menjadi sombong, ia tetap santun, menghormati keluarga dan siapa saja, tidak membedakan antara yang miskin dan kaya. Pada tanggal 17 september 1904, Kartini meninggal dunia dalam usianya yang ke-25, setelah ia melahirkan putra pertamanya. Setelah Kartini wafat, Mr.J.H Abendanon mengumpulkan dan membukukan surat-surat yang pernah dikirimkan R.A Kartini pada para teman-temannya di Eropa. Buku itu diberi judul "DOOR DUISTERNIS TOT LICHT" yang artinya "Habis Gelap Terbitlah terang".

Lampiran 6: Hasil Pretest Siswa Kelompok Eksperimen**HASIL PRETEST SISWA KELOMPOK EKSPERIMEN**

1. Achmad: Ibu sangat luar biasa, tak ada tandingannya. Seorang ibu selalu ikhlas melakukan sesuatu kepada anaknya, kepada suaminya.
2. Agus: Ibu sungguh luar biasa, ibu selalu ikhlas melakukan apapun kepada anaknya
3. Aisyah: Ibu, kasih sayangku, terimakasihku, pengorbanan ibu.
4. Arip: Ibu, pengorbanan ibu sungguh luar biasa tak tergantikan. Peringatan hari ibu selalu dilaksanakan tanggal 22 Desember-25 Desember.
5. Dewi: Ibu, pengorbanan seorang ibu sungguh luar biasa, tak ada tandingnya. Selalu ikhlas melakukan untuk anaknya. Ibu adalah pahlawan, ia tak akan pernah meminta imbalan, ia mencintaiku dari kecil hingga dewasa.
6. Ervan: Ibu, kaulah cinta kasihku. Pengorbanan seorang ibu sangat luar biasa, seorang ibu harus ikhlas melakukan apapun. Takkan pernah meminta apapun untuk membayar pengorbanan apapun.
7. Ervina: Ibu, kaulah kasihku, kaulah pahlawanku, terimakasihku, pengorbanan ibu sangat luar biasa. Ibu selalu ikhlas dalam melakukan untuk anaknya. Karena tak akan tergantikan untuk apapun. Seluruh masyarakat Indonesia.
8. Faris: Ibu, engkau orang yang sangat luar biasa. Kalau tak ada ibu akau tak aka nada. Ibu selalu ikhlas tak mengharap imbalan. Ibu kau sangat berjasa.
9. Galih: Kau sangat luar biasa tak ada tandingannya. Seorang ibu tak meminta apapun. Masyarakat Indonesia selalu memperingati hari ibu tanggal 25 Desember.
10. Hesti: Ibu kau adalah pahlawanku, tanpa kau akau tak akan hidup. Kau ikhlas melakukan apapun terhadap anaknya, tidak minta apapun untuk menggantinya.
11. Ika: Ibu, pengorbanan ibu sangat luar biasa. Tak ada tandingnya. Ibu selalu ikhlas melakukan apapun untuk anaknya tanpa mengharap imbalan.

12. Jati: Ibu, pengorbanan ibu sungguh luar biasa melebihi orang lain. Ibu tak minta imbalan kepada anaknya. Ibu merupakan istri dari ayah, ibu merupakan orang sosial dari tetangganya, 22 Des...
13. Kevin: Ibu, lali...., Pengorbanan ibu sunnguh luar biasatiada tandingnya. Ayah aja, opo...
14. Khavid: Ibu, Pengorbanan ibu sungguh luar biasa, tiada tandingnya, seorang ibu selalu ikhlas melakukan untuk anaknya, ibu tak terganti dan tak membayar pengorbnannya.
15. Khoirul: Ibu, kau cinta kasihku, terimakasihku, pengorbanan ibu sungguh luar biasa, seorang ibu selalu ikhlas melakukan apapun demi anaknya, ibu tak pernah meminta imbalan.
16. Melina: Pengorbannan ibu sangat luar biasa tiada tandingnya, ibu selalu ikhlas melakukan apapun demi anaknya. Ibu selalu memberikan kepada anaknya. Setiap tanggal 22 Desember selalu memperingati hari ibu.
17. Nurul: Ibu, pengorbanan ibu sangat luar biasa, ibu melakukan apapun demi anaknya, Pengorbanan ibu tak tergantikan apapun. Semua rakyat Indonesia selalu memperingati hari ibu, dilaksanakan pada tanggal 22 Desember.
18. Prilia: Pengorbanan ibu tak tergantikan atau dibayar dengan apapun. Seluruh masyarakat Indonesia selalu merayakan hari ibu.
19. Ratna: Ibu, Kaulah cintaku, terimakasihku, Ibu engkau sangat luar biasa. Selalu ikhlas melakukan apapun demi anaknya. Masyarakat Indonesia selalu memperingati hari ibu tanggal 22 Desember.
20. Retma: Pada tanggal 22 Desember masyarakat memperingati hari ibu, tak pernah meminta imbalan kepada anaknya
21. Reza A: Ibu, pengorbanan seorang ibu sungguh luar biasa tiada tandingnya, ee...
22. Reza S: Ibu, kaulah ibuku, cinta kasihku, seorang ibu...
23. Rezqi: Ibu, pengorbananmu tak tergantikan, kau melakukan apapun untuk anaknya.
24. Rizki: Ibu, kaulah cintaku, pengorbnan ibu sungguh luar biasa. Pengorbanan ibu tak dibayar.
25. Rizqi: Ibu, kau adalah pahlawan, tanpa engkau aku tak bisa hidup. Hari ibu, peringatan hari ibu selalu diadakan tanggal 22-25 Desember.

26. Safira: Ibu, engkau ibuku, cinta kasihku, pengorbanan ibu sungguh luar biasa, seorang ibu tak akan minta imbalan kepada anaknya. Tiap tanggal 22 Desember seluruh masyarakat Indonesia merayakan hari ibu, ibu memberikan kasih saying yang lebih.
27. Sabila: Ibu, kaulah pahlawanku, seorang ibu adalah seorang yang luar biasa, tak ada imbalannya kaulah pahlawan yang luar biasa.
28. Siti: Ibu, Pengorbananmu sangat luar biasa. Tak ada seorangpun menandinginya. Ibu selalu ikhlas dalam mengurus rumah tangga. Ia adalah pahlawanku, sejak kecil ia merawatku hingga sekarang. Masyarakat selalu merayakan hari ibu tanggal 22 Desember.
29. Slamet: Ibu, kau tiada tandingannya. Seorang ibu....
30. Tiara: Pengorbanan ibu sungguh luar biasa tiada tandingannya. Seorang ibu selalu ikhlas terhadap anaknya. Ta terganti dan tak terbayar.
31. Triske: Ibu, kaulah ibuku, kasih sayangku, terima kasihku, pengorbanan ibu sungguh luar biasa. Seorang ibu selalu ikhlas dalam melakukan apapun terhadap anaknya.
32. windi: Ibu, pengorbanan ibu sungguh luar biasa, tak ada tandingannya. Seorang ibu tidak pernah, apapun kepada anaknya. Seluruh masyarakat memperingati hari ibu pada tanggal 22 Desember.

Lampiran 7: Hasil *Pretest* Siswa Kelompok Kontrol

HASIL *PRETEST* SISWA KELOMPOK KONTROL

1. Aji: Penorbanan, kaulah ibuku, cintakasihku, terimakasihku. Pengorbanan ibu tak ada tandingnya. Hari ibu diperingati setiap tanggal 22 Desember. Pengorbanan ibu sangatikhlas.
2. Akhir: Ibu, kaulah kasihku, terimakasihku, pengorbanan ibu sungguh luar biasa. Tak ada tandingannya. Seorang ibu selalu ikhlas melakukan apapun demi anak-anaknya.
3. Alfia: Ibu, kaulah ibuku, cinta kasihku, terima kasihku. Pengorbannan seorang ibu sungguh luar biasa tiada tandingannya, seorang ibu selalu ikhlas melakukan demi anaknya. Tidak minta apapun untuk mengganti atau membayar pengorbanannya. Karena memang tak ada.tak ada.tak ada.tergantikan, tergantikan dan terbayar dengan apapun, seluruh masyarakat Indonesia merayakan hari ibu.
4. Angga: Ibu, kaulah ibuku, cintakasihku, terimakasihku. Pengorbanan seorang ibu sungguh luar biasa tak akan tergantikan.
5. Anna: Ibu, kaulah ibuku, cintakasihku, terimakasihku. Pengorbanan seorang ibu sungguh luar biasa tak akan tergantikan. Seorang ibu selalu ikhlas melakukan apapun demi anaknya. Tak minta apapun untuk menggantikan atau membayarnya. Karena memeng tak tergantikan dan tak terbayar dengan apapun. Seluruh masyarakat Indonesia memperingati hari ibu sebagai peringatan terhadap peran seorang perempuan terhadap keluarganya. Baik sebagai istri untuk suami.
6. Avvis: Kaulah cintaku, terimakasihku, pengorbanan ibu luar biasa, tiada tandingannya. Ibu selalu ikhlas dengan keadaan anaknya. Hari ibu diperingati tanggal 22 Desember dan dirayakan di Jawa Tengah dan Sumatera. Ibu selalu berkorban demi anaknya dan keluarganya.
7. Bhima:
8. Chairunnisa: Ibu, kaulah ibuku, cinta kasihku, terimakasihku. Pengorbanan ibu sungguh luar biasa tak ada tandingannya. Seorang ibu selalu melakukan apapun demi anaknya.
9. Clarisa: Ibu, kasihku, cintaku, terimaksihku. Pengorbanan ibu luar biasa tiada tandingannya. Selain itu ibu ikhlas membantu anaknya. Dalam..., tidak meminta

apapun untuk mengganti dan membayar. Masyarakat Indonesia memperingati hari ibutanggal 22 Desember, sebuah peringatan seorang ibu dalam keluarganya. Bagiku ibu sebagai istri untuk suami, ibu untuk anaknya, dan lingkungan sosial.

10. David: Ibu, kaulah cinta kasihku, terimakasihku, pengorbanamu seorang ibu, kau luar biasa.
11. Desti: Ibu, kaulah ibu, cinta kasihku, terimakasihku, pengorbanan ibu sungguh luar biasa, tidak ada tandingannya. Ibu selalu ikhlas mendidik anaknya. Tak minta apapun untuk menggantikannya. Setelah warga Indonesia merayakan hari ibu pada tanggal 22 Desember dan diputuskan pada tahun 1938. Kongres perempuan dinamakan kowani, hari ibu...hari ibu...
12. Dian: Pengorbanan ibu sangat luar biasa tak ada yang menandingi. Seorang ibu selalu ikhlas melakukan apapun demi anaknya. Seluruh masyarakat Indonesia merayakan hari ibu tanggal 22 Desember.
13. Dinda: Ibu, kaulah ibuku, cintakasihku, terimakasihku. Pengorbanan seorang ibu sungguh luar biasa tidak ada tandingannya. Seorang ibu selalu ikhlas melakukan apapun demi anaknya. Tak minta apapun untuk menggantikan atau membayar pengorbanannya. Karena tak terbayar dan tak tergantikan dengan apapun. Seluruh masyarakat merayakan hari ibu sebagai peringatan. Peran para perempuan dalam kelurganya, bahkan sebagai seorang istri untuk suaminya dan ibu untuk anak-anaknya dan lingkungan soaial.
14. Erwin: kaulah, eh ibu...kaulah ibuku, cinta kasihku, terimakasihku, Ibu telah... Ibu memperjuangkan hidup anaknya sendiri.
15. Erystu:
16. Febriyanti: Ibu, kaulah ibuku, cintakasihku, terimakasihku. Pengorbanan ibu sungguh luar biasa tak ada tandingannya. Seorang ibu selalu ikhlas melakukan apapun demi anaknya. Karena memeng tak akan tergantikan atau terbayar dengan apapun. Seluruh masyarakat Indonesia selalu memperingati hari ibu pada tanggal 22 Desember. Sebagai peringatan peran seorang perempuan dalam keluarganya, baik itu sebagai istri untuk suaminya, ibu untuk anak-anaknya, maupun lingkungan sosial. Konggres perempuan pertama pada tanggal 22-25 Desember 1945 di Yogyakarta.
17. Fia

18. Galih: Ibu, kaulah ibu, cinta, cinta kasihku, terimakasihku, pengorbanan ibu sangat luar biasa tak ada tandingannya. Seorang ibu selalu ikhlas memberikan apapun kepada anaknya, tak minta apapun.
19. Ghani
20. Januar: Ibu, kaulah ibuku, cinta kasihku, terimakasihku, pengorbanan ibu sangat luar biasa tak ada tandingannya., Seorang ibu selalu ikhlas melakukan apapun demi anaknya. Tak minta apapun untuk menggatikannya, sungguh besar pengorbanannya.
21. Krismon: Ibu, kaulah cintaku, terimakasihku, pengorbanan ibu sangat luar biasa.
22. Liska: Kuulah ibuku, cintkasihku, terimakasihku, pengorbanan ibu seorang ibu tak ada tandingnannya dan
23. Mita: Ibu, kaulah ibuku, cintakasihku, terimakasihku, pengorbanan ibu sungguh luar biasa tiada tandingannya. Seorang ibu selalu ikhlaa melakuakn apapun demi anaknya. Tak minta apapun untuk mengganti atau membayar pengorbanannya. Karena memang tak akan tergantikan dan terbayarkan oleh apapun. Masyarakat Indonesia selalu merayakan hari ibu, peringatan, peringatan seorang perempuan dalam keluarganya.
24. Putri: Ibu, kaulah ibuku, cinta kasihku, terimakasihku. Perjuangan seorang ibu tak tergantikan,perjuangan seorang ibu....sangat luar biasa. Peringatan hari ibu diawali dengan berkumpulnya para pejuang dari 12 kota di Jawa dan Sumatera, dan mengadakan konggres perempuan pertama pada tanggal 22-25 Desember di Yogyakarta. Dan untuk memperingati hari ibu pada tanggal 22 Desember.
25. Wibowo: Ibu, kaulah cintaku, terimakasihku, seorang ibu perjuangannya sungguh luar biasa tidak ada tandingannya. Semua orang pasti memerlukan ibu. Di Indonesia setiap tanggl 28 memperingati hari ibu, ibu sangat penting dalam rumah tangga.
26. Septiana: Ibu, kaulah ibuku, cinta kasihku, terimakasihku, pengorbanan ibu sungguh luar biasa tak tergantikan dan tak ada tandingannya. Seorang ibu sudah melakukan apapun demi anaknya. Seorang ibu mengandung 9 bulan dan melahirkan dan merawatnya hingga dewasa. Peringatan hari ibu, masyarakat Indonesia memperingati hari ibu pada tanggal 22 Desember. Dan pada tahun 1982 memperingati hari ibu, ibu sangat penting dalam rumah tangga.

27. Sukma: Kaulah ibuku, cinta kasihku, terimakasihku, pengorbanan seorang ibu sungguh, sungguh luar biasa tak ada tandingannya, seorang ibu selalu ikhlas melakukan apapun demi anaknya., tak tergantikan dan terbayarkan. Seluruh masyarakat Indonesia merayakan hari ibu pada tanggal 22 Desember.
28. Taufiq
29. Yusuf: Ibu, kaulah ibuku, cinta kasihku, terimakasihku, pengorbanan ibu sungguh luar biasa. Tiada tandingannya, seorang ibu selalu melakukan demi anaknya, tak minta apapun untuk mengganti.

Lampiran 8: Hasil Posttest Siswa Kelompok Eksperimen**HASIL POSTTEST SISWA KELOMPOK EKSPERIMEN**

1. Achmad: Ibu, kaulah ibuku, cinta kasihku, terima kasihku. Pengorbanan ibu sungguh sangat luar biasa. Tak ada tandingannya. Ibu selaluikhlas melakukan apapun demi anaknya. Tak minta apapun untuk mengganti atau membayar pengorbanannya. Karena tak akan terganti dan terbayar dengan apapun,
2. Agus: Ibu, pengorbanan ibu sangat luar biasa tak ada tandingannya, seorang ibu selaluikhlas kepada anaknya. Hari ibu selalu diperingati, hari ibu diawali dengan perkumpulan pejuang Indonesia dari 2 kota dari Jawa dan Sumatera mengadakan konggres perempuan Indonesia pertama pada 12-25 Desember 1928 di Yogyakarta, konggres perempuan disebut juga kowani, Hari ibu dijalankan dengan baik.
3. Aisyah: Kaulah ibuku, cintaku, terimakasihku. Pengorbanan ibu sungguh luar biasa. Tiada tandingannya. Seorang ibu rela melakukannya apapun demi anaknya. Tak kan pernah terganti dan terbayar pengorbanannya pem...
4. Arip: Ibu, pengorbananmu sungguh luar biasa tak ada tandingannya. Seorang ibu selaluikhlas melakukan apapun demi anaknya. Tak minta apapun untuk mengganti atau membayar pengorbanannya. Karena memang tak akan terganti dan terbayar dengan apapun. Seluruh masyarakat Indonesia merayakan hari ibu, sebuah peringatan terhadap peran seorang perempuan terhadap keluarganya. Ibu sebagai istri untuk suaminya
5. Dewi: Ibu, kaulah ibuku, cinta kasihku, terimakasihku. Seorang ibu sungguh sangat luar biasa, dia tidak ada tandingannya memberikan kasih saying kepada anaknya. Seluruh masyarakat Indonesia merayakan hari ibu, peringatan hari ibu diawali dengan berkumpulnya para pejuang wanita di 12 kota di Jawa dan sumatera. Salah satu hasil konggres tersebut adalah berdirinya kowani atau berdirinya kowani, presiden sukarno me...
6. Ervan: Ibu, kaulah ibuku, cinta kasihku, terimakasihku. Pengorbanan ibu sungguh luar biasa tak ada tandingannya. Seorang ibu selaluikhlas untuk melakukan apapun demi anaknya. Tak minta apapun untuk membayar dan mengganti pengorbanannya. Seluruh masyarakat Indonesia merayakan hari ibu. Dalam memperingati peran perempuan dalam keluarga. Baik istri sebagai suami ibu, ibu untuk anaknya,..

7. ...
8. Faris: Ibu, kaulah cintakau, terimakasihku. Pengorbanan ibu sungguh luar biasa. Tak ada tandingannya. Seorang ibu selalu ikhlas melakukan apapun demi anaknya. Tak minta apapun untuk mengganti atau membayar pengorbanannya. Karena memang tak akan terganti dan terbayar. Seluruh masyarakat Indonesia merayakan hari ibu, sebuah peringatan terhadap peran seorang perempuan demi keluarganya.
9. Galih: Ibu, kaulah ibuku, cinta kasihku, terima kasihku. Pengorbanan ibu sungguh luar biasa, tak ada tandingannya, Ibu tak minta apapun untuk membayar atau mengganti pengorbanannya. Ibu sebagai istri untuk suami dan sebagai ibu untuk anaknya. Hari ibu diperingati tanggal 22 Desember.
10. Hesti: Ibu, kaulah ibuku, cinta kasihku, terimakasihku. Pengorbanan seorang ibu sungguh luar biasa tak ada tandingannya. E...ibu selalu ikhlas melakukan apapun demi anaknya. Tak minta apapun untuk mengganti.
11. Ika: Ibu, kaulah ibuku, cinta kasihku, terima kasihku. Pengorbanan ibu sungguh luar biasa tak akan tergantikan, tak ada tandingannya. Seorang ibu selalu ikhlas melakukan apapun demi anaknya. Tak minta apapun untuk mengganti atau membayar pengorbanannya, karena memang tak akan tergantikan dan terbayar dengan apapun. Seluruh masyarakat Indonesia merayakan hari ibu tanggal 22 Desember.
12. Jati: Ibu, Pengorbanan ibu sungguh luar biasa tiada tandingannya, ibu merupakan peran seorang perempuan untuk keluarganya, istri untuk suaminya dan ibu untuk anak-anaknya. Pada tanggal 22-25 Desember tahun 1928 memperingati hari ibu.
13. Kevin: Pengorbanan seorang ibu sungguh luar biasa tiada tandingannya. Seorang ibu selalu ikhlas memberikan kepada anaknya. Perayaan hari ibu harus dilakukan, peran seorang ibu, ibu untuk suaminya maupun ibu untuk anaknya maupun lingkungan sosial.
14. Khavid: Ibu, kaulah ibuku, cinta kasihku, terimakasihku. Pengorbanan seorang ibu sungguh luar biasa, tak ada tandingannya. Seorang ibu selalu ikhlas melakukan apapun untuk anaknya. Tak minta apapun untuk mengganti atau membayar pengorbanannya. Karena memang tak terganti dan terbayar dengan apapun. Seluruh masyarakat Indonesia memperingati hari ibu, sebuah peran seorang perempuan kepada keluarganya. Baik sebagai istri untuk suaminya, dan ibu untuk anak-anaknya. Peringatan hari ibu diawali dengan berkumpulnya para pejuang perempuan dari 2 kota di Jawa dan Sumatera. Dan

mengadakan kongres perempuan Indonesia pertama pada 22-25 Desember 1928 di Yogyakarta.

15. Khoirul: Ibu, cintaku, kasihku, terimakasihku. Pengorbanan seorang ibu sungguh luar biasa tak ada tandingannya. Seorang ibu selalu ikhlas melakukan apapun demi anaknya. Seorang ibu tak minta apaun untuk anak. Tidak minta untuk membayar. Sebagi anak selalu ikhlas dan berjasa kepada ibu. Hari ibu diperingati tanggal 22-25 Desember 1928 di Yogyakarta.
16. Melina: Ibu, kaulah ibuku, cintakasihku, terimakasihku. Pengorbanan seorang ibu sungguh luar biasa, tidak ada tandingannya. Ibu selalu ikhlas melakukan apapun demi anaknya. Tak minta apapun untuk mengganti atau membayar dengan pengorbanannya. Karena memang tak akan terbayar dan tergantikan dengan apapun. Seorang ibu selalu ikhlas merawat dan mendidik kita agar kita menjadi anak yang pintar, baik.
17. Nurul: Ibu, kaulah ibuku, terimakasihku. Pengorbanan seorang ibu sungguh luar biasa tidak ada gantinya. Seorang ibu selalu ikhlas melakukan apapun demi anaknya. Seorang ibu tak minta ganti apapun karena memang tak tergantikan. Masyarakat Indonesia merayakan hari ibu. Baik perempuan untuk keluarganya, istri untuk suaminya, ibu untuk anak-anaknya maupun untuk lingkungan sosialnya. Hari ibu diawali dengan berkumpulnya perempuan dari 12 kota di Jawa dan Sumatera. Perkumpulan perempuan pertama pada tanggal 22-25 Desember 1928. Salah satu hasilnya yaitu kowani.
18. Prilia: Ibu, pengorbanan seorang ibu sungguh luar biasa tak ada tandingannya. Seorang ibu selalu ikhlas melakukan apapun demi anaknya. Tak minta apapun untuk mengganti atau membayar pengorbanannya, karena memang tak akan tergantikan dan terbayar pengorbanannya dengan apapun. Seluruh masyarakat Indonesia merayakan hari ibu. Sebuah peringatan bagi perempuan dalam keluarganya, baik sebagai istri untuk suami, ibu untuk anak-anaknya maupun lingkungan sosial.
19. Ratna: Ibu, kaulah ibuku, cinta kasihku terimakasihku. Pengorbanan seorang ibu sungguh luar biasa, tak ada tandingannya. Seorang ibu selalu ikhlas melakukan apapun demi anaknya. Tak minta apapun untuk mengganti atau membayar pengorbanannya karena memang tak terbayar dan tergantikan dengan apapun. Peringatan hari ibu diawali dengan berkumpulnya perempuan dari 12 kota di Jawa dan Sumatera dan mengadakan kongres

perempuan Indonesia pertama pada tanggal 22-25 Desember 1928 di Yogyakarta. Peran ibu dikeluarga tetap ikhlas mewujudkan anak saleah dan salehah.

20. Retma: Ibu, Pengorbanan seorang ibu sungguh luar biasa, tak ada tandingannya. Masyarakat Indonesia merayakan hari ibu pada tanggal 22 Desember. Ibu menginginkan anak yang saleh dan salehah, Ibu tak pernah meminta imbalan kepada anaknya.
21. Reza: Ibu, kaulah ibuku, cinta kasihku terimakasihku. Ibu, pengorbananmu sangat luar biasa. Tak tergantikan. Ibu selalu ikhlas dalam anaknya, Tak meminta apapun untuk membayar atau menggantikan karena memang tak akan terganti dan terbayar. Seluruh masyarakat Indonesia merayakan hari ibu, Sebuah peringatan terhadap peran seorang perempuan baik istri untuk suami dan ibu untuk anaknya.
22. Reza: Ibu, kaulah ibuku, cinta kasihku terimakasihku. Ibu, pengorbananmu sangat luar biasa. Tidak ada tandingannya, seorang ibu selalu ikhlas melakukan apapun demi anaknya. Tak minta apapun untuk mengganti atau membayar pengorbannya karena memang tak akan tergantika dan terbayar.
23. Rezqi: Kaulah ibuku, cintakasihku. Pengorbananmu sangat luar biasa. Tidak ada tandingannya. Ibu selalu melakukan apapun demi anaknya, Masyarakat Indonesia selalu memperingati hari ibu tanggal 22 Desember.
24. Rizki: Ibu, kaulah ibuku, cinta kasihku terimakasihku. Ibu, pengorbananmu sangat luar biasa. Tidak ada tandingannya. Seorang ibu selalu ikhlas melakukan apapun demi anaknya. Tak minta apapun untuk mengganti atau membayar pengorbannya karena memang tak akan tergantika dan terbayar.
25. Rizqi: Perngorbanan ibu sangat luar biasatak ada tandingannya dan tidak meminta apapun untuk menggantikan.
26. Safira: Ibu, kaulah ibuku, cinta kasihku terimakasihku. Pengorbanan seorang ibu tiada tandingannya walaupun dibayar tak terbayar demi apapun. Seorang ibu rela melakukan apapun demi anaknya.
27. Salsabila: Ibu, kaulah ibuku, cinta kasihku terimakasihku. Ibu, pengorbananmu sangat luar biasa. Tidak ada tandingannya. Seorang ibu selalu ikhlas melakukan apapun demi anaknya dan suaminya. Tak minta apapun untuk membayar dan mengganti apapun kepada anak atau suaminya.

28. Siti: Ibu, kaulah ibuku, cinta kasihku terimakasihku. Ibu, pengorbananmu sangat luar biasa. Tidak ada tandingannya. Pengorbanan seorang ibu selalu ikhlas melakukan apapun demi anaknya. Seluruh masyarakat Indonesia memperingati hari ibu. Peringatan hari ibu diawali dengan para pejuang perempuan dari 12 kota di Jawa dan Sumatera dan mengadakan kongres Indonesia pertama pada tanggal 22-25 Desember. Kongres kowani mengadakan...
29. Slamet: Pengorbanan seorang ibu sangat luar biasa, tidak ada tandingannya. Ibu selalu ikhlas melakukan apapun untuk anaknya. Tak minta imbalan karena tak ada imbalan Seluruh masyarakat Indonesia merayakan hari ibu tanggal 22 Desember.
30. Tiara: Ibu, kaulah ibuku, cinta kasihku terimakasihku. Pengorbanan seorang ibu sungguh luar biasa, tak ada tandingannya. Seorang ibu selalu ikhlas melakukan apapun demi anaknya. Tak meminta apapun untuk membayar atau menggantikan karena memang tak akan terganti dan terbayar pengorbanannya. Seluruh masyarakat Indonesia merayakan hari ibu. Kongres perempuan dalam keluarga, baik sebagai istri untuk suaminya, ibu untuk anak-anaknya maupun lingkungan sosial. Salah satu hasil kongres itu tersebut adalah terbentuknya kowani, bagaimana perayaan hari ibu harus kita jalani dengan...
31. ...
32. Windi: Ibu, kaulah ibuku, cinta kasihku terimakasihku. Pengorbanan seorang ibu sungguh luar biasa, tak ada tandingannya. Seorang ibu selalu ikhlas melakukan apapun demi anaknya. Seluruh masyarakat Indonesia merayakan hari ibu pada tanggal 22 Desember. Seorang ibu yang harus kita maknai dan jalani adalah peran perempuan dalam keluarganya. Peran ibu tetap ikhtiar mewujudkan anak saleh atau salehah bukanlah perkara instan, diperlukan proses panjang, kerja keras dan sungguhan dalam mengusahakannya.

Lampiran 9: Hasil Posttest Siswa Kelompok Eksperimen

1. HASIL POSTTEST SISWA KELOMPOK EKSPERIMENT
2. Pengorbanan seorang ibu sungguh luar biasa, Ibu selalu ikhlas untuk anaknya.
3. Kaulah ibuku, cinta kasihku, terima kasihku. Pengorbanan seorang ibu sungguh luar biasa, tak ada tandingannya. Seorang ibu selalu ikhlas melakukan apapun demi anaknya.
4. Ibu kaulah ibuku, cinta kasihku, terima kasihku. Pengorbanan seorang ibu sungguh luar biasa, tak ada tandingannya. Seorang ibu selalu ikhlas melakukan apapun demi anaknya. Tak minta apapun untuk membayar.
5. Ibu kaulah ibuku, cinta kasihku, terima kasihku. Pengorbanan seorang ibu sungguh luar biasa, tak ada tandingannya. Hari ibu diperingati setiap tanggal 22 Desember.
6. Ibu, kaulah ibuku, cinta kasihku, terima kasihku. Pengorbanan seorang ibu sungguh luar biasa, tak ada tandingannya. Seorang ibu selalu ikhlas melakukan apapun demi anaknya. Tak minta apapun untuk membayar atau mengganti, karena memang tak tergantikan dan terbayar oleh apapun. Seluruh masyarakat Indonesia memperingati hari ibu, sebagai peringatan peran seorang perempuan dalam keluarganya, peringatan hari ibu diawali dengan perkumpulan perempuan dari 12 kota di Jawa dan Sumatera.
7. Kaulah ibuku, terimakasihku, pengorbanan ibu sungguh luar biasa, tidak ada tandingannya, ibu mengandung saya 9 bulan. Ibu mempertaruhkan nyawanya demi anaknya. Hari ibu diperingati tanggal 22 Desember.
8. Ibu, kaulah ibuku, cinta kasihku, terima kasihku. Pengorbanan seorang ibu sungguh luar biasa, tak ada tandingannya. Seorang ibu selalu ikhlas melakukan apapun demi anaknya. Tak minta apapun untuk membayar atau mengganti, karena memang tak tergantikan dan terbayar oleh apapun.
9. Pengorbanan seorang ibu sangat luar biasa tak ada tandingannya, ibu selalu ikhlas melakukan apapun demi anaknya.
10. Pengorbanan seorang ibu sungguh luar biasa, tak ada tandingannya. Seorang ibu selalu ikhlas melakukan apapun demi anaknya. Tapi tak akan tergantikan dan terbayar dengan apapun. Seluruh masyarakat Indonesia merayakan hari ibu, sebuah peringatan peran perempuan sebagai istri untuk suaminya, ibu untuk anak-anaknya dan lingkungan sosialnya. Peringatan hari ibu diawali berkumpulnya para pejuang

perempuan dari 12 kota di Jawa dan Sumatera dan mengadakan konggres perempuan pertama pada tanggal 22 Desember di Yogyakarta.

11. Ibu, kaulah ibuku, cinta kasihku, terima kasihku. Pengorbanan seorang ibu sungguh luar biasa. Ibu yang melahirkan anaknya.
12. Kaulah ibuku, cinta kasihku, terima kasihku. Pengorbanan seorang ibu sungguh luar biasa, tak ada tandingannya. Tak minta apapun untuk mengganti, seluruh masyarakat Indonesia merayakan hari ibu, pada tanggal 22 Desember, Kongres perempuan dan kowani.
13. Ibu kaulah cintaku, terima kasihku. Pengorbanan ibu sungguh luar biasa, tak ada tandingannya, ibu melakukan semua untuk anaknya.
14. Ibu kaulah cintaku, terimakasihku, pengorbananmu sangat luar biasa tak ada tandingannya, seorang ibu ikhlas melakukan apapun demi anaknya, tak minta apapun untuk membayar.
15. Ibu, kaulah ibuku, cinta kasihku, terima kasihku. Pengorbanan ibu tak ada tandingannya.
16. Pengorbanan ibu sungguh luar biasa, tidak ada tandingannya. Seorang ibu selalu ikhlas melakukan apapun demi anaknya. Seluruh masyarakat Indonesia merayakan hari ibu.
17. Ibu kaulah ibuku, cinta kasihku, terima kasihku. Pengorbanan seorang ibu sungguh luar biasa, tak ada tandingannya. Seorang ibu selalu ikhlas melakukan apapun demi anaknya. Tak minta apapun untuk membayar/ menggantikan pengorbannya, karena memang tak akan terbayar dan tergantikan dengan apapun, Seluruh masyarakat Indonesia merayakan hari ibu sebagai sebagai peringatan terhadap peran perempuan terhadap keluarganya baik sebagai istri untuk suaminya, ibu untuk anak-anaknya maupun lingkungan sosialnya. Peringatan hari ibu diawali dengan berkumpulnya para pejuang perempuan di 12 kota di Jawa dan Sumatera dan mengadakan konggres perempuan pertama pada tanggal 22-25 Desember di Yogyakarta.
18. Pengorbanan ibu sungguh luar biasa, tiada tandingannya. Ibu selalu ikhlas melakukan.

19. Ibu, cinta kasihku, terima kasihku, pengorbanan ibu sungguh luar biasa tiada tandingannya. Ibu selalu ikhlas melakukan apapun untuk anaknya. Tak minta apapun untuk menggantikan.
20. Ibu, kaulah ibuku, cintakasihku. Pengorbanan seorang ibu sungguh luar biasa tidak ada tandingannya. Seorang ibu selalu ikhlas melakukan apapun demi anaknya.
21. Ibu, seorang ibu, seorang ibu sungguh luar biasa. Selalu ikhlas melakukan apapun demi anaknya.
22. Pengorbanan ibu sungguh luar biasa, peringatan hari ibu tanggal 22 Desember.
23. Ibu, cinta kasihku, terima kasihku, pengorbanan ibu sungguh luar biasa tiada tandingannya. Ibu selalu ikhlas melakukan apapun untuk anaknya. Peringatan hari ibu tanggal 22 Desember.
24. Ibu, cinta kasihku, terima kasihku, pengorbanan ibu sungguh luar biasa tiada tandingannya. Ibu selalu ikhlas melakukan apapun untuk anaknya. Tak minta apapun untuk membayar/ menggantikan pengorbannya, karena memang tak akan terbayar dan tergantikan dengan apapun. Seluruh masyarakat Indonesia memperingati hari ibu untuk memperingati peran ibu dalam keluarganya. Baik istri untuk suami, ibu untuk anak-anaknya, maupun lingkungan sosial. Hari ibu diperingati tanggal 22 Desember.
25. Ibu, cinta kasihku, terima kasihku, pengorbanan ibu sungguh luar biasa tiada tandingannya. Ibu selalu ikhlas melakukan apapun untuk anaknya. Peringatan hari ibu diperingati tanggal 22 Desember.
26. Ibu, cinta kasihku, terima kasihku, pengorbanan ibu sungguh luar biasa tiada tandingannya. Ibu selalu ikhlas melakukan apapun untuk anaknya dan keluarganya, demi anaknya, seorang ibu selalu ikhlas melakukan apapun demi anaknya.
27. Ibu, cinta kasihku, terima kasihku, pengorbanan ibu sungguh luar biasa tiada tandingannya. Ibu selalu ikhlas melakukan apapun untuk anaknya.
28. Kaulah ibuku, cinta kasihku, terimakasihku. Pengorbanan seorang ibu tidak ada tandingannya, Ibu selalu ikhlas melakukan apapun demi anaknya. Hari ibu diperingati tanggal 22 Desember.
29. Ibu, kaulah ibuku, cinta kasihku, terima kasihku. Pengorbanan seorang ibu sungguh luar biasa, tak ada tandingannya. Seorang ibu selalu ikhlas melakukan apapun demi anaknya. Tak minta apapun untuk membayar atau mengganti, karena memang tak

tergantikan dan terbayar oleh apapun. Seluruh masyarakat Indonesia memperingati hari ibu, sebagai peringatan peran seorang perempuan dalam keluarganya. Baik istri untuk suami, ibu untuk anak-anaknya, maupun lingkungan sosialnya.

30. Ibu, kaulah ibuku, terimakasihku. Pengorbanan ibu sungguh luar biasa tak ada tandingannya, ibu selalu ikhlas.

Lampiran10: Skor Penilaian *Pretest* Kelompok Kontrol

NO	Aspek (Pretest Kontrol)						Total
	1	2	3	4	5	6	
1	2	2	1	1	1	2	9
2	2	2	2	2	2	2	12
3	2	2	2	2	2	1	11
4	2	2	1	1	1	2	9
5	2	2	2	2	2	2	12
6	3	3	2	2	1	2	13
7	2	2	2	1	2	2	11
8	2	1	1	1	2	2	9
9	3	2	2	2	3	2	14
10	1	1	1	1	1	2	7
11	3	2	3	2	2	2	14
12	1	1	1	2	1	2	8
13	2	3	3	3	3	3	17
14	1	1	1	1	1	1	6
15	2	2	2	2	2	3	13
16	3	3	3	3	3	3	18
17	1	1	1	1	1	2	7
18	2	2	2	2	2	2	12
19	3	2	2	2	2	2	13
20	1	2	1	2	2	2	10
21	2	2	2	3	3	2	14
22	3	2	2	3	2	3	15
23	2	2	2	3	3	3	15
24	2	2	2	3	3	2	14
25	2	3	3	3	3	3	17
26	2	2	3	3	3	3	16
27	2	2	2	3	3	3	15
28	2	2	3	2	2	2	13
29	1	1	1	1	1	1	6

Lampiran 11: Skor Penilaian *Posttest* Kelompok Kontrol

NO	Aspek (Posttest Kontrol)						Total
	1	2	3	4	5	6	
1	2	2	2	1	1	2	10
2	2	2	2	2	2	2	12
3	1	1	2	2	2	1	9
4	2	2	2	1	2	2	11
5	2	2	1	1	2	2	10
6	3	3	1	2	2	2	13
7	2	2	2	2	2	2	12
8	2	1	1	1	2	2	9
9	3	2	2	2	3	2	14
10	2	2	2	2	2	2	12
11	3	2	2	2	2	2	13
12	1	1	1	1	1	2	7
13	2	2	2	2	2	3	13
14	1	2	2	1	1	1	8
15	2	1	2	2	2	3	12
16	3	3	3	3	3	3	18
17	2	2	2	2	2	2	12
18	2	2	2	3	3	2	14
19	3	2	3	2	2	2	14
20	1	2	2	2	2	2	11
21	2	2	2	2	2	2	12
22	3	2	2	2	2	2	13
23	2	2	2	3	2	3	14
24	2	2	2	2	2	2	12
25	3	2	2	2	3	3	15
26	2	2	3	2	3	3	15
27	2	2	2	3	2	3	14
28	2	2	3	3	2	2	14
29	1	1	1	2	2	1	8

Lampiran 12: Skor Penilaian *Pretest* Kelompok Eksperimen

NO	Aspek (Pretest Eksperimen)						Total
	1	2	3	4	5	6	
1	2	2	2	2	2	2	12
2	2	2	2	2	3	2	13
3	1	1	1	2	1	2	8
4	1	1	1	1	1	2	7
5	3	3	3	3	3	3	18
6	2	2	3	3	3	3	16
7	2	2	4	4	3	3	18
8	2	2	3	3	3	2	15
9	3	2	3	2	3	2	15
10	3	2	3	3	3	2	16
11	2	2	2	2	3	3	14
12	3	3	3	2	2	2	15
13	2	2	2	1	2	2	11
14	3	2	3	2	2	2	14
15	2	2	3	2	2	2	13
16	3	2	3	2	3	3	16
17	2	2	2	2	2	2	12
18	2	2	3	2	2	2	13
19	3	3	3	3	3	2	17
20	2	2	1	1	2	2	10
21	2	2	1	2	2	2	11
22	3	1	1	2	2	3	12
23	2	2	2	1	1	2	10
24	2	2	2	3	2	2	13
25	2	2	2	2	2	2	12
26	3	2	2	2	2	2	13
27	2	2	3	2	2	3	14
28	2	2	2	2	2	2	12
29	2	2	1	1	1	2	9
30	2	2	4	3	2	2	15
31	2	2	2	2	2	2	12
32	2	2	3	2	2	2	13

Lampiran 13: Skor Penilaian *Posttest* Kelompok Eksperimen

NO	Aspek (Posttest Eksperimen)						Total
	1	2	3	4	5	6	
1	2	2	4	4	3	3	18
2	2	4	3	3	3	3	18
3	2	2	2	2	2	2	12
4	3	3	2	1	1	2	12
5	4	4	4	4	4	4	24
6	2	3	4	4	3	3	19
7	2	4	4	4	3	3	20
8	2	2	2	2	2	2	12
9	3	2	2	2	3	2	14
10	3	3	3	3	3	2	17
11	2	2	4	4	3	3	18
12	2	2	4	4	3	3	18
13	2	3	3	3	3	3	17
14	4	4	3	4	4	4	23
15	2	2	4	4	3	3	18
16	3	4	4	4	3	3	21
17	3	4	4	4	4	3	22
18	2	2	3	3	4	4	18
19	3	3	3	3	3	4	19
20	2	2	4	4	3	3	18
21	2	2	1	3	3	2	13
22	3	1	1	2	2	3	12
23	2	2	4	4	3	3	18
24	2	2	2	2	2	2	12
25	2	2	3	3	3	3	16
26	2	2	2	2	3	3	14
27	2	2	2	3	3	3	15
28	2	2	4	2	3	3	16
29	2	2	3	3	3	3	16
30	2	2	4	3	3	3	17
31	2	2	3	3	3	3	16
32	2	2	4	4	3	3	18

Lampiran 14: Perhitungan Kelas Interval

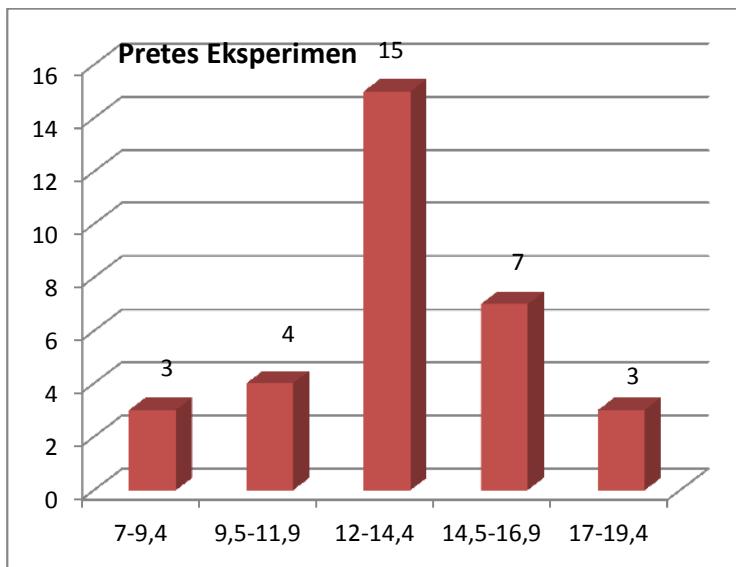
PERHITUNGAN KELAS INTERVAL

1. Pretest Kelas Eksperimen

$$\begin{array}{ll}
 \text{Min} & 7 \\
 \text{Max} & 18 \\
 \text{Kelas} & 5 \\
 \text{Interval} = & \frac{\text{jarak sebaran (range)}}{5} = \frac{(18-7)+1}{5} \\
 & = 2,4
 \end{array}$$

No	Interval	Frekuensi	%	Frekuensi komulatif	Frekuensi Komulatif (%)
1	17,0 – 19,4	3	9,4%	3	9,4%
2	14,5 – 16,9	7	21,9%	10	31,3%
3	12,0 – 14,4	15	46,9%	25	78,1%
4	9,5 – 11,9	4	12,5%	29	90,6%
5	7,0 – 9,4	3	9,4%	32	100,0%
Jumlah		32	100%		

Diagram Balok

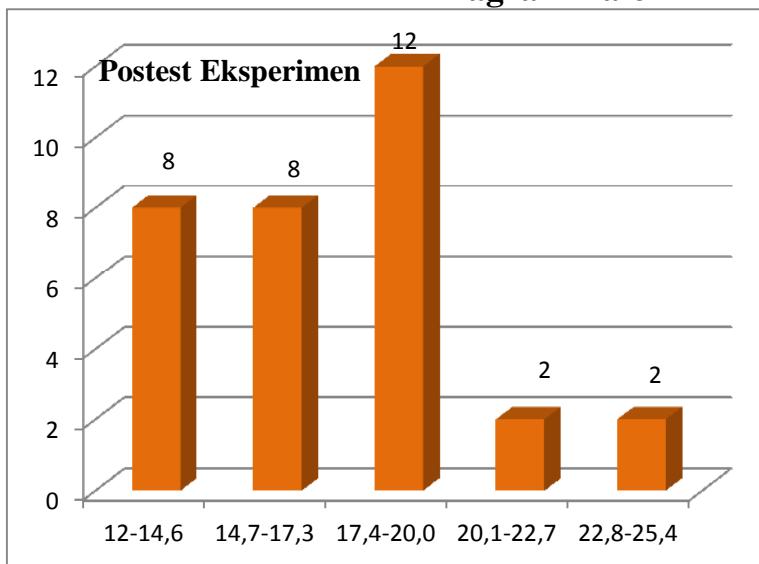


2. Postest Kelas Eksperimen

$$\begin{array}{ll}
 \text{Min} & 12 \\
 \text{Max} & 24 \\
 \text{Kelas} & 5 \\
 \text{Interval} = & \frac{\text{jarak sebaran (range)}}{(24-12)+1} \\
 & \frac{5}{2,6} \\
 = & 2,6
 \end{array}$$

No	Interval	Frekuensi	%	Frekuensi komulatif	Frekuensi Komulatif (%)
1	22,8 – 25,4	2	6,3%	2	6,3%
2	20,1 – 22,7	2	6,3%	4	12,5%
3	17,4 – 20,0	12	37,5%	16	50,0%
4	14,7 – 17,3	8	25,0%	24	75,0%
5	12,0 – 14,6	8	25,0%	32	100,0%
jumlah		32	100%		

Diagram Balok

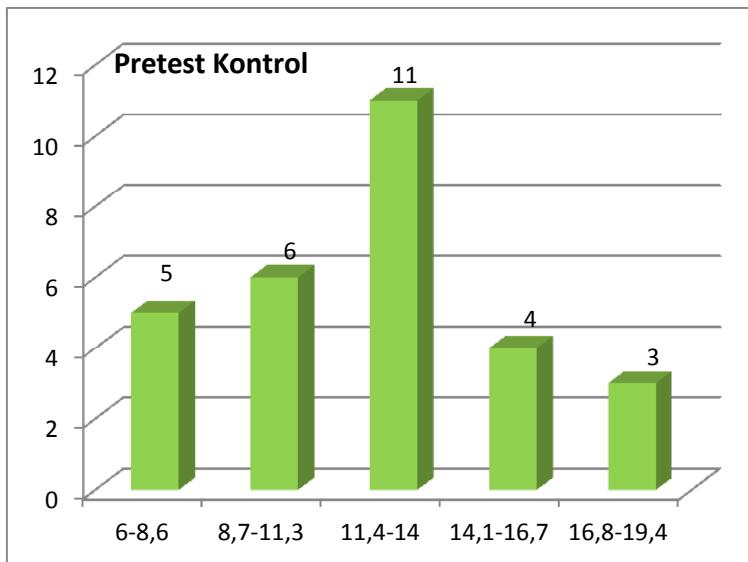


3. Pretest Kelas Kontrol

$$\begin{array}{ll}
 \text{Min} & 6 \\
 \text{Max} & 18 \\
 \text{Kelas} & 5 \\
 \text{Interval} = & \frac{\text{jarak sebaran (range)}}{5} = \frac{(18-6)+1}{5} \\
 & = 2,6
 \end{array}$$

No	Interval	Frekuensi	%	Frekuensi komulatif	Frekuensi Komulatif (%)
1	16,8 – 19,4	3	10,3%	3	10,3%
2	14,1 – 16,7	4	13,8%	7	24,1%
3	11,4 – 14,0	11	37,9%	18	62,1%
4	8,7 – 11,3	6	20,7%	24	82,8%
5	6,0 – 8,6	5	17,2%	29	100,0%
jumlah		29	100%		

Diagram Balok



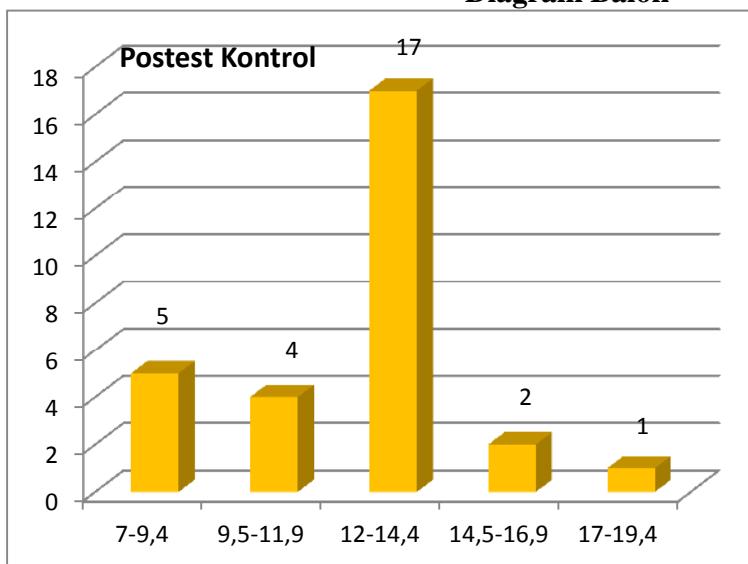
4. Postest Kelas Kotrol

$$\begin{array}{ll}
 \text{Min} & 7 \\
 \text{Max} & 18 \\
 \text{Kelas} & 5 \\
 \text{Interval} = & \frac{\text{jarak sebaran (range)}}{(18-7)+1}
 \end{array}$$

$$\begin{array}{ll}
 & \text{Kelas} \\
 & \quad \quad \quad 5 \\
 = & \quad \quad \quad 2,4
 \end{array}$$

No	Interval	Frekuensi	%	Frekuensi komulatif	Frekuensi Komulatif (%)
1	17,0 – 19,4	1	3,4%	1	3,4%
2	14,5 – 16,9	2	6,9%	3	10,3%
3	12,0 – 14,4	17	58,6%	20	69,0%
4	9,5 – 11,9	4	13,8%	24	82,8%
5	7,0 – 9,4	5	17,2%	29	100,0%
jumlah		29	100%		

Diagram Balok



Lampiran 15: Penghitungan Kategori Kecenderungan Data

Penghitungan Kategori Kecenderungan Data

PRETEST KONTROL				
Skor Max		=		18
Skor Min		=		6
M	24	/	2	=
Sd	12	/	6	=
Baik		: $X \geq M + SD$		
		: $M - SD \leq X < M + SD$		
Cukup		SD		
Kurang		: $X < M - SD$		
Kategori		Skor		
Baik	:	$X \geq M + SD$		14
Cukup	:	$M - SD \leq X < M + SD$		< 14
Kurang	:	$X < M - SD$		10

POSTTEST KONTROL				
Skor Max		=		18
Skor Min		=		7
M	25	/	2	=
Sd	11	/	6	=
Baik		: $X \geq M + SD$		
		: $M - SD \leq X < M + SD$		
Cukup		SD		
Kurang		: $X < M - SD$		
Kategori		Skor		
Baik	:	$X \geq M + SD$		14,33333
Cukup	:	$M - SD \leq X < M + SD$		< 14,33333
Kurang	:	$X < M - SD$		10,66667

PRETEST EKSPERIMEN				
Skor Max		=	18	
Skor Min		=	7	
M	25 /	2 =	12,5	
Sd	11 /	6 =	1,833333	
Baik	: $X \geq M + SD$			
	: $M - SD \leq X < M + SD$			
Cukup				
Kurang	: $X < M - SD$			
Kategori	Skor			
Baik	: $X \geq 14,33333$			
Cukup	: $10,66667 \leq X < 14,33333$			
Kurang	: $X < 10,66667$			

POSTTEST EKSPERIMEN				
Skor Max		=	24	
Skor Min		=	12	
M	36 /	2 =	18	
Sd	12 /	6 =	2	
Baik	: $X \geq M + SD$			
	: $M - SD \leq X < M + SD$			
Cukup				
Kurang	: $X < M - SD$			
Kategori	Skor			
Baik	: $X \geq 20$			
Cukup	: $16 \leq X < 20$			
Kurang	: $X < 16$			

Lampiran 16: Hasil Olah Data

Uji Deskriptif

**UJI NORMALITAS KELAS *PRETEST* , *POSTTEST* KONTROL DAN *PRETEST* ,
POSTTEST EKSPERIMEN**

UJI HOMOGENITAS

UJI PAIRED T-TEST

Lampiran 17: Dokumen Foto**FOTO SAAT PROSES PEMBELAJARAN**

Foto siswa SMP N 1 Kaloran mendapat perlakuan (Media Biografi) saat treatmen pertama . Siswa diberi satu lembar teks yang berisi biografi tokoh pahlawan nasional yaitu biografi Suekarno. Siswa disuruh membaca dan mencermatinya.



Foto siswa SMP N 1 Kaloran mendapat perlakuan (Media Biografi) saat treatmen kedua. Siswa diberi satu lembar teks yang berisi biografi tokoh pahlawan nasional yaitu biografi R.A. Kartini. Siswa disuruh membaca dan mencermatinya.



Foto saat siswa SMP N 5 Temanggung disuruh membaca dan mencermati teks yang berjudul “Pengorbanan Seorang Ayah”.



Foto siswa SMP N 1 Kaloran saat disuruh membaca teks yang berjudul “Ibu” pada saat *posttest*.

**KENANG-KENANGAN BERSAMA SISWA SISWI KELAS VII C SMP N 1 KALORAN
DAN SMP N 5 TEMANGGUNG**



SILABUS

Sekolah : SMP

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/ Semester : VII/ 1

Standar Kompetensi: Berbicara

10. Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan pengalaman melalui kegiatan menanggapi cerita dan telepon

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu (Menit)	Sumber/ Bahan/ alat
				Teknis	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
10.1. Menceritakan tokoh idola dengan mengemukakan identitas tokoh, keunggulan, dan alasan mengidolakan nya dengan pilihan kata yang sesuai	Penceritaan tokoh idola	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca artikel tentang tokoh yang diidolakan • Tanya jawab yang berhubungan dengan identitas tokoh • Berlatih menceritakan tokoh • Mencermati model • Bertanya jawab tentang bahasa yang digunakan oleh model • Menceritakan tokoh dengan berpedoman kelengkapan identitas tokoh 	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu mengemukakan identitas tokoh • Mampu menentukan keunggulan tokoh dengan argumen yang tepat • Mampu menceritakan tokoh dengan pedoman kelengkapan identitas tokoh 	Observasi	Lembar Observasi	Ceritakan tokoh idola dengan mengemukakan identitas tokoh, keunggulan, dan alasan mengidolakannya dengan pilihan kata yang sesuai	2x45	Media cetak (artikel tentang tokoh), buku teks, rekaman yang berisi tentang tokoh

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu (Menit)	Sumber/ Bahan/ alat
				Teknis	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
10. 2. Bertelepon dengan kalimat yang efektif dan bahasa yang santun	Bertelepon dan etikanya	<ul style="list-style-type: none"> Mencermati modek-model bertelepon kemudian didiskusikan tata cara bertelepon Mendata kesalahan-kesalahan kalimat dalam bertelepon Mendiskusikan pembetulan kesalahan kalimat dalam bertelepon 	<ul style="list-style-type: none"> Mampu mendiskusikan tata cara bertelepon Mampu mendata kesalahan-kesalahan kalimat dalam bertelepon Mampu bertelepon dengan berbagai mitra bicara sesuai dengan konteks 	Tes unjuk kerja	Tes simulasi	Berteleponlah dengan temanmu sesuai dengan konteks	2x45	Buku petunjuk penggunaan telepon

